

**PENGARUH STRUKTUR MODAL SYARIAH, STRUKTUR
PEMBIAYAAN SYARIAH, *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE*, TERHADAP KINERJA
KEUANGAN MELALUI RISIKO
PERBANKAN SYARIAH**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Ekonomi Syariah**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**Oleh
Zakiyyah Ilma Ahmad
NIM.02040321043**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zakiyyah Ilma Ahmad

NIM : 02040321043

Program : Magister (S-2) Ekonomi Syariah

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 09 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Zakiyyah Ilma Ahmad

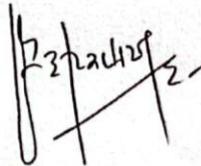
NIM. 02040321043

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Tesis berjudul “Pengaruh Struktur Modal Syariah, Struktur Pembiayaan Syariah, *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan melalui Risiko Perbankan Syariah” yang ditulis oleh Zakiyyah Ilma Ahmad telah disetujui pada Tanggal 04 Januari 2022

Oleh:

Pembimbing I



Dr. Hj. Fatmah, ST.,MM
NIP. 197507032007012020

Pembimbing II



Dr. Andriani Samsuri, S.Sos.,MM
NIP. 197608022009122002

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis berjudul “Pengaruh Struktur Modal Syariah, Struktur Pembiayaan Syariah, *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan melalui Risiko Perbankan Syariah” yang ditulis oleh Zakiyyah Ilma Ahmad ini telah diuji pada tanggal 09 Januari 2023.

Tim Penguji :

1. Dr. Hj. Fatmah, ST.,MM
NIP. 197507032007012020

(Ketua Penguji)

2. Dr. Andriani Samsuri, S.Sos.,MM
NIP. 197608022009122002

(Sekretaris Penguji)

3. Dr. Ir. Muhamad Ahsan, MM
NIP. 196806212007011030

(Penguji I)

4. Dr. Lilik Rahmawati, S.Si.,M.EI
NIP. 198106062009012008

(Penguji II)

Surabaya, 09 Januari 2023



Prof. H. Masdar Hilmy, S.Ag.,M.A., Ph.D
NIP. 197103021996031002



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zakiyyah Ilma Ahmad
NIM : 02040321043
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana/ Magister Ekonomi Syariah
E-mail address : 02040321043@student.uinsby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH STRUKTUR MODAL SYARIAH, STRUKTUR PEMBIAYAAN SYARIAH,

GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN MELALUI

RISIKO PERBANKAN SYARIAH

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 Januari 2023

Penulis

Zakiyyah Ilma Ahmad

ABSTRAK

Tesis ini membahas tentang pengaruh struktur modal syariah, struktur pembiayaan syariah, *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan melalui risiko perbankan syariah. Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh langsung dan pengaruh secara tidak langsung struktur modal syariah, struktur pembiayaan syariah, *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan melalui risiko perbankan syariah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan analisis deskripsi kuantitatif *explanatory research*. Populasi dalam penelitian ini terdapat 15 dengan Sampel 9 perbankan syariah menggunakan metode *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* melalui data laporan keuangan perbankan syariah. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan *Partial Least Square* melalui aplikasi Smart-PLS.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Struktur Modal Syariah memiliki pengaruh langsung secara negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, (2) Struktur Pembiayaan Syariah memiliki pengaruh langsung secara negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, (3) *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh langsung secara negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, (4) Struktur Modal Syariah tidak memiliki pengaruh langsung secara positif dan tidak signifikan terhadap Risiko Perbankan Syariah, (5) Struktur Pembiayaan Syariah memiliki pengaruh langsung secara negatif dan signifikan terhadap Risiko Perbankan Syariah, (6) *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh langsung secara negatif dan signifikan terhadap Risiko Perbankan Syariah, (7) Risiko Perbankan Syariah memiliki pengaruh langsung secara negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, (8) Risiko Perbankan Syariah tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap hubungan secara tidak langsung dalam memediasi hubungan antara Struktur Modal Syariah terhadap Kinerja Keuangan, (9) Risiko Perbankan Syariah memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap hubungan secara tidak langsung dalam memediasi hubungan antara Struktur Pembiayaan Syariah terhadap Kinerja Keuangan dan (10) Risiko Perbankan Syariah memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap hubungan secara tidak langsung dalam memediasi hubungan antara *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan.

Saran peneliti, (1) pengoptimalan perbankan syariah dalam penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan, (2) pengoptimalan manajemen risiko perbankan syariah dengan menganalisis faktor mempengaruhi penurunan kinerja melalui 10 jenis risiko dan (3) peneliti selanjutnya menganalisis variabel intervening lainnya yang dapat memediasi hubungan antara struktur modal syariah terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : Struktur Modal Syariah, Struktur Pembiayaan Syariah, *Good Corporate Governance*, Risiko Perbankan Syariah, Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

This thesis discusses the effect of Islamic capital structure, Islamic financing structure, good corporate governance on financial performance through Islamic banking risk. The purpose of this study is to examine and analyze the direct and indirect effects of Islamic capital structure, Islamic financing structure, good corporate governance on financial performance through Islamic banking risk.

The type of research used is quantitative with an analytical approach to the description of quantitative explanatory research. There are 15 populations in this study with a sample of 9 Islamic banking using purposive sampling method. Data was collected using a purposive sampling technique through sharia banking financial report data. The collected data were analyzed using Partial Least Square through the Smart-PLS application.

The results of the study show: (1) Sharia Capital Structure has a direct negative and significant effect on Financial Performance, (2) Islamic Financing Structure has a direct negative and significant effect on Financial Performance, (3) Good Corporate Governance does not have a direct negative effect and not significant to Financial Performance, (4) Sharia Capital Structure has no direct positive and insignificant effect on Sharia Banking Risk, (5) Sharia Financing Structure has a direct negative and significant effect on Sharia Banking Risk, (6) Good Corporate Governance has a direct negative and significant influence on Sharia Banking Risk, (7) Sharia Banking Risk has a direct negative and significant effect on Financial Performance, (8) Sharia Banking Risk has no influence and is not significant on the relationship indirectly in mediation i the relationship between Islamic Capital Structure on Financial Performance, (9) Islamic Banking Risk has a positive and significant influence on the relationship indirectly in mediating the relationship between Islamic Financing Structure on Financial Performance and (10) Islamic Banking Risk has a positive and significant influence to the relationship indirectly in mediating the relationship between Good Corporate Governance on Financial Performance.

Researchers suggest, (1) optimizing Islamic banking in channeling funds in the form of financing, (2) optimizing Islamic banking risk management by analyzing factors affecting performance decline through 10 types of risk and (3) further researchers analyzing other intervening variables that can mediate the relationship between structure sharia capital on financial performance.

Keywords: Islamic Capital Structure, Islamic Financing Structure, Good Corporate Governance, Islamic Banking Risk, Financial Performance.

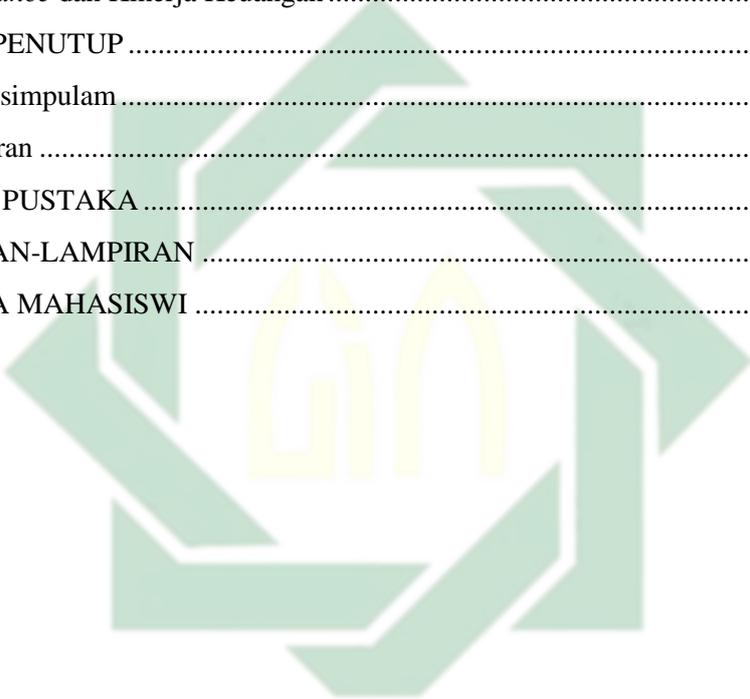
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Kegunaan Penelitian	15
E. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Landasan Teori	19
1. Kinerja Keuangan	19
a. Pengertian Kinerja Keuangan	19
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan	21
c. Profitabilitas	24
2. Struktur Modal Syariah	27
a. Pengertian Struktur Modal	27
b. Struktur Modal Perbankan Syariah	27
c. Dana Syirkah Temporer	29
3. Struktur Pembiayaan Syariah	31
a. Struktur Pembiayaan	31

b.	Perbedaan Pembiayaan Syariah dan Konvensional	32
c.	Jenis Pembiayaan	33
4.	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	34
a.	Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	34
b.	Struktur Organisasi Perbankan Syariah	36
c.	Penilaian Sendiri (<i>Self-Assessment</i>).....	37
5.	Risiko Perbankan Syariah	38
a.	Risiko Perbankan	38
b.	Profil Risiko Perbankan Syariah	38
B.	Penelitian Terdahulu	41
C.	Hubungan Antar Variabel	52
1.	Hubungan Struktur Modal Syariah terhadap Kinerja Keuangan	52
2.	Hubungan Struktur Pembiayaan Syariah terhadap Kinerja Keuangan	54
3.	Hubungan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan	56
4.	Hubungan Struktur Modal Syariah terhadap Risiko Perbankan	58
5.	Hubungan Struktur Pembiayaan Syariah terhadap Risiko Perbankan	59
6.	Hubungan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Risiko Perbankan	60
7.	Hubungan Risiko Perbankan terhadap Kinerja Keuangan.....	61
8.	Hubungan Struktur Modal Syariah terhadap Kinerja Keuangan melalui Risiko Perbankan Syariah.	63
9.	Hubungan Struktur Pembiayaan Syariah terhadap Kinerja Keuangan melalui Risiko Perbankan Syariah.	64
10.	Hubungan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan melalui Risiko Perbankan Syariah.	65
D.	Kerangka Konseptual.....	68
BAB III METODE PENELITIAN		69
A.	Jenis Penelitian.....	69
B.	Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	70
1.	Populasi.....	70
2.	Sampel.....	71
C.	Variabel Penelitian.....	73
1.	Variabel Independen (<i>independent variabel</i>) (X)	74
2.	Variabel Dependen (Y)	79
3.	Variabel Intervening (Z)	80

D. Definisi Operasional Variabel.....	81
E. Jenis dan Sumber Data.....	83
F. Teknik Pengumpulan Data.....	84
G. Teknik Analisis Data.....	85
1. Metode Analisis	85
2. Langkah-langkah Analisis Metode PLS	87
3. Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	88
4. Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	90
5. Pengujian Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung	92
6. Pengujian Hipotesis	93
7. Kerangka Pemecahan Masalah	93
BAB IV HASIL PENELITIAN	95
A. Uraian Data dan Informasi.....	95
B. Statistik Deskriptif	97
C. Perancangan Model.....	112
D. Analisis Data.....	114
1. Analisis <i>Outer Model</i> (Evaluasi Model Pengukuran)	114
a. Uji Validitas Konvergen	117
b. Uji Validitas Diskriminan	119
c. Uji Reliabilitas	121
2. Analisis <i>Inner Model</i> (Model Struktural).....	122
a. <i>Variance Inflation Faktor</i> (VIF)	123
b. Koefisien Determinasi (R^2).....	124
c. Cross-validated redundancy (Q^2) atau Q-square test	125
d. Effect size (f^2)	126
e. Evaluasi Pengaruh Tidak Langsung (<i>Indirect effect</i>).....	127
f. Pengujian Hipotesis.....	129
BAB V PEMBAHASAN	134
A. Pengaruh Struktur Modal Syariah terhadap Kinerja Keuangan	134
B. Pengaruh Struktur Pembiayaan Syariah terhadap Kinerja Keuangan	137
C. Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan.....	142
D. Pengaruh Struktur Modal Syariah terhadap Risiko Perbankan Syariah.....	146
E. Pengaruh Struktur Pembiayaan Syariah terhadap Risiko Perbankan Syariah.....	148

F.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Risiko Perbankan Syariah	151
G.	Pengaruh Risiko Perbankan Syariah terhadap Kinerja Keuangan	152
H.	Pengaruh Risiko Perbankan Syariah dalam memediasi hubungan Struktur Modal Syariah dan Kinerja Keuangan	156
I.	Pengaruh Risiko Perbankan Syariah dalam memediasi hubungan Struktur Pembiayaan Syariah dan Kinerja Keuangan	158
J.	Pengaruh Risiko Perbankan Syariah dalam memediasi hubungan <i>Good Corporate Governance</i> dan Kinerja Keuangan	160
BAB VI PENUTUP		163
A.	Kesimpulan	163
B.	Saran	164
DAFTAR PUSTAKA		166
LAMPIRAN-LAMPIRAN		176
BIODATA MAHASISWI		191



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.....	2
Tabel 1. 2 Kinerja Bank Umum Syariah Pendekatan <i>Islamicity Performance Index</i>	4
Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	41
Tabel 3. 1 Populasi Penelitian	70
Tabel 3. 2 Sampel Tidak Sesuai Kriteria Penelitian	72
Tabel 3. 3 Daftar Perbankan Syariah	73
Tabel 3. 4 Nilai Komposit Hasil Pelaksanaan Self Assessment GCG.....	77
Tabel 3. 5 Kategori Peringkat Profil Risiko.....	81
Tabel 3. 6 Definisi Operasional Variabel.....	82
Tabel 3. 7 Daftar Website Resmi Perbankan Syariah	84
Tabel 3. 8 Perbandingan PLS dan AMOS	86
Tabel 4. 1 Penentuan Sampel.....	95
Tabel 4. 2 Daftar Perbankan Syariah	96
Tabel 4. 3 <i>Outer Loading</i>	118
Tabel 4. 4 <i>Avarage Variance Extracted (AVE)</i>	119
Tabel 4. 5 Validitas Diskriminan <i>Fornel-Larcker Criterion</i>	120
Tabel 4. 6 <i>Cross Loading</i>	121
Tabel 4. 7 Validitas dan Reabilitas Konstruk.....	122
Tabel 4. 8 Nilai <i>Variance Inflation Factor</i>	124
Tabel 4. 9 <i>R Square</i>	124
Tabel 4. 10 <i>f Square</i>	126
Tabel 4. 11 <i>Effect Size (f²)</i>	127
Tabel 4. 12 <i>Inderect Effect</i>	128
Tabel 4. 13 Koefisien Jalur	130

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual Penelitian	68
Gambar 3. 1 Langkah-Langkah Analisis PLS	87
Gambar 4. 1 Pergerakan Dana Syirkah Temporer periode 2014-2021	98
Gambar 4. 2 Pergerakan Pembiayaan Musyarakah periode 2014-2021	99
Gambar 4. 3 Pergerakan Pembiayaan Musyarakah periode 2014-2021	100
Gambar 4. 4 Pergerakan rapat Dewan Komisaris periode 2014-2021	101
Gambar 4. 5 Pergerakan rapat Dewan Direksi periode 2014-2021	102
Gambar 4. 6 Pergerakan Risiko Hukum periode 2014-2021	103
Gambar 4. 7 Pergerakan Risiko Imbal Hasil periode 2014-2021	104
Gambar 4. 8 Pergerakan Risiko Investasi periode 2014-2021	105
Gambar 4. 9 Pergerakan Risiko Kepatuhan periode 2014-2021	106
Gambar 4. 10 Pergerakan Risiko Likuiditas periode 2014-2021	107
Gambar 4. 11 Pergerakan Risiko Operasional periode 2014-2021	107
Gambar 4. 12 Pergerakan Risiko Pasar periode 2014-2021	108
Gambar 4. 13 Pergerakan Risiko Reputasi periode 2014-2021	109
Gambar 4. 14 Pergerakan Risiko Strategik periode 2014-2021	110
Gambar 4. 15 Pergerakan rapat <i>Return On Asset</i> (ROA) periode 2014-2021	111
Gambar 4. 16 Pergerakan rapat <i>Return On Equity</i> (ROE) periode 2014-2021...	112
Gambar 4. 17 Perancangan Model	113
Gambar 4. 18 Hasil Outer Model	115
Gambar 4. 19 Outer Model Modifikasi 1	116
Gambar 4. 20 Outer Model Modifikasi 2	117
Gambar 4. 21 Model Struktural	123

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Salah satu keberhasilan perbankan syariah dapat dilihat dari kinerja keuangan yang diberikan dari perbankan syariah. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Kinerja keuangan berguna untuk dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan. Pihak manajemen maupun pihak yang berkepentingan sangat penting untuk mengetahui hasil dari pengukuran kinerja keuangan guna melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya¹.

Kinerja dalam perusahaan perbankan dapat diukur melalui rasio keuangan. Rasio keuangan yang dapat mengidentifikasi terkait kinerja keuangan perbankan syariah adalah melalui rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio efisiensi usaha, rasio hutang dan rasio nilai pasar². Indikator yang sangat berpengaruh dan paling utama untuk mengevaluasi seluruh aktivitas pada industri perbankan suatu bank melalui indikator profitabilitas yang dapat

¹ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2010).

² A.J Keown, *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (Jakarta: Salemba Empat, 2001).

diukur menggunakan data *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Asset (ROA)* ³. Indikator rasio lain dapat menentukan kinerja keuangan pada perbankan syariah adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Net Operating Margin (NOM)*.

Tabel 1. 1
Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Indikator Kinerja	Tahun		
	2019	2020	2021
CAR (%)	20,59	21,64	24,37
ROA (%)	1,73	1,40	1,86
NPF (%)	3,23	3,13	3,12
FDR (%)	77,91	76,36	74,92
BOPO (%)	84,45	85,55	83,15
NOM (%)	1,92	1,46	2,01

Sumber : Statistik Perbankan Syariah⁴

Tabel 1.1 kinerja keuangan bank umum syariah menunjukkan bahwa rasio CAR yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menggunakan modal secara baik terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berbeda dengan rasio NPF yang menunjukkan kinerja perbankan mengalami permasalahan pada aktivitas operasional pada pembiayaan yang terus mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah dapat meminimalisir adanya pembiayaan macet dan debitur dapat melunasi kewajibannya. Dan rasio pembiayaan yang ditunjukkan pada rasio FDR mengalami penurunan dari tahun ke tahun sebesar 77,91%, 76,36% menurun

³ S Syofyan, "Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia," *Media Riset Bisnis & Manajemen* volume 2 N (2002): 194–219.

⁴ Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Perbankan Syariah Sharia Banking Statistics" (2021).

hingga pada tahun 2021 menjadi 74,92% menunjukkan optimalnya penyaluran pembiayaan dana perbankan syariah untuk menjaga likuiditas keuangan. Sedangkan pada tahun 2020 kinerja ROA yang menunjukkan tingkat profitabilitas yang diperoleh perbankan syariah mengalami penurunan dari tahun 2019 yang bertepatan dengan terjadinya wabah Covid 19. Hal demikian apakah struktur modal yang mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan kinerja CAR mengalami peningkatan, rasio FDR menunjukkan optimalisasi dalam penyaluran semakin baik dan rasio NPF yang menunjukkan perbankan dapat meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap kinerja ROA yang menurun pada tahun 2020.

Analisis kinerja bukan hanya diukur menggunakan rasio statistik yang terpublikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Kinerja keuangan dapat diperoleh dari pendekatan *islamicity performance index* (IPI) yang dapat menunjukkan kinerja nilai spiritual dan sosial bukan hanya nilai materialistik saja. Kinerja keuangan perbankan syariah menggunakan pendekatan IPI dengan rasio perhitungan *profit sharing ratio* (PSR) untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah berhasil mencapai tujuan eksistensi atas bagi hasil, *zakat performance ratio* (ZPR) menunjukkan seberapa besar bank syariah menyalurkan zakat dari kekayaan bersih, *equitable distribution ratio* (EDR) untuk mengukur presentase pendapatan yang disalurkan kepada pemangku kepentingan dari jumlah dana *qardh* dan donasi, beban gaji karyawan, investor dan perusahaan, *directors-employee welfare ratio* (DEWR) untuk menunjukkan perbandingan antara gaji direktur secara proporsional dengan dana yang diperuntukkan kepada kesejahteraan karyawan

dan *islamic income vs non islamic income* (IIC) untuk mengukur presentase perbandingan antara pendapatan halal dengan total pendapatan bank syariah secara keseluruhan⁵.

Tabel 1. 2
Kinerja Bank Umum Syariah Pendekatan *Islamicity Performance Index*

Indikator Kinerja	Skor				
	2016	2017	2018	2019	2020
PSR	2	2.2	2.4	2.6	2.7
ZPR	0.4	0.1	0.1	0.1	0.2
EDR	0.9	1	1.3	1.3	1.3
DEWR	4	3	3	4	3
IIC	5	5	5	5	5
Rata -Rata	2.5	2.3	2.4	2.6	2.4
Nilai	Kurang Memuaskan				

Sumber : Dewi Sjam dan Clarashinta Canggih⁶

Tabel 1.2 kinerja keuangan bank umum syariah menggunakan pendekatan IPI yang terdiri dari 11 perbankan syariah yakni bank aceh syariah, bank muamalat, bank victoria syariah, bank Jabar Banten syariah, bank panin dubai syariah, bank bukopin syariah, bank BCA syariah, bank BRI syariah, bank BNI syariah, bank syariah mandiri dan bank mega syariah. Secara keseluruhan kinerja keuangan perbankan syariah dari tahun 2016 hingga tahun 2020 menunjukkan skor kurang memuaskan dalam artian perbankan syariah kurang mampu dalam menyeimbangkan dan mengoptimalkan kinerja bisnis dan kinerja sosial⁷.

⁵ Dewi Sjam and Clarashinta Canggih, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) Melalui Pendekatan *Islamicity Performance Index*," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Volume 8 N (2022).

⁶ Ibid.

⁷ Ibid.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan menurut Darmawi yang digunakan dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank adalah: Permodalan (*Capital*), Kualitas aset (*Asset quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earning*), Likuiditas (*Liquidity*) dan Sensitifitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to market risk*)⁸. Sesuai dengan peraturan terkait penilaian tingkat kesehatan Bank sesuai dengan Surat Edaran No.9/24/DPbS perihal sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah dapat dinilai dari faktor Permodalan (*Capital*), Kualitas aset (*Asset quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earning*), Likuiditas (*Liquidity*) dan Sensitifitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to market risk*)⁹.

Penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah yang diatur dalam pertauran otoritas jasa keuangan nomor 8/POJK.03/2014 bahwa bank umum syariah dapat melakukan penilaian tingkat kesehatan secara individual mencakup faktor profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance*, rentabilitas (*earnings*) dan permodalan (*capital*)¹⁰. Penelitian ini mengangkat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kinerja keuangan yakni dari faktor permodalan yang diproksikan pada variabel struktur modal syariah, faktor rentabilitas yang diproksikan struktur pembiayaan syariah, faktor *good corporate governance* (GCG) dan faktor risiko perbankan syariah.

Faktor permodalan yang diproksikan melalui struktur modal yang berhubungan dengan pemilihan pendanaan yang terdiri dari ekuitas atau liabilitas

⁸ Darmawi, *Manajemen Perbankan Cetakan Kesebelas* (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

⁹ Bank Indonesia, "Surat Edaran Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah" (No.9/24/DPbS, 2007).

¹⁰ Otoritas Jasa Keuangan, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah" 0/POJK.03/ (2014).

sehingga sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan¹¹. Teori agensi menyatakan bahwa struktur modal dilakukan untuk mengurangi konflik antar berbagai kelompok yakni antar investor dan juga pihak manajer. Dikuatkan oleh hasil penelitian dari Anuttara Eka Dewi Larasati bahwa rasio modal yang semakin tinggi menyebabkan adanya penurunan kinerja¹². Hal demikian disebabkan semakin besar tingkat imbal saham yang dipersyaratkan, biaya modal ekuitas meningkat menyebabkan laba perusahaan menjadi menurun sehingga kinerja perusahaan akan menurun.

Setelah pendanaan yang diperoleh oleh perbankan selanjutnya perbankan mengelola operasional perusahaan melalui modal yang diperoleh untuk mendapatkan laba yang selanjutnya dilakukan melalui penyaluran dana. Bank syariah merupakan bank yang lebih menekankan pada prinsip bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam operasinya baik dalam pengarahannya maupun dalam penyaluran dananya (dalam perbankan syariah penyaluran dana biasa disebut dengan pembiayaan)¹³. Perbankan syariah dapat melakukan pembiayaan dengan pola bagi hasil maupun pola jual beli guna mendapatkan keuntungan dari nisbah hasil yang diperoleh maupun margin jual beli yang diperoleh. Dengan semakin banyak keuntungan yang diperoleh maka akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah.

¹¹ Lama Al kayed, "The Relationship between Capital Structure and Performance of Islamic Banks," *Journal of Islamic Accounting And Business Research* vol 5 (2014).

¹² Anuttara Eka Dewi Larasati, "Pengaruh Struktur Modal Dan Karakteristik Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah," *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 5 (2016).

¹³ Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institution Management, Coventional, and Sharia System* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).

Dalam pengaturan terkait struktur modal dan struktur pembiayaan maka yang sangat berperan adalah tata kelola perusahaan atau biasa disebut *Good Corporate Governance* (GCG) menurut Bank Indonesia dalam PBI nomor 11/33/PBI/2009 adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip – prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*) dan kewajaran (*fairness*). Tata kelola perusahaan memiliki peran yang sangat penting dalam perusahaan terutama bagi kinerja perbankan. Terdapat hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Dengan penjelasan bahwa praktik GCG dapat meningkatkan kinerja perusahaan, mengurangi risiko yang mungkin terjadi akibat keputusan dewan dan meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya yang demikian akan berdampak pada kinerja¹⁴. Dikuatkan oleh penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan GCG mempermudah untuk memperoleh modal, sehingga berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan¹⁵.

Setiap tindakan manajemen struktur modal, struktur pembiayaan dan tata kelola terdapat risiko yang harus dihadapi setiap pengambilan keputusan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dahlia dan Mery Yani menyatakan bahwa risiko pembiayaan dan risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah akan tetapi secara simultan risiko pembiayaan

¹⁴ Nur Hisamuddin and M Yayang Tirta, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah,” *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* (2015).

¹⁵ Suklimah Ratih, “Pengaruh Good Corporate Governnace Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Peraih the Indonesia Most Trusted Company - CGPI,” *Junal Kewirausahaan* Volume 5 N (2011): 18–23.

dan risiko likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah¹⁶. Membuktikan bahwa risiko perbankan syariah sangat berpengaruh pada kinerja keuangan. Perbankan syariah mengelola risiko untuk mengoptimalkan *trade off* antara risiko dan pendapatan, membantu merencanakan dan pengembangan pembiayaan secara tepat, efisien dan efektif¹⁷.

Menurut data statistik perbankan syariah biaya yang dikeluarkan oleh bank umum syariah terkait risiko operasional terus mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebesar Rp 17 Miliar, meningkat pada tahun 2019 mencapai Rp 28 Miliar, tahun 2020 sebesar Rp 57 Miliar dan menurun pada tahun 2021 sebesar Rp 27,5 Miliar¹⁸. Tahun 2020 mencapai angka tinggi Bank Umum Syariah dalam mengeluarkan biaya untuk alokasi menanggulangi risiko operasional bertepatan dengan adanya wabah covid-19. Pentingnya mengelola risiko operasional dengan memperhatikan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan risiko perbankan yang dihadapi.

Tingkat risiko korporasi dapat disebabkan oleh penggunaan struktur modal dari pengelolaan beban hutang. Modal dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan terjadinya risiko kerugian atas investasi pada aktiva, terutama yang berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat. Penggunaan struktur modal yang efisien dan efektif menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berada pada posisi

¹⁶ Mery Yani Dahlia, "Pengaruh Risiko Pembiayaan Dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah," *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis* Volume 1 N (2021).

¹⁷ Muhammad Iqbal Fasa, "Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia," *Li Falah Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* I, no. 2 (2016): 36–53.

¹⁸ OJK, "Statistik Reksa Dana Syariah - per Januari 2022," *Ojk.Go.Id*, last modified 2022, accessed February 24, 2022, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/reksa-dana-syariah/Pages/Statistik-Reksa-Dana-Syariah---Januari-2022.aspx>.

yang baik¹⁹. Perusahaan akan memperoleh struktur modal yang optimal dengan melakukan usaha yang optimal. Perusahaan akan mengalami peningkatan risiko jika menggunakan lebih banyak utang apalagi jika kurang ditopang dengan prospek usaha yang menjanjikan. Hal itu akan menjadi ancaman bagi para pemegang saham, suku bunga yang naik maupun risiko *financial distress*²⁰. Temuan penelitian lain yang mendukung menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko yang artinya semakin besar modal yang dimiliki bank syariah berasal dari dana syirkah temporer maka semakin kecil risiko yang dihadapi. Teori struktur modal dengan pendekatan *Modigliani-Miller (MM)* menyatakan bahwa semakin tinggi modal dari hutang, maka semakin tinggi risiko yang dihadapi perusahaan akan tetapi teori ini lebih diterapkan untuk perbankan konvensional sedangkan dalam teori ini tidak berlaku bagi perbankan syariah bahwa semakin tinggi struktur permodalan tidak mengakibatkan risiko lebih tinggi dikarenakan modalnya bukan dari hutang dan ekuitas pemilik akan tetapi dari dana syirkah temporer²¹.

Bisnis pada perbankan syariah tidak lepas dari risiko kegagalan dalam mengembalikan pembiayaan yang disalurkan. Struktur pembiayaan dapat menetralsisir dan meminimalisir risiko yang muncul dari adanya operasional pembiayaan yang diharapkan agar pembiayaan yang diberikan berada dalam taraf risiko yang dapat dikendalikan dan mampu memberikan imbal hasil yang maksimal. Struktur pembiayaan menunjukkan berapa besar komposisi dari

¹⁹ Puji Muniarty Iriani, "Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pendapatan Perusahaan Pada PT Bank BNI Syariah TBK," *Ecoplan* Volume 3 N (2020): 43–47.

²⁰ Wiyono and Kusuma, *Manajemen Keuangan Lanjutan (Pertama)* (UPP STIM YKPN, 2017).

²¹ Ahmad Roziq, Ayang Marizca, and Alwan Kustono, "Menguji Efisiensi Struktur Modal Dan Struktur Aset Bank," *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi Asia* Volume 21 (2021).

pembiayaan. Sehingga dengan demikian struktur pembiayaan akan mempengaruhi keuntungan yang diterima sehingga kinerja keuangan juga akan dipengaruhi oleh struktur pembiayaannya. Tingkat penghasilan dari pembiayaan (*yield on financing*) merupakan tingkat penghasilan tertinggi dari bank.

Pengukuran risiko dilakukan untuk mengantisipasi risiko yang terjadi pada operasi perbankan. Upaya menciptakan tata kelola yang baik dalam perbankan syariah (*good corporate governance*) adalah untuk pengelolaan terhadap risiko. Hal demikian selaras dengan hasil penelitian oleh Rudy Hartanto bahwa tata kelola perbankan yang semakin baik akan menurunkan tingkat risiko perbankan²².

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Roziq menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, artinya semakin tinggi modal yang tersedia maka bank syariah akan menghasilkan keuntungan banyak. Teori struktur modal yang efisien, walaupun komposisi modal bank syariah sebagian besar berasal dari eksternal, karena manajemen bank syariah sangat efisien dalam mengelola aktivitas pendanaan dan pembiayaan serta dapat mengelola bank secara *prudent* sehingga bank syariah dapat menekan pembiayaan bermasalah²³. Penelitian yang dilakukan oleh Parasthiwi dan Budiasi menemukan bahwa risiko kredit belum mampu memoderasi pengaruh kecukupan modal

²² Rudy Hartanto, "Peran Tata Kelola Perbankan Syariah Terhadap Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pemulang* Volume 8 N (2020).

²³ Ahmad Roziq, Dika Pratiwi Sumartin, and Agung Sulistiyo, "Modal, Efisiensi, Non-Performing Finance Dan Profitability : Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Manajemen Internasional (IJM)* Volume 12 (2021).

(CAR) terhadap profitabilitas (ROA)²⁴. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Ratri dan Tri Utami juga menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah tidak dapat memoderasi CAR terhadap ROA, hal demikian karena nilai NPF yang masih di bawah batas maksimum tidak berdampak pada peningkatan atau penurunan kecukupan modal bank dan tidak berdampak pada profitabilitas bank²⁵.

Pembiayaan merupakan salah satu produk penyaluran dana pada bank syariah harus memperhatikan pengendalian dan pengawasan produk pembiayaan bagi hasil, karena apabila kurangnya pengendalian dan pengawasan maka risiko terjadinya akan semakin bertambah sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah²⁶. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anisya Dwi dan Rimi Gusliana bahwa pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap ROA melalui risiko pembiayaan sebagai variabel intervening.²⁷

Melalui risiko kredit komisaris independen, dewan direksi dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas atau dengan kata lain risiko kredit mampu berperan sebagai variabel intervening bagi GCG sehingga penelitian ini membuktikan penerapan GCG yang diikuti dengan pengelolaan risiko yang baik akan mampu meningkatkan profitabilitas perbankan, dikarenakan penanganan atau manajemen terhadap risiko-risiko yang ada khususnya risiko

²⁴ Parasthiwi and Budiasih, "Pengaruh Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit Dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas Dengan Risiko Kredit Sebagai Pemoderasi," *E-Jurnal Akuntansi* Volume 26 (2019).

²⁵ Dian Ratri Utami and Tri Utami, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Tngkat Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pembiayaan Bermasalah Sebagai Variabel Pemoderasi," *Nominal : Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* Volume 10 (2021).

²⁶ Ibid.

²⁷ Anisya Dwi Fazriani and Rimi Gusliana Mais, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Return On Asset Melalui Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Volume 16 (2017).

kredit merupakan unsur terpenting dalam mewujudkan GCG dimana terjaganya risiko-risiko perbankan dalam batas minimum merupakan indikator penting untuk melihat keberhasilan penerapan GCG²⁸. Hal demikian dikutakan oleh hasil penelitian lain menyatakan bahwa manajemen risiko dapat berperan sebagai variabel intervening antara GCG dan kinerja²⁹.

Penelitian ini akan menjawab permasalahan yang terjadi pada kinerja keuangan perbankan syariah melalui faktor yang mempengaruhi yakni melalui struktur modal syariah, struktur pembiayaan syariah dan *good corporate governance* dengan variabel perantara antara keduanya melalui variabel risiko perbankan syariah. Apabila struktur modal syariah, struktur pembiayaan syariah dan *good corporate governance* dilakukan secara efisien dan efektif akan mempengaruhi risiko perbankan diharapkan dapat meminimalisir kerugian yang dialami adanya risiko operasional yang terjadi. Pengelolaan risiko perbankan syariah yang baik secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja keuangan, yang akan mendapatkan hasil kesimpulan bahwa perbankan syariah berada pada posisi yang baik maupun tidak. Untuk mengetahui terkait pengaruh antara struktur modal syariah, struktur perbankan dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan melalui risiko maka peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Struktur Modal Syariah, Struktur Pembiayaan Syariah, Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan melalui Risiko Perbankan Syariah”**.

²⁸ Komang Hevy Aryani, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Intervening,” *Jurnal Distribusi* Volume 7 N (2019).

²⁹ Agus Setiawaty, “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Interfening,” *Kinerja : Jurnal Ekonomi dan Manajemen* Volume 13 (2016).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal syariah berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan perbankan syariah?
2. Apakah struktur pembiayaan syariah berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan perbankan syariah?
3. Apakah *good corporate governance* berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan perbankan syariah?
4. Apakah struktur modal syariah berpengaruh secara langsung terhadap tingkat risiko perbankan syariah?
5. Apakah struktur pembiayaan syariah berpengaruh secara langsung terhadap tingkat risiko perbankan syariah?
6. Apakah *good corporate governance* berpengaruh secara langsung terhadap tingkat risiko perbankan syariah?
7. Apakah tingkat risiko perbankan syariah berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan perbankan syariah?
8. Apakah risiko perbankan syariah sebagai variabel *intervening* memiliki pengaruh secara tidak langsung diantara hubungan struktur modal syariah dan kinerja keuangan?

9. Apakah risiko perbankan syariah sebagai variabel *intervening* memiliki pengaruh secara tidak langsung diantara hubungan struktur pembiayaan syariah dan kinerja keuangan?
10. Apakah risiko perbankan syariah sebagai variabel *intervening* memiliki pengaruh secara tidak langsung diantara hubungan *good corporate governance* dan kinerja keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh secara langsung struktur modal syariah terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh secara langsung struktur pembiayaan syariah terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh secara langsung *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh secara langsung struktur modal syariah terhadap tingkat risiko perbankan syariah.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh secara langsung struktur pembiayaan syariah berpengaruh terhadap tingkat risiko perbankan syariah.
6. Menguji dan menganalisis pengaruh secara langsung *good corporate governance* terhadap tingkat risiko perbankan syariah.
7. Menguji dan menganalisis pengaruh secara langsung risiko perbankan syariah terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

8. Menguji dan menganalisis pengaruh secara tidak langsung risiko perbankan syariah sebagai variabel *intervening* terhadap hubungan struktur modal syariah dan kinerja keuangan.
9. Menguji dan menganalisis pengaruh secara tidak langsung risiko perbankan syariah sebagai variabel *intervening* terhadap hubungan struktur pembiayaan syariah dan kinerja keuangan.
10. Menguji dan menganalisis pengaruh secara tidak langsung risiko perbankan syariah sebagai variabel *intervening* terhadap hubungan *good corporate governance* dan kinerja keuangan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari adanya penelitian mengenai analisis pengaruh struktur modal syariah, struktur pembiayaan syariah, *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah dengan risiko perbankan syariah sebagai variabel *intervening* adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi para akademisi untuk mengetahui pengaruh struktur modal syariah, struktur pembiayaan syariah, *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah melalui risiko perbankan syariah.
 - b. Sebagai referensi bagi para peneliti selanjutnya dalam melakukan riset atau penelitian lanjutan terkait mempengaruhi risiko perbankan syariah dan kinerja keuangan syariah dari berbagai aspek khususnya dibidang ekonomi syariah.

2. Aspek Praktis

1. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada Perbankan Syariah tentang pengaruh faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yakni melalui faktor struktur modal syariah, struktur pembiayaan syariah, *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah melalui risiko perbankan syariah.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan untuk mengambil keputusan bagi pihak manajemen perbankan syariah dalam hal manajemen risiko keuangan perbankan syariah yang berpengaruh bagi kinerja perbankan syariah.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian ini terdiri dari enam bab, yang masing-masing bab menurut beberapa sub bahasan.

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Latar belakang disini menjadi dasar atau titik tolak alasan pengambilan tema yang diangkat disampaikan dari kondidi faktual yang menjadi masalah. Rumusan masalah yang merupakan sebuah pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah akan diteliti.

BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab ini membahas tentang landasan teori, landasan teori adalah seperangkat definisi, konsep serta proporsi yang telah disusun rapi serta sistematis tentang variabel-variabel dalam sebuah penelitian. Dalam kajian pustaka terdapat penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian dengan demikian peneliti akan memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Pada bab ini terdapat kerangka pemikiran yakni suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian digunakan untuk memperjelas maksud penelitian dan membantu dalam berfikir logis dan terdapat perumusan hipotesis yang merupakan dugaan sementara terhadap masalah penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini membahas tentang metode penelitian, didalamnya menjelaskan bagaimana desain penelitiannya. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif yang bersifat sistematis, menggunakan angka – angka dan analisisnya menggunakan statistik.

BAB IV : Hasil Penelitian

Pada bagian bab ini membahas terkait hasil penelitian tentang analisa hasil penelitian yang terkait sesuai dengan hasil perhitungan statistik dengan tema variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah dengan risiko perbankan sebagai variabel intervening.

BAB V : Pembahasan

Pada bab ini berisi terkait pembahasan penelitian yang menjelaskan dan interpretasi atas hasil penelitian yang telah dianalisis guna menjawab pertanyaan rumusan masalah penelitian. Dengan cara menelusuri titik temu antara rumusan masalah dan landasan teori dengan metode penelitian yang telah dipaparkan dalam BAB I, BAB II dan BAB III. Kemudian dikaitkan dengan hasil penelitian pada BAB VI dalam rangka untuk mengetahui apakah penelitiannya membuktikan landasan teorinya ataukah sebaliknya menjadi bertolak belakang. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai dan menafsirkan temuan-temuan penelitian serta menginterpretasikan kedalam pengetahuan yang telah mapan. Dalam pembahasan juga memodifikasi teori yang ada atau teori baru, serta menjelaskan implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan penelitian.

BAB VI : Penutup

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan, saran, dan penutup. Penutup merupakan bagian terakhir dalam penulisan thesis. Bagian ini menguraikan kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengolahan data dan akan disampaikan pula keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, serta saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi dan proporsi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena atau fakta. Fungsi teori dalam penelitian ini adalah sebagai landasan untuk memperjelas atau mempertajam ruang lingkup variabel yang akan diteliti, merumuskan hipotesis dan menyusun instrumen penelitian serta digunakan untuk membahas hasil penelitian, dan selanjutnya digunakan untuk memberikan saran dalam upaya pemecahan masalah.

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Martono dan Harjito menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat menjadi informasi baik masa lalu, sekarang maupun yang akan datang. Kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca¹. Kinerja Keuangan menurut Fahmi adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan melihat laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan/badan usaha yang bersangkutan yang tercermin dari informasi pada *balance sheet* (neraca), *income statement* (laporan

¹ Muh. Taslim Dangnga and Ikhwan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan : Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat* (Pustaka Taman Ilmu, 2018).

laba rugi), dan cash flow statement (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance* tersebut².

Penilaian kinerja perusahaan menurut Sugiyarso dan Winarni merupakan kegiatan penilaian dengan berdasarkan hasil penilaian kinerja tersebut ukuran keberhasilan perusahaan dapat diketahui sehingga hasil penilaian tersebut dapat digunakan sebagai pedoman bagi usaha perbaikan maupun peningkatan kinerja perusahaan selanjutnya³. Penilaian kinerja perusahaan adalah (1) untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih, (2) untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, (3) untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan (4) untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan⁴.

² Ali Mutasowifin, *Intisari Analisis Kinerja Keuangan* (Bogor: Mahameru Publishing House, 2014).

³ Ibid.

⁴ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan : Edisi Keempat* (Yogyakarta: Liberty, 2000).

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi suatu keputusan manajemen perusahaan perbankan adalah dengan melihat faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat dikaitkan dengan pengambilan kebijakan dan strategi operasional bank seperti keputusan yang berkaitan dengan permodalan, pembiayaan serta pengelolaan risiko bank. Sementara faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar perusahaan), meliputi kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar, dan tingkat inflasi, volatilitas tingkat bunga, dan inovasi instrumen keuangan⁵.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan menurut Darmawi yang digunakan dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank adalah : Permodalan (*Capital*), Kualitas aset (*Asset quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earning*), Likuiditas (*Liquidity*) dan Sensitifitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to market risk*)⁶. Terkait penilaian tingkat kesehatan Bank sesuai dengan Surat Edaran No.9/24/DPbS perihal sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah adalah meliputi faktor-faktor sebagai berikut⁷:

1) Permodalan (*Capital*)

Penilaian permodalan dimaksudkan untuk menilai kecukupan modal Bank dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur

⁵ Tezar Arianto, "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi Empiris Bank Syariah) Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia Periode 2015 - 2018," *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen & Ekonomi Islam (JAM-EKIS)* volume 3 N (2020).

⁶ Darmawi, *Manajemen Perbankan Cetakan Kesebelas*.

⁷ Indonesia, "Surat Edaran Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah."

risiko yang akan muncul. Penilaian kuantitatif faktor permodalan dapat dilakukan dengan komponen : Kecukupan pemenuhan kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM), Kemampuan modal inti dan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP), Kemampuan modal inti untuk menutup kerugian pada saat likuidasi, Trend/pertumbuhan KPMM, Kemampuan internal bank untuk menambah modal, Intensitas fungsi keagenan bank syariah, Modal inti dibandingkan dengan dana Mudharabah, Deviden Pay Out Ratio, Akses kepada sumber permodalan dan Kinerja keuangan pemegang saham.

2) Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank, termasukantisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul. Faktor kualitas aset dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen : Kualitas aktiva produktif bank, Risiko konsentrasi penyaluran dana kepada debitur inti, Kualitas penyaluran dana kepada debitur inti, Besarnya pembiayaan *non performing*, Perkembangan aktiva produktif bermasalah yang direstrukturisasi.

3) Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Faktor rentabilitas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen : kemampuan bank dalam mengelola aktiva agar mendapatkan laba yang tinggi, tingkat pengembalian aset menunjukkan keuntungan aset dalam menghasilkan pendapatan, Rasio

efisiensi kegiatan operasional, rasio aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan.

4) Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul. Penilaian faktor likuiditas dengan melakukan penilaian terhadap komponen : Besarnya aset jangka pendek dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek, kemampuan aset jangka pendek, ketergantungan kepada dana depositan inti, pertumbuhan dana depositan terhadap total dana pihak ketiga, kemampuan bank dalam memperoleh dana dari pihak lain apabila terjadi *mismatch*.

5) Sensitivitas atas Risiko Pasar (*Sensitivity to Market Risk*)

Penilaian sensitivitas atas risiko pasar dimaksudkan untuk menilai kemampuan keuangan bank dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar. Penilaian sensitivitas atas risiko pasar dilakukan dengan menilai besarnya kelebihan modal yang digunakan untuk menutup risiko bank dibandingkan dengan besarnya risiko kerugian yang timbul dari pengaruh perubahan risiko pasar.

6) Manajemen (*Management*)

Penilaian manajemen dimaksudkan untuk menilai kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usaha sesuai dengan prinsip manajemen umum, kecukupan manajemen risiko dan kepatuhan bank terhadap ketentuan baik yang terkait dengan prinsip kehati – hatian

maupun kepatuhan terhadap prinsip syariah dan komitmen kepada Bank Indonesia. Penilaian yang dilakukan terhadap komponen : Kualitas manajemen umum terkait dengan penerapan *good corporate governance*, kualitas penerapan manajemen risiko dan kepatuhan terhadap ketentuan baik yang terkait prinsip kehati-hatian maupun kepada prinsip syariah serta komitmen kepada Bank Indonesia.

c. Profitabilitas

Profitabilitas menurut Defri adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu⁸. Profitabilitas menurut Sari dan Abundanti adalah ukuran dari kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas akan mencerminkan keberhasilan dan efektifitas manajemen secara menyeluruh, dimana rasio ini akan menunjukkan perimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi. Dalam mencapai laba yang besar maka dibutuhkan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi⁹.

Penilaian profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan perorangan atau badan untuk menghasilkan laba dengan memperhatikan modal yang digunakan.¹⁰ Operasional bank syariah meliputi penghimpunan dana dan aktivitas pembiayaan sebagai fungsi perbankan dalam penggunaan dana dilakukan untuk mendapatkan keuntungan tinggi (profit) bagi perbankan, maka kinerja keuangan

⁸ Defri, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Likuiditas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI," *Jurnal Manajemen* Volume 1 N (2012).

⁹ Putu Indah Purnama Sari and Nyoman Abundanti, "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Lavarge Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan," *Jurnal Manajemen* Vol 3 No 5 (2014).

¹⁰ Harmaizar Zaharuddin, *Menggali Potensi Wirausaha* (Bekasi: CV Dian Anugerah Prakarsa, 2006).

untuk melihat tingkat keefektivan penghasilan adalah menggunakan analisis rasio profitabilitas atau juga dapat disebut sebagai rasio rentabilitas. Dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor /SEOJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah untuk menganalisis komponen faktor rentabilitas rasio utama adalah menggunakan Rasio Efisiensi Operasional (REO) dan rasio pemantauan (*observe*) adalah menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

(1) *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA adalah indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan¹¹. Semakin tinggi rasio ROA maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Rasio profitabilitas ini digunakan untuk menganalisis serta untuk mengetahui informasi kesehatan suatu perusahaan. Kelebihan analisis rasio ROA yaitu sifatnya yang menyeluruh, dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan

¹¹ Slamet Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2002).

dan berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan¹².

(2) *Return On Equity* (ROE) rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. *Return on equity* menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi *return on equity* semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitu juga sebaliknya, semakin rendah rasio ROE berarti posisi pemilik perusahaan semakin lemah karena penggunaan modal sendiri oleh pemilik perusahaan kurang efisien¹³.

(3) Rasio Efisiensi Operasional (REO) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS bahwa rasio REO penunjang untuk mengukur tingkat rentabilitas bank syariah. REO membandingkan antara beban operasional dengan pendapatan operasional sering disebut BOPO. Semakin kecil rasio ini semakin baik rentabilitas bank atau dapat dikatakan semakin efisiensinya kegiatan operasional suatu bank. Bank yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam menghimpun dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih

¹² Ibid.

¹³ Lailatus Sa'adah and Tyas Nur'ainui, *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt to Equity Dan Return on Equity Serta Pengaruhnya Terhadap Return* (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020).

kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat¹⁴.

2. Struktur Modal Syariah

a. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan struktur keuangan perusahaan, yang dapat menunjukkan komposisi penggunaan dana panjang. Struktur modal pada dasarnya adalah campuran dari utang dan ekuitas perusahaan yang digunakannya untuk membiayai aset. Perusahaan harus berhati-hati dalam memiliki struktur modal. Jika perusahaan salah memilih dalam struktur modal, maka perusahaan akan menghadapi kebangkrutan dan kesulitan keuangan¹⁵. Perbankan dikatakan sehat apabila memiliki tingkat kecukupan modal. Semakin tinggi rasio kecukupan modal akan berfungsi untuk meminimalkan risiko kerugian yang dihadapi bank akibat peningkatan pembiayaan bermasalah. Kecukupan modal merupakan faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka mengkomodir risiko kerugian, terutama risiko kerugian karena tidak terbayarnya¹⁶.

b. Struktur Modal Perbankan Syariah

Pada bank konvensional penghimpunan dana dari masyarakat yang dilakukan dalam bentuk Tabungan, Deposito dan Giro yang lazim disebut dengan dana pihak ketiga. Dalam bank syariah penghimpunan dana dari masyarakat yang dilakukan tidak membedakan nama produk, tetapi melihat pada prinsip yaitu prinsip *wadiah* yang dalam perbankan syariah diaplikasikan dalam Simpanan

¹⁴ Mudrajad Kuncoro and Suhardjo, *Manajemen Perbankan: Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002).

¹⁵ Wiyono and Kusuma, *Manajemen Keuangan Lanjutan (Pertama)*.

¹⁶ Roziq, Marizca, and Kustono, "Menguji Efisiensi Struktur Modal Dan Struktur Aset Bank."

Wadiah dan prinsip *mudharabah* yang diaplikasikan dalam bentuk Dana Syirkah Temporer. Struktur modal berkaitan dengan jumlah hutang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Komponen struktur modal dalam perbankan syariah berasal dari tiga sumber yaitu¹⁷:

1) Liabilitas

Kewajiban yang berjalan untuk memindahkan aset, meneruskan penggunaannya, atau menyediakan jasa bagi pihak lain dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.

2) Dana Syirkah Temporer

Dana yang diterima oleh entitas syariah dimana entitas syariah mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan entitas syariah atau kebijakan pembatas dari pemilik dana.

3) Ekuitas

Hak pemilik atas aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih (jumlah aktiva dikurangi kewajiban).

Struktur modal dari dana syirkah temporer adalah yang menjadi pembeda sumber dana yang diperoleh dari perbankan syariah dengan perbankan konvensional yang selanjutnya dana syirkah temporer menjadi indikator dari struktur modal syariah. Salah satu sumber dana pada struktur modal bank umum syariah berasal dari dana syirkah temporer. Proporsi dana syirkah temporer digunakan untuk melihat seberapa besar proporsi sumber dana yang berasal dari

¹⁷ Kurniya Wahyulaili, Novi Puspitasari, and Marmono Singgih, "Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Bisnis Syariah, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Periode Tahun 2012-2017)," *Indonesian Journal of Islamic Economics & Finance* Vol X No X (2018).

pihak yang berelasi dan dana pihak ketiga sehingga dengan hal ini bank memiliki dana yang cukup besar yang untuk selanjutnya dapat disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan¹⁸.

Manajemen bank syariah untuk meningkatkan kinerja bank syariah, maka manajemen bank syariah dapat membentuk struktur permodalan yang efisien yaitu dengan menggunakan dana syirkah temporer, yang menggunakan sistem bagi hasil yang efisien dan pinjaman dengan sistem wadiah. Sistem bagi hasil dan wadiah digunakan dalam penghimpunan dana pihak ketiga yang umumnya berasal dari masyarakat¹⁹. Dana syirkah temporer merupakan sumber dana yang sangat efisien bagi bank syariah karena bank akan memberikan penghargaan kepada pemilik dana syirkah temporer hanya jika bank memperoleh keuntungan. Jika bank syariah tidak memperoleh keuntungan alias merugi, maka bank syariah tidak memberikan imbal hasil kepada pemilik dana syirkah temporer²⁰.

c. Dana Syirkah Temporer

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor 105 tentang Akuntansi Mudharabah dan nomor 106 tentang Akuntansi Musyarakah disebut Dana Syirkah Temporer adalah dana yang diterima sebagai investasi dengan jangka waktu tertentu dari individu dan pihak lain dimana Bank mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana tersebut dengan pembagian hasil investasi berdasarkan kesepakatan. Apabila dana syirkah temporer berkurang disebabkan kerugian normal yang bukan akibat dari unsur kesalahan yang disengaja,

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Roziq, Marizca, and Kustono, "Menguji Efisiensi Struktur Modal Dan Struktur Aset Bank."

²⁰ Roziq, Sumartin, and Sulistiyo, "Modal, Efisiensi, Non-Performing Finance Dan Profitability : Bank Syariah Di Indonesia."

kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan, maka Bank tidak berkewajiban atau menutup kerugian atau kekurangan dana tersebut.

Dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Bank tidak mempunyai liabilitas, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi Bank. Dana Syirkah Temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non investasi.

Contoh dari dana syirkah temporer adalah penerimaan dari dana investasi *mudharabah muthlaqah*, *mudharabah muqayyadah*, *musyarakah* dan akun lain yang sejenis. Hubungan antara Bank dan pemilik dana merupakan hubungan kemitraan berdasarkan akad *mudharabah muthlaqah*, *mudhrabah muqayyadah* atau *musyarakah*. Bank mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana yang diterima dengan atau tanpa batasan seperti mengenai tempat, cara atau obyek investasi. Jenis produk penghimpunan dana *mudharabah* atau *musyarakah*, antara lain:

- 1) Tabungan *mudharabah* adalah dana *mudharabah* pada Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati. Tabungan *Mudharabah* merupakan tabungan yang akad *mudharabah* dimana pemilik dana (*shahibul maal*) mempercayakan

dananya untuk dikelola bank (*mudharib*) dengan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati sejak awal²¹.

- 2) Deposito *mudharabah* adalah dana mudharabah pada Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu dengan pembagian hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati di muka antara nasabah (pemilik dana, *shahibul maal*) dengan Bank yang bersangkutan²². Deposito mudharabah merupakan simpanan dengan akad mudharabah diaman pemilik dana (*shahibul maal*) mempercayakan dananya untuk dikelola bank (*mudharib*) dengan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati sejak awal. sSetiap jatuh tempo deposito, pemilik dana akan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan nisbah dari hasil investasi yang telah dilakukan di bank²³.

3. Struktur Pembiayaan Syariah

a. Struktur Pembiayaan

Struktur pembiayaan menunjukkan berapa besar komposisi dari pembiayaan, antara yang berasal dari pola jual beli dengan keuntungan tetap dengan pola bagi hasil yang keuntungannya berfluktuasi serta pola sewa yang juga telah menjadi salah satu produk pembiayaan di bank syariah. Struktur pembiayaan

²¹ Wiroso, *Penghimpunan Dana Dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah* (Jakarta: PT Gresindo, 2005).

²² Dewan Standar Akuntansi Keuangan, "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 105 Tentang Akuntansi Mudharabah" (Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2010).

²³ Wiroso, *Penghimpunan Dana Dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*.

ini akan mempengaruhi keuntungan yang diterima sehingga kinerja keuangan bank juga akan dipengaruhi oleh struktur pembiayaan²⁴.

Struktur pembiayaan adalah upaya untuk mengatur suatu pembiayaan sehingga tujuan dan jenis pembiayaan yang diberikan sesuai. Struktur pembiayaan menetralkan dan meminimalisir risiko yang muncul dari adanya pembiayaan. Strukturisasi dapat ditentukan sejumlah kondisi agar pembiayaan yang diberikan berada dalam taraf risiko yang dapat dikendalikan dan mampu memberikan imbalan hasil yang maksimal dan sekian banyak alternatif struktur pembiayaan yang dapat diterapkan. Struktur pembiayaan akan mempengaruhi keuntungan yang diterima sehingga kinerja bank juga akan dipengaruhi oleh struktur pembiayaannya²⁵.

b. Perbedaan Pembiayaan Syariah dan Konvensional

Struktur pembiayaan yang membedakan antara pembiayaan pada bank konvensional disebut pengkreditan dengan pembiayaan pada perbankan syariah adalah akad syariah mendasari pada aktivitasnya sehingga disebut dengan struktur pembiayaan syariah. Sehingga dengan akad yang mendasari operasional pembiayaan akan berpengaruh terhadap aktivitasnya. Sistem kredit pada bank konvensional hubungan dengan nasabah hanya mengenal istilah kreditur dan debitur sedangkan pada bank syariah penyaluran dana melalui pembiayaan antara nasabah dan bank dalam bentuk kemitraan. Sistem pengkreditan pada bank

²⁴ Muhammad Wardisyah Hutagalung, *Analisis Pembiayaan Bank Syariah* (Medan: Merdeka Kreasi, 2021).

²⁵ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005).

konvensional memakai perangkat bunga dimana besarnya presentase berdasarkan jumlah uang (modal) yang dipinjamkan sedangkan pada sistem pembiayaan perbankan syariah berdasarkan bagi hasil dimana besarnya rasio hasil berdasarkan jumlah keuntungan yang diperoleh²⁶.

c. Jenis Pembiayaan

Dalam menyalurkan dana, perbankan syariah dapat memberikan berbagai bentuk pembiayaan, yang terdiri dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* (dengan pola bagi hasil), *murabahah* dan *salam* (dengan pola jual beli), *istishna* hampir sama dengan *salam* dan *ijarah* (dengan pola sewa operasional maupun finansial). Kegiatan usaha perusahaan pembiayaan syariah menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10 tentang Penyelenggaraan usaha Perusahaan Pembiayaan Syariah dan Unit Usaha Syariah Perusahaan Pembiayaan tahun 2019 yaitu²⁷:

1) Pembiayaan Jual Beli

Pembiayaan jual beli adalah pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang melalui transaksi jual beli sesuai dengan Perjanjian Pembiayaan Syariah yang disepakati oleh para pihak. Pembiayaan jual beli dilakukan dengan menggunakan akad: *Murabahah*, *Salam* dan *Istishna*'

²⁶ Rita Friyani, "Analisis Perbandingan Pembiayaan Bank Syariah Dan Kredit Bank Konvensional Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Pada UMKM Di Kota Jambi)," *Jurnal Sains Sosio Humaniora* Volume 2 N (2018).

²⁷ Otoritas Jasa Keuangan, "POJK Nomor 10/POJK.05/2019 Tentang Penyelenggara Usaha Perusahaan Pembiayaan Syariah Dan Unit Usaha Syariah Perusahaan Pembiayaan," 2019.

2) Pembiayaan Investasi/Bagi Hasil

Pembiayaan investasi adalah pembiayaan dalam bentuk penyediaan modal dengan jangka waktu tertentu untuk kegiatan usaha produktif dengan pembagian keuntungan sesuai dengan perjanjian pembiayaan syariah yang disepakati oleh para Pihak. Pembiayaan investasi dilakukan dengan menggunakan akad : *Mudharabah, Musyarakah, Mudharabah Musytarakah* dan *Musyarakah Mutanaqisah*

3) Pembiayaan Jasa

Pembiayaan jasa adalah pemberian/penyediaan jasa baik dalam bentuk pemberian manfaat atas suatu barang, pemberian pinjaman (dana talangan) dan/atau pemberian pelayanan dengan dan/atau tanpa pembayaran imbal jasa (ujrah) sesuai dengan perjanjian pembiayaan syariah yang disepakati oleh para pihak. Pembiayaan Jasa dilakukan dengan akad : *Ijarah, Ijarah Muntahiyah Bittamlik, Hawalah* atau *Hawalah bil Ujrah, Wakalah* atau *Wakalah bil Ujrah, Kafalah* atau *Kafalah bil Ujrah, Ju'alah* dan *Qard*.

4. **Good Corporate Governance (GCG)**

a. **Pengertian Good Corporate Governance**

Pelaksanaan *good corporate governance* pada perbankan syariah diatur dalam PBI no.11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Tertera pada pasal 2 mewajibkan semua bank syariah melaksanakan *good corporate governance* dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. *Good Corporate Governance* adalah sekumpulan hukum, peraturan dan kaidah – kaidah

yang wajib dipenuhi dan dapat mendorong kinerja sumber – sumber perusahaan untuk bekerja secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat secara keseluruhan²⁸.

Terdapat latarbelakang kewajiban pelaksanaan GCG pada perbankan syariah yakni : (1) semakin meningkatnya risiko yang dihadapi bank membuat kebutuhan akan praktik *good corporate governance* semakin meningkat, (2) pelaksanaan *good corporate governance* diperlukan dalam meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan stakeholders, serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang – undangan dan nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan, (3) peningkatan kualitas pelaksanaan *good corporate governance* merupakan upaya untuk memperkuat kondisi internal perbankan nasional sesuai Arsistektur Perbankan Indonesia (API), bahwa dewan direksi dan dewan komisaris adalah organ perusahaan yang memegang peranan penting dalam menciptakan *good corporate governance* dan karena itu perlu diberi tanggungjawab khusus untuk penerapannya, (5) adanya check and balances dari pihak – pihak independen terhadap pihak yang terkait dengan pemegang saham pengendali diperhitungkan akan meningkatkan pelaksanaan GCG dan (6) terdapat dinamika yang perlu direspon secara proporsional dalam rangka mengoptimalkan perenerapan GCG²⁹

²⁸ Dedi Kusmayadi, Dedi Rudiana, and Jajang Badruzaman, *Good Corporate Governance* (Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi, 2015).

²⁹ Mal Abdullah, *Corporate Governance Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2010).

b. Struktur Organisasi Perbankan Syariah

Ketentuan dari peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menyatakan bahwa bank wajib melaksanakan GCG dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi sebagai berikut:

1) Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.

2) Direksi

Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

3) Dewan Pengawas Syariah

Dewan pengawas syariah adalah dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan Prinsip Syariah³⁰.

³⁰ Bank Indonesia, "Peraturan Bank Indonesia Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah" Nomor 11/3 (2009).

c. Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*)

Penilaian faktor *good corporate governance* bagi bank umum syariah merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan 5 prinsip *good corporate governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional dan kewajaran. Prinsip-prinsip *good corporate governance* dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip tersebut berlaku pada ketentuan yang berlaku bagi bank umum syariah dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank³¹.

Penerapan 5 prinsip *good corporate governance*, bank umum syariah melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) secara berkala. Sebelas faktor penilaian terhadap pelaksanaan *good corporate governance* bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, yaitu :

- 1) pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- 2) pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
- 3) kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite
- 4) pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah
- 5) pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa
- 6) penanganan benturan kepentingan
- 7) penerapan fungsi kepatuhan

³¹ Ikatan Bankir Indonesia, *Menguasai Fungsi Kepatuhan Bank* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018).

- 8) penerapan fungsi audit intern
- 9) penerapan fungsi audit ekstern
- 10) batas maksimum penyaluran dana
- 11) transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS, laporan pelaksanaan GCG serta pelaporan internal.

Penetapan peringkat faktor *good corporate governance* dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat, yakni peringkat 1, peringkat 2, peringkat 3, peringkat 4 dan peringkat 5. Urutan peringkat faktor *good corporate governance* yang lebih kecil mencerminkan penerapan *good corporate governance*³².

5. Risiko Perbankan Syariah

a. Risiko Perbankan

Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Risiko dalam konteks perbankan merupakan kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan maupun yang tidak dapat diperkirakan yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank. Risiko juga dapat dianggap sebagai kendala dalam pencapaian suatu tujuan³³.

b. Profil Risiko Perbankan Syariah

Mengacu pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 65/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Diperkuat dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

³² Ibid.

³³ Fasa, "Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia."

Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah bahwa terdapat 10 Jenis risiko yang harus dikelola bank antara lain :

1) Risiko kredit

Risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk* dan *settlement risk*.

2) Risiko Pasar

Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar, antara lain Risiko berupa perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan.

3) Risiko Likuiditas

Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank

4) Risiko Operasional

Risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

5) Risiko Hukum

Risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis

6) Risiko Reputasi

Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank

7) Risiko Stratejik

Risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

8) Risiko Kepatuhan

Risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, serta prinsip syariah.

9) Risiko Imbal Hasil (*Rate of Return Risk*)

Risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan Bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima Bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dan pihak ketiga Bank.

10) Risiko Investasi (*Equity Investment Risk*)

Risiko akibat ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil baik menggunakan metode *net revenue sharing* maupun yang menggunakan metode *profit and loss sharing*³⁴.

³⁴ Otoritas Jasa Keuangan, "Pertauran OJK Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah," *POJK* Nomor 65/P (2016).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya meskipun terdapat perbedaan yang diteliti. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dapat diringkas dalam tabel 2.1 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Pengarang, Tahun dan Judul	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Anuttara Eka Dewi Larasati (2016) ³⁵ “Pengaruh Struktur Modal dan Karakteristik Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah”	<p><u>Persamaan:</u></p> <p>-Mengukur penaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perbankan syariah</p> <p><u>Perbedaan:</u></p> <p>-Struktur modal penelitian ini menggunakan pengukuran struktur modal syariah dengan rumus dana syirkan temporer ditambah wadiah dibagi aseet, sedangkan penelitian terdahulu struktur modal diukur dengan rasio modal (CR) dan rasio liabilitas (LONTA)</p> <p>-Kinerja keuangan penelitian ini menggunakan pengukuran rasio prfitabilitas ROA sedangkan penelitian terdahuku kinerja keuangan menggunakan rasio ROE</p>	<p>-Rasio modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja. Semakin tinggi rasio modal menyebabkan penurunan kinerja</p> <p>-Rasio aset non produktif tidak memiliki pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja bank</p> <p>- Rasio liabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja. Menunjukkan bahwa seberapa besar tingkat pinjaman oleh bank syariah, tidak berpengaruh dalam peningkatan ataupun penurunan nilai laba.</p>
2	Kurniya	<u>Persamaan:</u>	Struktur modal syariah

³⁵ Larasati, “Pengaruh Struktur Modal Dan Karakteristik Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah.”

No	Pengarang, Tahun dan Judul	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
	<p>Wahyulaili, Novi Puspitasari, Marmono Singgih(2018)³⁶</p> <p>“Analisis Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Bisnis Syariah, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Pada Periode Tahun 2012-2017)”</p>	<p>-Mmengukur pengaruh GCG dan struktur modal terhadap kinerja</p> <p>- Pengukuran struktur modal menggunakan indikator dana syirkah temporer</p> <p><u>Perbedaan:</u></p> <p>Indikator pengukuran struktur modal menggunakan dana syirkah temporer dan wadiah</p>	<p>tidak mempengaruhi kinerja bank umum syariah di Indonesia yang nilai dengan pendekatan <i>maqashid syariah</i>.</p>
3	<p>Nur Amalia(2016)³⁷</p> <p>“Struktur Pembiayaan dan Pengaruhnya</p>	<p><u>Persamaan:</u></p> <p>-Mengukur pengaruh struktur pembiayaan terhadap profitabilitas pada perbankan syariah</p> <p>-Mengukur profitabilitas</p>	<p>-Pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri</p> <p>- Pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap</p>

³⁶ Wahyulaili, Puspitasari, and Singgih, “Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Bisnis Syariah, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Periode Tahun 2012-2017).”

³⁷ Nur Amalia, “Struktur Pembiayaan Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Syariah Mandiri,” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Volume 5 N (2016).

No	Pengarang, Tahun dan Judul	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
	Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri”	dengan rasio ROA <u>Perbedaan:</u> Pada penelitian ini hanya mengukur struktur pembiayaan jenis bagi hasil sedangkan penelitian terdahulu mengukur struktur pembiayaan dengan indikator pembiayaan bagi hasil dan jual beli maupun sewa.	profitabilitas Bank Muamalat sedangkan pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri
4	Teguh Harmaen dan Maryam Mangantar(2022) ³⁸ “Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2018”	<u>Persamaan:</u> -Mengukur GCG terhadap kinerja Keuangan -Pengukuran kinerja keuangan dengan ROA <u>Perbedaan:</u> -Pengukuran GCG penelitian ini menggunakan indikator penilaian <i>self assessment</i> sedangkan penelitian terdahulu dengan indikator dewan komisaris, dewan direksi dan dewan pengawas syariah	- Dewan komisaris, dewan direksi serta dewan pengawas syariah secara bersama – sama/simultan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah pada tahun 2014-2018 - Dewan komisaris dan dewan direksi secara persial tidak memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan periode 2014-2018 - Dewan pengawas syariah secara persial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan

³⁸ Teguh Harmaen and Maryam Mangantar, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018,” *Jurnal EMBA* Vol 10 No (2022).

No	Pengarang, Tahun dan Judul	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
			syariah periode 2014-2018
5	Alfino Fadhlurrahman, Yoko Tristiarto, Ardhiani Fadila(2021) ³⁹ “Analisis Determinan Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia”	<u>Persamaan:</u> Mengukur pengaruh struktur modal terhadap risiko pembiayaan bermasalah <u>Perbedaan:</u> Pengukuran struktur modal penelitian ini menggunakan indikator dana temporer dan wadiah sedangkan penelitian terdahulu menggunakan pengukuran CAR	-Bahwa pengujian variabel permodalan (CAR) berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan Bermasalah yang diukur dengan Pembiayaan Bermasalah (NPF)
6	Rudy Hartanto(2020) ⁴⁰ “Peran Tata Kelola Perbankan Syariah terhadap Risiko Perbankan Syariah di Indonesia”	<u>Persamaan:</u> -Mengukur pengaruh GCG terhadap risiko perbankan syariah -Pengukuran GCG menggunakan data penilaian <i>self assessment</i> <u>Perbedaan:</u> -Model penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya hanya dengan satu jalur -Penelitian ini hanya	-Tata kelola perbankan semakin baik akan menurunkan tingkat risiko perbankan

³⁹ Alfino Fadhlurrahman, Yoko Tristiarto, and Ardhiana Fadila, “Analisis Determinan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Korelasi : Konferensi Riset Nasional EKonomi, Manajemen dan Akuntansi* Volume 2 (2021).

⁴⁰ Hartanto, “Peran Tata Kelola Perbankan Syariah Terhadap Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia.”

No	Pengarang, Tahun dan Judul	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
		menganalisis satu risiko pembiayaan dengan pengukuran NPF sedangkan penelitian terdahulu mengukur skor risiko dengan 8 jenis risiko	
7	Dahlia dan Mery Yani(2021) ⁴¹ “Pengaruh Risiko pembiayaan dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019”	<p><u>Persamaan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> -Mengukur pengaruh risiko perbankan syariah menggunakan risiko pembiayaan terhadap kinerja keuangan yaitu kinerja profitabilitas -Objek penelitian perbankan syariah <p><u>Perbedaan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> -Penelitian ini mengukur pengaruh struktur modal syariah, struktur pembiayaan dan GCG terhadap kinerja keuangan melalui risiko perbankan -Penelitian ini menggunakan data tahun 2019-2021 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan data 2015-2019 	<ul style="list-style-type: none"> - Risiko pembiayaan dan risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan - Risiko pembiayaan dan risiko likuiditas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan
8	Suati Rahmawati, Swi Orbaningsih	<p><u>Persamaan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> -Mengukur kecukupan modal terhadap kinerja melalui 	<ul style="list-style-type: none"> - Pecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas, - Penyaluran kredit tidak

⁴¹ Dahlia, “Pengaruh Risiko Pembiayaan Dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah.”

No	Pengarang, Tahun dan Judul	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
	dan Oyong Lisa(2021) ⁴² “Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas dengan Risiko Kredit sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Malang Raya Periode 2017-2019”	variabel risiko kredit -Objek penelitian perbankan <u>Perbedaan:</u> -Penelitian ini meneliti objek penelitian pada perbankan syariah sedangkan penelitian terdahulu pada Bank BPR -Penelitian ini menggunakan pengukuran dana syrikah temporer dalam pengukuran struktur modal sedangkan penelitian terdahulu menggunakan CAR - Penelitian ini menggunakan pengukuran NPF yang khusus pada perbankan syariah dalam mengukur risiko pembiayaan bermasalah sedangkan penelitian terdahulu menggunakan pengukuran NPL - Penelitian ini menggunakan pengukuran ROA dalam mengukur kinerja dan pengukuran kinerja dalam penelitian terdahulu menggunakan ROE	berpengaruh terhadap profitabilitas - Variabel risiko kredit tidak mampu memoderasi pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas
9	Dian Ratri Utami dan Tri	<u>Persamaan:</u> -Mengukur pembiayaan bagi	-Pembiayaan bermasalah (NPF) tidak dapat

⁴² Suati Rakhmawati, Dwi Orbaningsih, and Oyong Lisa, “Pengaruh Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Malang Raya Periode 2017-2019,” *Prive* Volume 4 N (2021).

No	Pengarang, Tahun dan Judul	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
	Utami(2021) ⁴³ “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan dengan Pembiayaan Bermasalah sebagai Variabel Pemoderasi”	hasil terhadap kinerja -Pengukuran pembiayaan dengan pembiayaan bagi hasil -Pengukuran kinerja keuangan dengan rasio ROS -Pengukuran pembiayaan bermasalah dengan NPF <u>Perbedaan:</u> -Penelitian ini menggunakan risiko pembiayaan bermasalah (NPF) sebagai variabel intervening sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan pembiayaan bermasalah sebagai variabel moderasi	memoderasi pembiayaan bagi hasil - Terdapat pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan (ROA) - Interaksi NPF terhadap ROA dengan hasil tidak signifikan atau tidak berpengaruh - NPF yang masih berada dibawah batas maksimum tidak berdampak pada peningkatan atau penurunan kecukupan modal bank dan tidak berdampak pada perofitabilitas bank
10	Anisya Dwi Fazriani dan Rimi Gusliana Mais(2017) ⁴⁴ “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah terhadap Return On Asset melalui	<u>Persamaan:</u> Mengukur pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah terhadap kinerja ROA dengan variabel NPF sebagai variabel intervening <u>Perbedaan:</u> Penelitin ini hanya menggunakan jenis pembiayaan bagi hasil yang	-Pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA -Pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif terhadap ROA -Pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif terhadap NPF -Pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap

⁴³ Utami and Utami, “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Tngkat Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pembiayaan Bermasalah Sebagai Variabel Pemoderasi.”

⁴⁴ Fazriani and Mais, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Return On Asset Melalui Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening.”

No	Pengarang, Tahun dan Judul	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
	Non Performing Financing sebagai Variabel Intervening”	terdiri dari pembiayaan musyarakah dan mudharabah	NPF -NPF tidak berpengaruh terhadap ROA - Pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif terhadap ROA melalui NPF sebagai variabel intervening -Pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap ROA melalui NPF sebagai variabel intervening
11	Komang Hevy Aryani(2019) ⁴⁵ “Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Profitabilitas Perbankan dengan Risiko Kredit sebagai Variabel Intervening (Pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016)”	<u>Persamaan:</u> Mengukur pengaruh GCG terhadap profitabilitas dengan risiko kredit sebagai variabel intervening <u>Perbedaan:</u> -Penelitian ini menganalisis objek perbankan syariah sedangkan penelitian sebelumnya pada bank konvensional -Pengukuran kinerja keuangan menggunakan ROA -Penelitian ini menganalisis GCG menggunakan penilaian <i>self assessment</i> dan penelitian sebelumnya dengan	-Komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan tetapi berpengaruh pada risiko kredit -Dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan dan kredit risiko -Risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan -melalui risiko kredit komisaris independen, dewan direksi, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas dengan kata

⁴⁵ Aryani, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Intervening.”

No	Pengarang, Tahun dan Judul	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
		<p>pengukuran komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan manajerial</p> <p>-Penelitian ini menggunakan risiko pembiayaan rasio NPF sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan risiko kredit dengan rasio NPL</p>	<p>lain risiko kredit mampu berperan sebagai variabel intervening bagi GCG1</p>
12	<p>Agus Setiawaty(2016)⁴⁶</p> <p>“Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Perbankan dengan Manajemen Risiko sebagai Variabel Intervening”</p>	<p><u>Persamaan:</u></p> <p>Mengukur pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan pada perbankan</p> <p><u>Perbedaan:</u></p> <p>-Penelitian ini dengan data perbankan syariah sedangkan penelitian terdahulu pada bank konvensional</p> <p>-Pengukuran GCG penelitian ini menggunakan penilaian self assessment, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan indikator dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit</p> <p>-Indikator risiko penelitian ini menggunakan risiko pembiayaan (NPF) sedangkan penelitian terdahulu menggunakan indikator manajemen risiko dengan</p>	<p>-Manajemen risiko dapat berperan sebagai variabel intervening antara GCG dan Kinerja</p>

⁴⁶ Setiawaty, “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Interfering.”

No	Pengarang, Tahun dan Judul	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
		risiko kredit (NPL), risiko operasional (BOPO) dan risiko permodalan (CAR).	

Sumber : Data Diolah

Penelitian terkait pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan yang dilakukan oleh Anuttara Eka Dewi Larasati dengan menggunakan pengukuran *Current Ratio* (CR) dan Rasio Liabilitas (LONTA) mendapatkan hasil bahwa rasio modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja, semakin tinggi rasio modal menyebabkan penurunan kinerja. Hasil tersebut sesuai dengan teori agensi bahwa penurunan kinerja terjadi ketika rasio modal yang mengalami peningkatan. teori ini menjelaskan bahwa kenaikan pada *lavarge*, menyebabkan penurunan ekuitas pemegang saham. Sedangkan struktur modal diukur dengan rasio liabilitas bahwa ekuitas yang kecil menyebabkan pembagi laba yang kecil sehingga didapati pengaruh *ceteris paribus*, bahwa masalah agensi menjadi indikator penurunan kinerja pada Perbankan Malaysia. Dengan hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa struktur modal yang diukur menggunakan CR dan LONTA menyatakah bahwa modal dari ekuitas tersebut dapat berpengaruh terhadap penurunan kinerja menjadi perbedaan dalam penelitian ini pengukuran struktur modal dengan indikator dana syirkah temporer dan wadiah yang memiliki pernyataan dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Amalia penelitian terkait pengukuran struktur pembiayaan terhadap kinerja keuangan dalam profitabilitas,

menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat dan Bank Muamalat Syariah Mandiri sedangkan pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap Bank Muamalat Indonesia dan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anisya Dwi Fazriani dan Rimi Gusliana Mais mendapatkan hasil bahwa pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada OJK. Secara teori menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil akan mempengaruhi peningkatan keuntungan perbankan syariah melalui bagi hasil yang diperoleh. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisya dan Rimi bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif (menurunkan keuntungan perbankan syariah) dengan alasan bahwa penyaluran dana musyarakah dan murabahah yang tinggi akan menurunkan keuntungan bagi perbankan, karena pada pembiayaan musyarakah akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh bank sehingga laba yang mendapatkan hasil yang tidak sesuai harapan. Pendapatan bagi hasil bank umum syariah yang diperoleh melalui penyaluran berupa pembiayaan masih belum optimal sehingga belum mampu mengimbangi biaya-biaya yang dikeluarkan.

Penelitian sebelumnya terkait variabel *Good Corporate Governance* oleh Teguh Harmaen dan Maryam Mangantar terkait pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan. Indikator pengukuran GCG menggunakan dewan komisaris, dewan direksi dan dewan pengawas syariah yakni menggunakan jumlah rapat, dengan hasil yang diperoleh bahwa dewan komisaris, dewan direksi dan dewan pengawas

syariah secara simultan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dan secara persial tidak memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang Hevy Aryani pengaruh GCG melalui komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan. Pada perbankan syariah pengukuran GCG bukan hanya dirumuskan menggunakan pengukuran dewan komisaris, dewan direksi dan dewan pengawas syariah akan tetapi dapat diukur dalam bentuk penilaian *self assessment* guna untuk meningkatkan kinerja bank dengan baik, dengan baiknya pelaksanaan GCG akan memperbaiki seluruh operasional baik pendanaan maupun penyaluran perbankan syariah.

C. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Struktur Modal Syariah terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Beby, Bambang dan Dede (2020) pengujian pengaruh struktur modal yang diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang diprosikan dengan *Net Profit Margin* (NPM), menyatakan, ketika DAR mengalami kenaikan maka NPM juga akan mengalami peningkatan begitupun sebaliknya. Rasio DAR akan membantu perusahaan dalam memantau perkembangan hutangnya yang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. penggunaan hutang dapat memaksimalkan laba, penggunaan hutang harus diikuti dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, karena jika penggunaan hutang

tidak diikuti dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal, dapat menyebabkan penurunan profit⁴⁷.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anuttara dan Adityawarman (2016) mendapatkah hasil bahwa semakin tinggi rasio modal suatu perbankan, menyebabkan adanya penurunan kinerja. Sesuai dengan teori agensi yang menyebutkan bahwa penurunan kinerja terjadi ketika rasio modal mengalami peningkatan. Teori ini menjelaskan bahwa kenaikan leverage, menyebabkan penurunan ekuitas pemegang saham begitu pula dengan rasio modal, sehingga perlu adanya disiplin dalam pengelolaan struktur modal oleh manajer⁴⁸.

Hasil penelitian hipoteisis yang dilakukan oleh Kurniya, Novi dan Mermono (2018) terkait pengaruh struktur modal syariah terhadap kinerja keuangan yaitu dalam pencapaian tujuan syariah (*maqasid syariah*) dengan indikator variabel struktur modal menggunakan dana syirkah temporer, menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja bank umum syariah dengan faktor disebabkan kurang maksimalnya bank dalam menyalurkan pembiayaan, bertambahnya modal tidak diikuti oleh penyaluran pembiayaan kepada unit usaha yang produktif⁴⁹.

Pada perbankan syariah permodalan berasal dari dana syirkah temporer yang merupakan bukan kategori utang dan ekuitas pemilik⁵⁰. Besarnya hutang

⁴⁷ Beby Arini Mardhatillah, Bambang Waluyo, and Dede Abdul Fatah, "Pengaruh Corporate Sosial Responsibility (CSR) Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Serambi : Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam* 2(3) (2020).

⁴⁸ Larasati, "Pengaruh Struktur Modal Dan Karakteristik Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah."

⁴⁹ Wahyulaili, Puspitasari, and Singgih, "Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Bisnis Syariah, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Periode Tahun 2012-2017)."

⁵⁰ Roziq, Marizca, and Kustono, "Menguji Efisiensi Struktur Modal Dan Struktur Aset Bank."

yang terdapat dalam struktur modal perusahaan sangat penting untuk memahami pertimbangan antara risiko dan laba yang didapat. Penggunaan hutang dalam tingkat bunga tertentu akan berpengaruh besar terhadap laba perusahaan, karena semakin tinggi tingkat bunga hutang, maka akan semakin tinggi beban tetap terhadap pendapatan sehingga kondisi tersebut kurang baik bagi stakeholder. Struktur modal yang rendah akan meningkatkan tingkat profitabilitasnya, begitu pula sebaliknya apabila struktur modal tinggi akan menurunkan tingkat profitabilitasnya⁵¹.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi struktur modal syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Dalam hal ini kompetensi struktur modal syariah bertindak sebagai variabel independen (eksogen) yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah sebagai variabel dependen (endogen).

H1 :Struktur modal syariah memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

2. Hubungan Struktur Pembiayaan Syariah terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh pendapatan penyaluran dana bagi hasil mudharabah terhadap profitabilitas bank syariah yang dilakukan oleh Indah dan Safira (2019) semakin tinggi pembiayaan mudharabah yang merupakan salah satu bentuk bagi hasil, semakin tinggi profitabilitas BPRS yang diprosikan dengan ROA. Prinsip pembagian hasil yang sesuai dengan pengelolaan manajemen pembiayaan akan memberikan pendapatan yang berpengaruh terhadap keuntungan (laba) yang

⁵¹ Chaidir Iswanaji, "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Dan Financial Leverage Pada Bank Syariah Di Indonesia," *al-Uqud : Journal of Islamic Economics* Volume 2 N (2018).

diharapkan sehingga akan berpengaruh terhadap profitabilitas⁵². Selaras dengan penelitian yang dilakukan Hamdi, Yusrawati dan Nawarti (2020) bahwa dengan keuntungan yang sudah disepakati diawal akad merupakan metode yang tepat sehingga nasabah peminjam dana berhasil mengelola usaha tersebut dengan baik. Sehingga dapat meningkatkan laba bank yang diperoleh dari keuntungan bagi hasil⁵³.

Sedangkan hasil pengujian terkait pengaruh pendapatan musyarakah terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah dan Safira (2019) menyatakan bahwa semakin rendah pembiayaan musyarakah maka semakin tinggi profitabilitas yang diproksikan ROA selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamdi, Yusrawati dan Nawarti (2020) pengaruh pendapatan musyarakah terhadap profitabilitas bank umum syariah yakni ROA menunjukkan bahwa terdapat faktor yang terjadi karena risiko dari kegiatan usaha yang tidak pasti. Bank syariah belum optimal dalam mengendalikan laba bank. Meskipun dalam penyaluran dana musyarakah cukup tinggi, namun tidak menentukan bahwa profitabilitasnya juga tinggi karena usaha yang dilakukan dapat mengalami kegagalan, lalai dari kesalahan yang disengaja ataupun nasabah yang terikat kontrak tidak jujur atau melakukan kecurangan⁵⁴.

Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Amalia dan Munandar (2022) terkait uji pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas

⁵² Indah Prihandini Utami Putri and Safira Safira, "Analisis Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial* Volume 8 N (2019).

⁵³ Hamdi Agustin, Yusrawati, and Nawarti Bustaman, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Bank Dan Pendapatan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance* Volume 3 N (220AD).

⁵⁴ Ibid.

mendapatkan hasil bahwa semakin besar nilai pembiayaan bagi hasil menyebabkan menurunnya nilai profitabilitas atau ROA yang dihasilkan karena adanya penyalahgunaan kepercayaan oleh nasabah. Dana yang diberikan oleh perbankan syariah yang seharusnya dikelola dan dikembalikan sesuai kesepakatan belum tentu dikembalikan sesuai dengan perjanjian sehingga mampu menimbulkan penurunan tingkat laba suatu bank⁵⁵.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi struktur pembiayaan syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Dalam hal ini kompetensi struktur pembiayaan syariah bertindak sebagai variabel independen (eksogen) yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah sebagai variabel dependen (endogen).

H2 :Struktur pembiayaan syariah memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

3. Hubungan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang dilakukan oleh Lely dan Futhri (2021) dengan indikator GCG yang diprosikan menggunakan nilai komposit *self assessment* menunjukkan bahwa semakin baik GCG yang diterapkan semakin maka akan semakin baik meningkatkan pula tingkat ROA perbankan tersebut. Rasio profitabilitas menurun salah satunya disebabkan karena menurunnya suku bagi hasil perbankan syariah. Turunnya suku bagi hasil pinjaman akan mengakibatkan margin bank menipis. hal tersebut akan menyebabkan pendapatan bank menurun,

⁵⁵ Dinda Khomsin Amalia and Agus Munandar, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Margin Keuntungan, Risiko Pembiayaan, Rasio Kapitalisasi Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah," *Equilibrium* Volume 11 (2022).

jika manajemen bank dalam hal ini diambil alih oleh GCG apabila tidak memiliki kreativitas untuk menggali sumber pendapatan yang lain⁵⁶.

Penelitian yang dilakukan oleh Fyla dan Rafika (2019) mendapatkan hasil bahwa good corporate governance tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang diprosikan menggunakan rasio ROA. Terbentuknya peraturan terkait penerapan GCG yang dilakukan oleh Bank Indonesia dalam jangka panjang diharapkan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian atau *return on asset*. Permasalahan yang terjadi kegagalan penerapan GCG karena penerapan GCG belum diterapkan secara masif. Artinya walaupun internal bank telah menerapkan prinsip GCG, namun pihak eksternal belum sepenuhnya menerapkan GCG. Bank Umum Syariah dalam sistem pembiayaan mengadopsi model revenue sharing dimana tingkat pengembalian ditentukan oleh kinerja nasabahnya. maka secara langsung tinggi rendahnya tingkat pengembalian yang dicapai nasabah akan menentukan tinggi rendahnya tingkat pengembalian pada BUS⁵⁷.

Uji pengaruh dengan penelitian yang dilakukan oleh Marcelin, Linawati dan Mar'atus (2022) terkait pengaruh *good corporate governance* dengan pengukuran jumlah rapat dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan mendapatkan hasil tidak memiliki pengaruh. Rapat –rapat yang dilakukan dengan

⁵⁶ Lely Ana Ferawati Ekaningsih and Futhri Izza Afkarina, "Good Corporate Governance Pengaruhnya Pada Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *Aseri : Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis* Volume 1 N (2021).

⁵⁷ Fyla Malik Al Aziz and Rahmawati Rafika, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum Dan Sesudah Penerapan Good Corporate Governance Pada PT. Bank BJB Syariah," *Maslahah* Vol 10 N0 (2019).

frekuensi yang banyak maupun sedikit tidak mempengaruhi kinerja keuangannya, karena dalam agenda rapat tidak semua anggota hadir, yang kemudian mempengaruhi kualitas rapatnya. Pembahasan rapat tidak berfokus pada detail perkembangan perusahaan atau informasi terbaru mengenai perusahaan terutama tentang kinerja keuangannya⁵⁸.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Dalam hal ini kompetensi *good corporate governance* bertindak sebagai variabel independen (eksogen) yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah sebagai variabel dependen (endogen).

H3 : *Good corporate governance* memiliki pengaruh kinerja keuangan perbankan syariah.

4. Hubungan Struktur Modal Syariah terhadap Risiko Perbankan

Penelitian lain dengan variabel struktur modal menggunakan CAR oleh Fadlurrahman, Tristiarto dan Fadila (2021) menyatakan bahwa permodalan (CAR) terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) adalah berpengaruh. Apabila nilai permodalan meningkat, maka pembiayaan bermasalah yang dicapai oleh BUS akan menurun, begitupun sebaliknya. CAR mempunyai pengaruh negatif terhadap NPF karena tingginya suatu CAR akan berdampak pada tinggi jumlah modal yang dipergunakan untuk mencegat risiko tidak terbayarnya pembiayaan. CAR mempunyai pengaruh negatif kepada NPF dengan asumsi kenaikan CAR disertai dengan naiknya modal bank dan turunnya ATMR. Nilai ATMR yang kecil

⁵⁸ Marcelin Winamida Damaris, Linawati, and Mar'atus Solikah, "Analisis Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Di Perbankan Syariah Tahun 2018-2021," *SENMA : Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi* Vol 7 No 1 (2022).

menandakan bahwa kemampuan bank untuk mencegar risiko dari setiap pembiayaan atau aset produktif berada dalam risiko atau akan meningkatkan pembiayaan bermasalah⁵⁹.

Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Annisa Rahayu dkk (2022) menyatakan bahwa setiap Capital Adequacy Ratio mengalami peningkatan maka pembiayaan yang menunggak juga akan mengalami peningkatan. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi struktur modal syariah berpengaruh terhadap risiko perbankan syariah. Dalam hal ini kompetensi struktur modal syariah bertindak sebagai variabel independen (eksogen) yang dapat mempengaruhi risiko perbankan syariah sebagai variabel dependen (endogen).

H4 :Struktur modal syariah memiliki pengaruh langsung terhadap tingkat risiko perbankan syariah.

5. Hubungan Struktur Pembiayaan Syariah terhadap Risiko Perbankan

Uji pengaruh struktur pembiayaan dalam hal ini diprosikan pada pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap risiko perbankan yakni rasio NPF penelitian yang dilakukan oleh Anisya dan Rimi (2019) bahwa semakin tingginya tingkat pembiayaan mudharabah yang diberikan kepada nasabah maka akan berdampak pada penurunan risiko kredit macet atau NPF. Hal demikian disebabkan karena *Capacity* atau kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran lancar atau baik sehingga dapat meminimalisir risiko kredit macet. Sedangkan pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap NPF, artinya semakin tingginya tingkat pembiayaan musyarakah yang diberikan

⁵⁹ Fadlurrahman, Tristiarto, and Fadila, "Analisis Determinan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia."

oleh bank kepada nasabahnya maka akan semakin tinggi pula tingkat risiko kredit macet atau NPF pada bank tersebut, karena dengan adanya pembiayaan yang diberikan tidak terlepas dari risiko kredit macet⁶⁰.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi struktur pembiayaan syariah berpengaruh terhadap risiko perbankan syariah. Dalam hal ini kompetensi struktur pembiayaan syariah bertindak sebagai variabel independen (eksogen) yang dapat mempengaruhi risiko perbankan syariah sebagai variabel dependen (endogen).

H5 :Struktur pembiayaan syariah memiliki pengaruh langsung terhadap tingkat risiko perbankan syariah.

6. Hubungan *Good Corporate Governance* terhadap Risiko Perbankan

Penelitian yang dilakukan oleh Komang Hevy Aryani (2019) terkait pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap risiko kredit karena pada *Corporate Governance* pengawasan yang dilakukan komisaris independen menjadi indikator penting dalam menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking practices*) sehingga risiko kredit yang dihadapi dapat diminimalisir. Implementasi GCG yang diproksikan dengan dewan direksi mampu berperan secara efektif mengatasi risiko perbankan khususnya risiko kredit. Semakin tinggi jumlah dewan direksi mengindikasikan semakin banyak tenaga profesional yang bertanggungjawab untuk mengatasi kendala – kendala dan risiko yang dihadapi perbankan. Indikator GCG dari kepemilikan yang dimiliki manajer akan menambah rasa memiliki atas

⁶⁰ Fazriani and Mais, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Return On Asset Melalui Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening.”

perusahaan sehingga memberikan motivasi terhadap manajer untuk mengatasi kendala atau risiko khususnya risiko kredit yang merupakan risiko utama⁶¹.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi *good corporate governance* berpengaruh terhadap risiko perbankan syariah. Dalam hal ini kompetensi *good corporate governance* bertindak sebagai variabel independen (eksogen) yang dapat mempengaruhi risiko perbankan syariah sebagai variabel dependen (endogen).

H6 : *Good corporate governance* memiliki pengaruh terhadap tingkat risiko perbankan syariah.

7. Hubungan Risiko Perbankan terhadap Kinerja Keuangan

Risiko berupa kesulitan pengembalian pembiayaan oleh debitur dengan jumlah yang cukup besar dapat mempengaruhi kinerja bank. Terdapatnya pembiayaan bermasalah tersebut menyebabkan pembiayaan yang disalurkan banyak yang tidak memberikan hasil. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Medina dan Rina (2018) menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas, dengan penjelasan bahwa semakin besar NPF akan berdampak pada penurunan Profitabilitas. Tingginya NPF mengakibatkan munculnya pencadangan yang lebih besar, sehingga modal bank menjadi berkurang. Peningkatan pembiayaan bermasalah ini menimbulkan pembentukan

⁶¹ Aryani, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Intervening."

cadangan pembiayaan bermasalah menjadi semakin besar. Kerugian pembiayaan merupakan biaya yang akan menurunkan laba⁶².

Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pani Akhiruddin Siregar (2020) bahwa risiko keuangan yang dalam hal ini diproksikan dengan rasio NPF memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Semakin rendah NPF, maka menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin baik ataupun jika NPF berkurang sebesar 1% maka berpengaruh pada peningkatan kesempatan Bank Syariah untuk memperoleh keuntungan dari pembiayaan yang diberikan berdampak pada meningkatnya ROA Bank Syariah sebesar 0,199% yang menunjukkan kualitas pembiayaan Bank Syariah semakin baik. Semakin tinggi nilai rasio NPF, maka menunjukkan kualitas pembiayaan Bank Syariah semakin buruk. Diperkuat oleh hasil penelitian Indah dan Nana (2021) bahwa semakin tinggi risiko pembiayaan bermasalah (NPF) akan berdampak kepada penurunan Profitabilitas (ROA). Kerugian akibat pembiayaan bermasalah ini akan menurunkan laba yang akan didapatkan oleh bank. hal tersebut dikarenakan ketika pembiayaan bermasalah tinggi artinya nasabah tidak mengembalikan pinjamannya sesuai kesepakatan sehingga keuntungan yang didapatkan oleh bank akan terhambat⁶³.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa risiko perbankan syariah kompetensi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam hal ini kompetensi

⁶² Medina Almunawwaroh and Rina Marlina, "Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *Amwaluna : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* Volume 2 N (2018).

⁶³ Indah Marlina and Nana Diana, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Efisiensi Operasional (BOPO) Dan Pembiayaan Bermasalah (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019," *Jurnal Ekombis* Vol 7 No 1 (2021).

risiko perbankan syariah bertindak sebagai variabel independen (eksogen) yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan sebagai variabel dependen (endogen).

H7: Tingkat risiko perbankan syariah memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

8. Hubungan Struktur Modal Syariah terhadap Kinerja Keuangan melalui Risiko Perbankan Syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Suati, Dwi dan Oyong (2021) terkait pengaruh kecukupan modal yang diprosikan melalui rasio CAR terhadap profitabilitas dengan risiko kredit sebagai variabel intervening menyatakan bahwa risiko kredit tidak mampu memoderasi hubungan antara kecukupan modal terhadap profitabilitas. Risiko kredit yang diprosikan melalui rasio NPL yang tinggi dapat menggambarkan buruknya kinerja bank yang berdampak pada turunnya nilai kepercayaan dari pihak eksternal bank. Hilangnya kepercayaan dari pihak eksternal bank akan mempersulit bank dalam mendapatkan laba dan penambahan modal (CAR) yang berakibat menurunnya profitabilitas (ROE)⁶⁴. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi dan Farahiyah (2021) bahwa risiko kredit yang diprosikan melalui rasio NPL tidak dapat memoderasi hubungan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas, hal ini tingkat risiko kredit tidak mampu menjadi perantara antara tingkat kecukupan modal yang diprosikan melalui rasio CAR terhadap profitabilitas⁶⁵.

⁶⁴ Rakhmawati, Orbaningsih, and Lisa, "Pengaruh Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Malang Raya Periode 2017-2019."

⁶⁵ Eva Dwi Jayanti and Farahiya Sartika, "Pengaruh Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Intervening," *AKUNTABEL* Vol 18 (4) (2021).

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa struktur modal syariah kompetensi berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui risiko perbankan syariah. Dalam hal ini kompetensi struktur modal syariah bertindak sebagai variabel independen (eksogen) dan variabel risiko perbankan syariah bertindak sebagai variabel intervening (memediasi antara variabel struktur modal syariah dan variabel kinerja keuangan).

H8: Risiko perbankan syariah memiliki pengaruh dalam memediasi hubungan struktur modal syariah dan kinerja keuangan.

9. Hubungan Struktur Pembiayaan Syariah terhadap Kinerja Keuangan melalui Risiko Perbankan Syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Anisya dan Rimi (2019) menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif terhadap ROA melalui NPF sebagai variabel intervening. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung antara pembiayaan mudharabah terhadap ROA melalui NPF. Jika dibandingkan dengan pengaruh langsung, hasil dari pengaruh tidak langsung jauh lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung. Analisis variabel pembiayaan mudharabah terhadap ROA lebih baik dianalisis melalui pengaruh langsung⁶⁶. Hasil penelitian pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap ROA melalui NPF sebagai variabel intervening. Analisis jalur menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung antara pembiayaan musyarakah terhadap ROA melalui NPF. Jika dibandingkan dengan hasil pengaruh langsung, hasil dari pengaruh tidak langsung jauh lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung, sehingga

⁶⁶ Fazriani and Mais, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Return On Asset Melalui Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening."

analisis variabel pembiayaan musyarakah terhadap ROA lebih baik dianalisis melalui pengaruh langsung⁶⁷.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa struktur pembiayaan syariah kompetensi berpengaruh terhadap kinerja keruangan melalui risiko perbankan syariah. Dalam hal ini kompetensi struktur pembiayaan syariah bertindak sebagai variabel independen (eksogen) dan variabel risiko perbankan syariah bertindak sebagai variabel intervening (memediasi antara variabel struktur pembiayaan syariah dan variabel kinerja keuangan).

H9 : Risiko perbankan syariah memiliki pengaruh dalam memediasi hubungan struktur pembiayaan syariah dan kinerja keuangan.

10. Hubungan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan melalui Risiko Perbankan Syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Komang Hevy Aryani (2019) terkait pengaruh *Good Corporate Governance* yang diprosikan pada Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas melalui risiko kredit (*pure mediation*), dimana melalui NPL sebagai variabel intervening, semakin tinggi proporsi Komisaris Independen, maka semakin meningkat ROA. Pengawasan yang dilakukan oleh Komisaris Independen melalui komite pemantau risiko memungkinkan pengawasan secara efektif, hasil pemeriksaan dan pengawasan yang dilakukan komisaris independen akan digunakan untuk memutakhirkan

⁶⁷ Ibid.

profil risiko dan strategi oleh dewan direksi sehingga akan berdampak pada peningkatan keuntungan perusahaan⁶⁸

Variabel *good corporate governance* yang diproksikan melalui dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas melalui risiko kredit pada perbankan (parsial mediation). Semakin tinggi jumlah dewan direksi, maka semakin meningkat ROA. Dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan melalui risiko kredit dikarenakan penanganan atau manajemen terhadap risiko-risiko yang ada khususnya risiko kredit merupakan unsur terpenting dalam mewujudkan GCG dimana terjaganya risiko – risiko perbankan dalam batas minimum merupakan indikator penting untuk melihat keberhasilan penerapan GCG. Setiap keputusan yang ditetapkan oleh dewan direksi tentunya sangat mempengaruhi kinerja perbankan yang tidak bisa dilihat dari segi pendapatan keuntungan yang tinggi tetapi juga perlu memperhatikan risiko-risiko dan tantangan yang dihadapi⁶⁹.

Indikator lain dari variabel *good corporate governance* yakni kepemilikan manajerial yang berpengaruh positif terhadap profitabilitas melalui risiko kredit pada perbankan (pure mediation). Melalui risiko kredit yang diproksikan melalui (NPL) sebagai variabel intervening, semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka semakin meningkat ROA. Pengelolaan risiko kredit erat hubungannya dengan manajemen perbankan dimana setiap pengelolaannya menjadi tugas dan tanggung jawab manajer. Manajer dalam pengelolaannya memiliki informasi yang lengkap sehingga sebagai pengelola manajer akan memprioritaskan keputusan dan

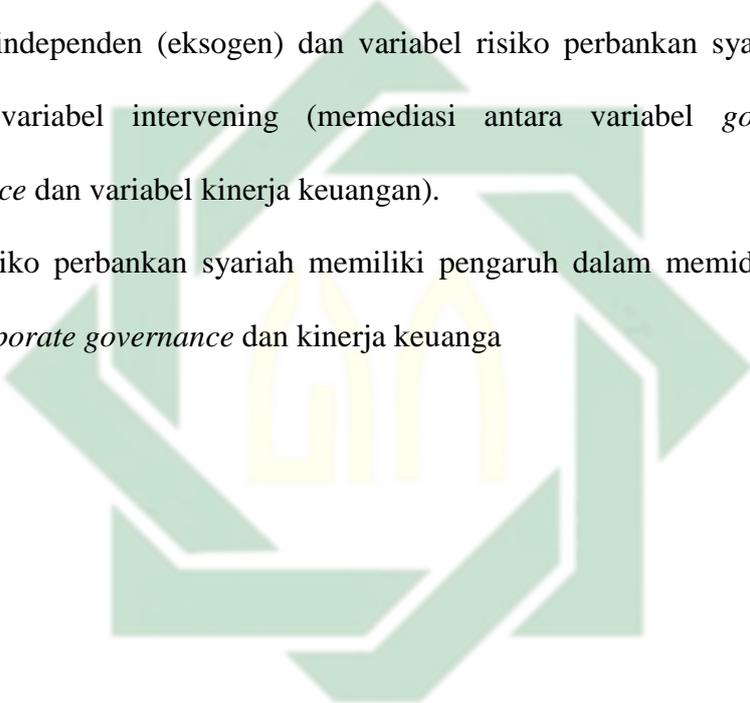
⁶⁸ Aryani, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Intervening."

⁶⁹ Ibid.

kebijakan terhadap penannganan risiko kredit yang akan menciptakan kinerja perbankan stabil yang berdampak pada peningkatan profitabilitas⁷⁰.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa *good corporate governance* kompetensi berpengaruh terhadap kinerja keruangan melalui risiko perbankan syariah. Dalam hal ini kompetensi *good corporate governance* bertindak sebagai variabel independen (eksogen) dan variabel risiko perbankan syariah bertindak sebagai variabel intervening (memediasi antara variabel *good corporate governance* dan variabel kinerja keuangan).

H10: Risiko perbankan syariah memiliki pengaruh dalam memidiasi hubungan *good corporate governance* dan kinerja keuanga

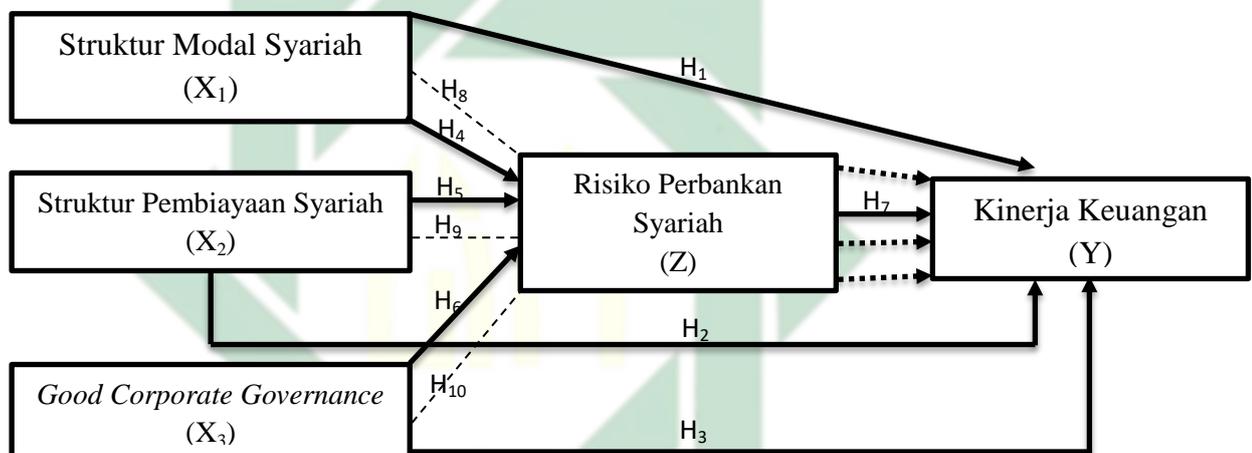


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁷⁰ Ibid.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan hubungan antar variabel tersebut, maka hipotesis penelitian dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran penelitian secara ringkas pengaruh struktur modal syariah, struktur pembiayaan syariah, *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan melalui risiko perbankan syariah dibawah ini:



Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual pada gambar 2.1 menggambarkan suatu hubungan variabel independen dilambangkan dengan simbol X, struktur modal syariah dilambangkan dengan simbol X₁, struktur pembiayaan syariah dilambangkan dengan simbol X₂, dan *good corporate governance* dilambangkan dengan simbol X₃. Variabel *intervening* yakni risiko perbankan syariah dalam penelitian ini dilambangkan dengan dengan simbol Z. Variabel dependen yakni kinerja keuangan yang dilambangkan dengan simbol Y.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik¹. Penelitian ini mengangkat judul variabel-variabel yang mempengaruhi risiko perbankan syariah terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Yang diperoleh melalui data sekunder laporan keuangan tahunan perbankan syariah terpublikasi pada website yang kemudian di hitung menggunakan statistik yakni *path analysis*.

Jenis pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskripsi kuantitatif dengan penelitian *explanatory research*. Penelitian *explanatory research* adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel-variabel penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan². Penelitian *explanatory research* menguji hipotesis antar variabel yang dihipotesiskan³. Hipotesis menggambarkan hubungan antara dua variabel, untuk mengetahui apakah suatu variabel berasosiasi ataukah tidak dengan variabel lainnya atau variabel disebabkan ataukah dipengaruhi atau tidak oleh variabel lainnya⁴. Dalam penelitian terdapat hipotesis yang akan diuji kebenarannya apakah antar variabel yang telah dirumuskan berpengaruh terhadap variabel yang

¹ Nur Indriantoro and Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: BPFE, 2016).

² Singarimbun and Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3S, 2011).

³ Sani Ahmad and Maharani Vivin, *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia* (Malang: UIN Press, 2013).

⁴ Ibid.

lain, yang telah dirumuskan pada terkait hipotesis antar varibale menjadi jawaban sementara atas pertanyaan rumusan masalah.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian⁵. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudain di tarik kesimpulannya⁶. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perbankan Syariah di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan yaitu sebanyak 12 Bank Umum Syariah. Berikut secara rinci populasi perbankan syariah ditunjukkan pada tabel 3.1:

Tabel 3. 1
Populasi Penelitian

No	Bank Umum Syariah/ <i>Islamic Commercial Bank</i>
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah*
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah*
8	PT. Bank Syariah Mandiri*
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk

⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013).

⁶ Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Bank Aladin Syariah
15	PT. Bank Syariah Indonesia

Sumber : Statistik Perbankan Syariah⁷

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi⁸. Sampel dapat diartikan sebagai atau wakil populasi yang diteliti dengan kata lain sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu⁹. Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling dengan metode *purposive sampling* yang artinya teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu¹⁰. Teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dipandang mempunyai hubungan yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Kriteria tertentu menjadi bahan pertimbangan menentukan sampel penelitian ini adalah:

- Perbankan syariah termasuk Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan sumber informasi data Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan pada website resmi OJK.

⁷ OJK, "Statistik Reksa Dana Syariah - per Januari 2022."

⁸ Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

⁹ Tukiran Taniredja and Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar* (Bnadung: Alfabeta, 2012).

¹⁰ Helaluddin and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Sekolah Tinggi Tehologia Jaffray, 2019).

- Laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang dipublikasi pada website resmi masing-masing perbankan syariah.
- Laporan tahunan yang terpublikasi data berturut-turut selama periode tahun 2014 – 2021. Pengambilan dimulai tahun 2014 sesuai dengan dimulainya tahun penerapan GCG *self assessment* bagi perbankan syariah menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014, dikeluarkannya peraturan terkait penilaian profil risiko perbankan berdasarkan POJK No.8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan tahun 2021 tahun akhir pelaporan tahunan perbankan syariah.
- Perbankan Syariah yang mempublikasi laporan keuangan tahunan berkaitan dengan variabel penelitian tersedia lengkap yakni yang menyusun secara lengkap adanya data struktur modal syariah, struktur pembiayaan syariah, *good corporate governance*, risiko perbankan syariah dan rasio kinerja keuangan perbankan syariah.

Tabel 3. 2
Sampel Tidak Sesuai Kriteria Penelitian

Tidak Sesuai Kriteria	Bank Umum
Sesuai KDK OJK Nomor 4/KDK.03.2021 tentang Izin Penggabungan Bank BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri menjadi Nama Bank Syariah Indonesia sejak tahun 2020	-Bank BRI Syariah -Bank BNI Syariah -Bank Mandiri Syariah
Bank Umum Syariah tidak mempublikasi data laporan keuangan tahun 2014 - 2021	-Bank Syariah Indonesia -Bank Aladin Syariah -BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
Jumlah Bank Tidak Sesuai Kriteria	6

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut, pada tabel 3.2 tercatat terdapat 6 perbankan syariah yang tidak sesuai dengan kriteria sampel penelitian sehingga perbankan yang sesuai dengan kriteria sampel adalah sebanyak 9 perbankan syariah. Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel dengan kurun waktu 8 tahun sehingga jumlah data pengamatan 72 dalam penelitian ini tercatat pada tabel 3.3 dengan rincian berikut :

Tabel 3. 3
Daftar Perbankan Syariah

No	Perbankan Syariah
1	Bank Central Asia (BCA) Syariah
2	Bank Muamalat
3	Bank Mega Syariah
4	Bank Panin Dubai Syariah
5	Bank Syariah Bukopin
6	Bank Victoria Syariah
7	Bank Aceh Syariah
8	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
9	Bank Jabar Banten Syariah
9	Jumlah Sampel Penelitian
72	Jumlah Data Pengamatan (9 data x 8 Tahun)

Sumber : Data Diolah

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya¹¹. Penelitian ini mencoba untuk menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi risiko perbankan syariah terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Adapun variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 3 variabel, yaitu:

1. Variabel Independen (*independent variabel*) (X)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi. Variabel independen dinamakan pula dengan variabel yang diduga sebagai sebab (*presumed cause variabel*) dari variabel independen yaitu variabel yang diduga sebagai akibat (*presumed effect variabel*).¹²

Identifikasi variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Struktur Modal Syariah (X₁)

Struktur modal merupakan struktur keuangan perusahaan, yang dapat menunjukkan komposisi penggunaan dana panjang. Mengukur struktur modal syariah dengan menggunakan dana syirkah temporer, yang menggunakan sistem bagi hasil yang efisien dan pinjaman dengan sistem wadiah. Sistem bagi hasil dan wadiah digunakan dalam penghimpunan dana pihak ketiga yang umumnya berasal dari masyarakat¹³. Adapun indikator yang digunakan sebagai pengukuran dalam penelitian ini adalah :

- 1) Liabilitas adalah kewajiban yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dai sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik. Liabilitas pada perbankan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2011).

¹² Indriantoro and Supomo, *Metode Penelitian Bisnis*.

¹³ Roziq, Marizca, and Kustono, "Menguji Efisiensi Struktur Modal Dan Struktur Aset Bank."

syariah terdiri dari bagi hasil dana syirkah temporer, simpanan dari bank lain dan simpanan dari nasabah.

$$\text{Liabilitas} = \frac{\text{Jumlah Liabilitas}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- 2) Dana Syirkah Temporer adalah dana yang diterima oleh Bank. Bank mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan Bank dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan. Dana syirkah temporer terdiri dari dana syirkah temporer dari bukan bank dan dana syirkah temporer dari bank.

$$\text{Dana Syirkah Temporer} = \frac{\text{Jumlah Dana Syirka Temporer}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- 3) Ekuitas adalah bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aset dan kewajiban yang ada. Ekuitas pada perbankan syariah terdiri dari modal saham, modal disetor.

$$\text{Ekuitas} = \frac{\text{Jumlah Ekuitas}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Struktur Pembiayaan Syariah (X₂)

Struktur pembiayaan adalah upaya untuk mengatur suatu pembiayaan sehingga tujuan dan jenis pembiayaan yang diberikan sesuai. Adapun indikator yang digunakan sebagai pengukuran variabel struktur pembiayaan syariah adalah pembiayaan yang memiliki jumlah banyak dalam perbankan syariah sebagai berikut:

- 1) Piutang Murabahah adalah tagihan yang timbul dari pembiayaan berdasarkan akad murabahah. Akad Murabahah adalah akad pembiayaan suatu barang

dengan menegaskan harga beli kepada pembeli dan dibayar dengan harga yang lebih tinggi sebagai margin yang disepakati.

$$\text{Murabahah} = \frac{\text{Piutang Murabahah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

- 2) Pembiayaan *Mudharabah* (MDH) adalah pembiayaan bagi hasil dengan akad mudharabah. Akad Mudharabah dalam pembiayaan adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (bank syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan persentase tertentu yang disepakati dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan dan menyalahi perjanjian.

$$\text{Pembiayaan Mudharabah} = \frac{\text{Pembiayaan Mudharabah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

- 3) Pembiayaan *Musyarakah* (MSH) adalah pembiayaan bagi hasil dengan akad musyarakah. Akad Musyarakah adalah akad kerja sama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan persentase yang disepakati, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.

$$\text{Pembiayaan Musyarakah} = \frac{\text{Pembiayaan Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

c. *Good Corporate Governance* (X₃)

Good Corporate Governance adalah sekumpulan hukum peraturan dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi dan dapat mendorong kinerja sumber-sumber

perusahaan untuk bekerja secara efisien. Adapun indikator yang digunakan sebagai pengukuran variabel good corporate governance ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Self-Assessment*, Nilai penerapan GCG diketahui melalui hasil penilaian *self assesment* dalam laporan GCG perbankan syariah yang diimplementasikan dengan hasil akhir nilai komposit dalam bentuk peringkat. Dalam penelitian ini informasi terkait penilaian GCG didapatkan melalui data laporan keuangan setiap tahun masing-masing perbankan syariah yakni dalam bentuk peringkat, secara rinci disajikan dalam tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3. 4
Nilai Komposit Hasil Pelaksanaan Self Assessment GCG

Nilai Komposit	Peringkat	Predikat Komposit
Nilai komposit < 1,5	1	Sangat Baik
1,5 > Nilai Komposit < 2,5	2	Baik
2,5 > Nilai Komposit <3,5	3	Cukup Baik
3,5 > Nilai Komposit < 4,5	4	Kurang Baik
4,5 > Nilai Komposit < 5	5	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS¹⁴

- 2) Anggota Dewan Komisaris

Pengukuran berdasarkan jumlah anggota dewan komisaris perbankan syariah yang tercantum pada laporan keuangan tahunan masing-masing perbankan.

$$\text{Anggota Dewan Komisaris} = \sum \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

- 3) Rapat Dewan Komisaris

¹⁴ Bank Indonesia, "Surat Edaran Bank Indonesia No.12/13/DPbS Tanggal 30 April 2010 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah Dan UNit Usaha Syariah," *Bank Indonesia*.

Frekuensi pertemuan dewan komisaris merupakan jumlah rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris dalam waktu satu tahun. Rumus sebagai berikut:

$$\text{Rapat Dewan Komisaris} = \sum \text{Rapat Dewan Komisaris}$$

4) Anggota Dewan Direksi

Pengukuran berdasarkan jumlah anggota dewan direksi perbankan syariah yang tercantum pada laporan keuangan tahunan masing-masing perbankan.

$$\text{Anggota Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

5) Rapat Dewan Direksi

Frekuensi pertemuan dewan direksi merupakan jumlah rapat yang dilakukan oleh dewan direksi dalam waktu satu tahun. Rumus sebagai berikut:

$$\text{Rapat Dewan Komisaris} = \sum \text{Rapat Dewan Komisaris}$$

6) Anggota Dewan Pengawas Syariah

Pengukuran berdasarkan jumlah anggota dewan pengawas syariah perbankan syariah yang tercantum pada laporan keuangan tahunan masing-masing perbankan.

$$\text{Anggota Dewan Pengawas Syariah} = \sum \text{Anggota Dewan Pengawas Syariah}$$

7) Rapat Dewan Pengawas Syariah

Frekuensi pertemuan dewan pengawas syariah merupakan jumlah rapat yang dilakukan oleh dewan pengawas syariah dalam waktu satu tahun. Rumus sebagai berikut:

$$\text{Rapat Dewan Pengawas Syariah} = \sum \text{Rapat Dewan Pengawas Syariah}$$

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel independen juga dapat disebut sebagai variabel yang mendahului (*antecedent variabel*) dan variabel dependen sebagai variabel konsekuensi (*consequent variabel*)¹⁵. Identifikasi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan indikator sebagai berikut :

- 1) *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan total kepemilikannya atau untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara umum¹⁶. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP bahwa standar ROA yang baik adalah 1,5% semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja perusahaan karena tingkat pengembalian meningkat¹⁷. Dalam penelitian ini informasi *return on asset* didapatkan melalui data laporan keuangan pada iktishar rasio keuangan setiap tahun dalam bentuk persen.
- 2) *Return On Equity* (ROE) rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. *Return on equity* menunjukkan efesiensi penggunaan modal sendiri. semakin tinggi *return on equity* semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitu juga sebaliknya, semakin rendah

¹⁵ Indriantoro and Supomo, *Metode Penelitian Bisnis*.

¹⁶ Dendawijaya, *Manajemen BPerbankan* (Ghalia Indonesia, 2005).

¹⁷ Bank Indonesia, "Peraturan Bank Indonesia Nomor : G/10/PB/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum" (2004).

rasio ROE berarti posisi pemilik perusahaan semakin lemah karena penggunaan modal sendiri oleh pemilik perusahaan kurang efisien¹⁸. Dalam penelitian ini informasi *return on equity* didapatkan melalui data laporan keuangan pada iktishar rasio keuangan setiap tahun dalam bentuk persen

- 3) Rasio Efisiensi Operasional (REO) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS bahwa rasio REO penunjang untuk mengukur tingkat rentabilitas bank syariah. REO membandingkan antara beban operasional dengan pendapatan operasional sering disebut BOPO. Semakin kecil rasio ini semakin baik rentabilitas bank atau dapat dikatakan semakin efisiensinya kegiatan operasional suatu bank.¹⁹. Dalam penelitian ini informasi BOPO didapatkan melalui data laporan keuangan pada iktishar rasio keuangan setiap tahun dalam bentuk persen

3. Variabel Intervening (Z)

Variabel intervening adalah tipe-tipe variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen menjadi hubungan tidak langsung. Variabel intervening merupakan variabel yang terletak diantara variabel-variabel independen dan variabel-variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung menjelaskan atau mempengaruhi

¹⁸ Sa'adah and Nur'ainui, *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt to Equity Dan Return on Equity Serta Pengaruhnya Terhadap Return*.

¹⁹ Kuncoro and Suhardjo, *Manajemen Perbankan: Teori Dan Aplikasi*.

variabel dependen.²⁰ Identifikasi variabel intervening dalam penelitian ini adalah risiko perbankan syariah dengan indikator menggunakan profil risiko perbankan syariah yakni: (1) Risiko Kredit, (2) Risiko Pasar, (3) Risiko Likuiditas, (4) Risiko Operasional, (5) Risiko Hukum, (6) Risiko Reputasi, (7) Risiko Strategik, (8) Risiko Kepatuhan, (9) Risiko Imbal Hasil dan (10) Risiko Investasi.

Penilaian profil risiko yang terdiri dari 10 risiko didapatkan melalui informasi data laporan keuangan tahunan (*annual report*) masing-masing perbankan berdasarkan POJK No.8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah sesuai dengan konsep *Risk Based Bank Rating* (RBBR) terdapat 5 kategori peringkat yang disajikan dalam tabel 3.5:

Tabel 3. 5
Kategori Peringkat Profil Risiko

Peringkat	Predikat Komposit
1	<i>Low</i>
2	<i>Low To Moderate</i>
3	<i>Moderate</i>
4	<i>Moderate To High</i>
5	<i>High</i>

Sumber : POJK No.8/POJK.03/2014²¹

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian atau batasan atau konstruk yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel yang diteliti agar variabel yang semula hanya berupa konsep yang abstrak dan luas menjadi konsep yang

²⁰ Indriantoro and Supomo, *Metode Penelitian Bisnis*.

²¹ Keuangan, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah."

operasional dan spesifik sehingga tidak multi tafsir dan pada gilirannya variabel tersebut bias diukur²². Berikut definisi operasional variabel dalam penelitian ini disajikan pada tabel 3.6:

Tabel 3. 6
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran	Ukuran
Struktur Modal Syariah (X ₁)	1. Liabilitas	(Jumlah Liabilitas/ Total Asset) x 100%	Persen (%)
	2. Dana Syirkah Temporer	(Jumlah Dana Syirkah Temporer/ Total Asset) x 100%	Persen (%)
	3. Ekuitas	(Jumlah Ekuitas/ Total Asset) x 100%	Persen (%)
Struktur Pembiayaan Syariah (X ₂)	1. Pembiayaan Murabahah	(Total Pembiayaan Murabahah/Total Pembiayaan) x 100%	Persen (%)
	2. Pembiayaan Mudharabah	(Total Pembiayaan Mudharabah/Total Pembiayaan) x 100%	Persen (%)
	3. Pembiayaan Musyarakah	(Total Pembiayaan Musyarakah/Total Pembiayaan) x 100%	Persen (%)
Good Corporate Governance (X ₃)	1. Penilaian Sendiri (<i>Self Assessment</i>)	Peringkat 1-5	Peringkat
	2. Anggota Dewan Komisaris	∑Anggota Dewan Komisaris	Nominal
	3. Rapat Dewan Komisaris	∑Rapat Dewan Komisaris	Nominal
	4. Anggota Direksi	∑Anggota Direksi	Nominal
	5. Rapat Direksi	∑Rapat Direksi	Nominal
	6. Anggota Dewan Pengawas Syariah	∑Anggota Dewan Pengawas Syariah	Nominal
	7. Rapat Dewan Pengawas Syariah	∑Rapat Dewan Pengawas Syariah	Nominal
Risiko Perbankan Syariah (Z)	1. Risiko Kredit	Peringkat 1-5	Peringkat
	2. Risiko Pasar	Peringkat 1-5	Peringkat
	3. Risiko Likuiditas	Peringkat 1-5	Peringkat
	4. Risiko Pasar	Peringkat 1-5	Peringkat
	5. Risiko Operasional	Peringkat 1-5	Peringkat

²² Bambang Sugeng, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

	6. Risiko Hukum	Peringkat 1-5	Peringkat
	7. Risiko Reputasi	Peringkat 1-5	Peringkat
	8. Risiko Strategik	Peringkat 1-5	Peringkat
	9. Risiko Investasi	Peringkat 1-5	Peringkat
	10. Risiko Imbal Hasil	Peringkat 1-5	Peringkat
Kinerja Keuangan (Y)	1. <i>Return On Asset</i> (ROA)	Rasio ROA	Persen (%)
	2. <i>Return On Equity</i> (ROE)	Rasio ROE	Persen (%)
	3. Rasio Efisiensi Operasional (REO)	Rasio BOPO	Persen (%)

Sumber: Data Diolah

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasi dan tidak dipublikasi.

Penelitian ini data sekunder yang dimaksud berupa data keuangan yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang terkait dengan variabel yang diteliti yakni variabel struktur modal syariah terdiri dari dana syirkah temporer dan wadiah, variabel struktur pembiayaan syariah yang terdiri dari pembiayaan murabahah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah, variabel *good corporate governance* yang menggunakan predikat penilaian *self assessment* dan struktur organisasi yang terdiri dari dewan komisaris, direksi dan dewan pengawas syariah, risiko perbankan syariah yang diukur menggunakan profil risiko yang terdiri dari 10 jenis risiko dan kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas/rentabilitas. Sumber data diperoleh laporan keuangan tahunan

dengan 9 bank umum syariah yang sesuai dengan kriteria sampel penelitian dengan data laporan kurun waktu 8 tahun dari 2014 – 2021.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data penelitian dengan cara menggali data sekunder yang bersumber dari dokumen dan laporan. Dokumen atau laporan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang di publikasi melalui website resmi masing-masing 9 perbankan syariah dengan data laporan tahunan kurun waktu 2014-2021. Berikut adalah daftar website resmi dari masing-masing 9 perbankan syariah disajikan pada tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Daftar Website Resmi Perbankan Syariah

Perbankan	Alamat Website
Bank Victoria Syariah	https://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/tahunan
Bank Central Asia (BCA) Syariah	https://www.bcasyariah.co.id/laporan-tahunan
Bank Muamalat	https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/hubungan-investor/laporan-tahunan
Bank Mega Syariah	https://www.megasyariah.co.id/site/financial-report/laporan-tahunan
Bank Panin Dubai Syariah	https://paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami/laporantahunan
Bank Syariah Bukopin	https://www.kbbukopinsyariah.com/laporan
Bank Aceh Syariah	https://www.bankaceh.co.id/?cat=9
Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	https://www.btpnsyariah.com/web/guest/annual-report
Bank Jabar Banten	https://www.bjbsyariah.co.id/laporan

Sumber : Data Diolah

G. Teknik Analisis Data

1. Metode Analisis

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan *Partial Least Squares* (PLS). PLS adalah teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda²³. Keunggulan PLS yakni, (1) Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen (model kompleks), (2) Mampu mengelola masalah multikolinearitas antar variabel independen, (3) Hasil tetap kokoh (*robust*) walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang, (4) Menghasilkan variabel laten independen secara langsung berbasis *cross-product* yang melibatkan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi, (5) Dapat digunakan pada konstruk reflektif dan formatif, (6) Dapat digunakan pada sampel kecil, (7) Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal, (8) Dapat digunakan pada tata dengan tipe skala berbeda, yaitu nominal, ordinal dan kontinu²⁴.

Menurut Ghozali jika teori yang ada relative masih tentatif atau pengukuran setiap variabel laten masih baru, maka harus lebih menekankan data daripada teori. Oleh karena lebih menitik beratkan pada data dan dengan prosedur estimasi yang terbatas, maka mispesifikasi model tidak begitu berpengaruh

²³ Willy Abdillah and Jogiyanto Hartono, *Partial Least Square (PLS)* (Yogyakarta: ANDI, 2015).

²⁴ Ibid.

terhadap estimasi parameter. Walaupun PLS dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Berikut ini menurut Nurwulan Perbandingan PLS (VBSEM) dan LISREL/AMOS (CBSEM)

Tabel 3. 8
Perbandingan PLS dan AMOS

Kriteria	PLS (VBSEM)	LISREL/AMOS (CBSEM)
Ukuran Sampel	Dapat dijalankan pada sampel kecil	Estimasi LISREL membutuhkan sampel besar
Basis Teori	Dapat menguji model penelitian dengan dasar teori yang lemah	Mensyaratkan dasar teori yang kuat
Pendekatan	Variance	Covariance
Evaluasi Model	Tidak mensyaratkan data terdistribusi normal dan estimasi parameter dapat langsung dilakukan tanpa persyaratan <i>goodness of fit</i> . Data tidak harus dengan pengukuran skala tertentu dan jumlah sampel tidak harus besar	Mensyaratkan data terdistribusi normal dan memenuhi kriteria <i>goodness of fit</i> sebelum estimasi parameter
Kelemahan	Lemah secara dasar statistika dalam mengestimasi model	Rumit dan mensyaratkan data set yang besar, asumsi normalitas dan indikator yang bersifat reflektif

Sumber : Willy dan Jogiyanto²⁵

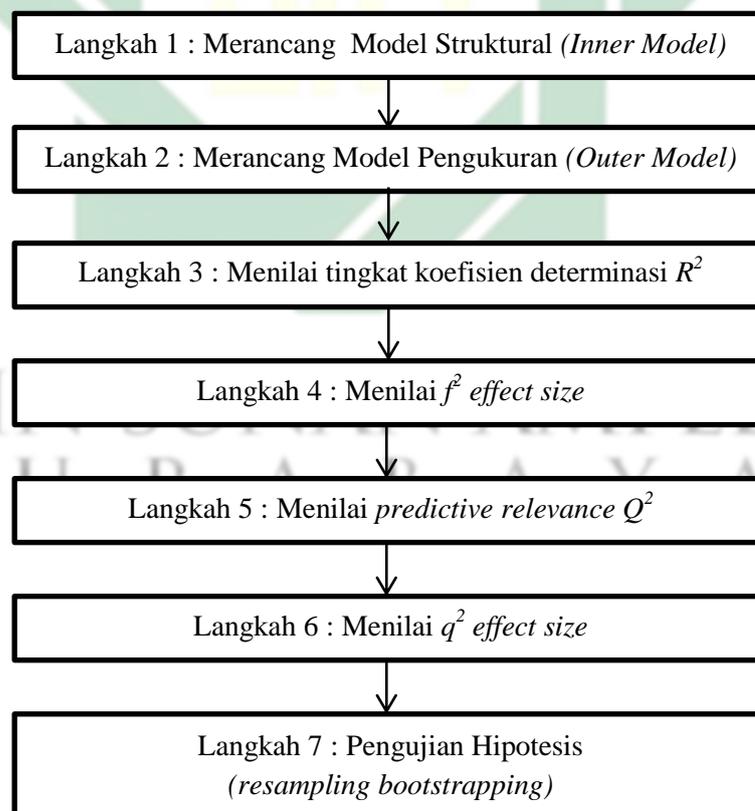
Tabel 3.8 terkait perbandingan PLS dan AMOS menjadi acuan peneliti memilih teknik analisis data menggunakan PLS dengan melihat kriteria PLS yang sesuai dengan kriteria penelitian ini, yakni penelitian ini mengukur model dengan teori yang lemah yakni pengaruh struktur modal menggunakan pengukuran dana syirkah temporer dan wadiah yang masih sedikit penelitian terdahulu dalam

²⁵ Willy Abdilah Dion and Jogiyanto, *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2015).

pengujian teori dan bahkan penelitian ini dapat mengembangkan teori dan penelitian ini menggunakan sampel yang tidak berjumlah besar hanya 9 perbankan syariah dengan jumlah data 72 data laporan keuangan tahunan. Sesuai dengan pernyataan Ghozali bahwa PLS adalah salah satu metode yang dapat menjawab masalah karena tidak memerlukan asumsi yang ketat, baik mengenai sebaran dari perubahan maupun ukuran contoh yang tidak besar seperti sampel data tidak harus besar (kurang dari 100).

2. Langkah-langkah Analisis Metode PLS

Adapun langkah-langkah analisis dengan metode PLS adalah sebagaimana dijelaskan pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Langkah-Langkah Analisis PLS

3. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer Model atau model pengukuran menggambarkan hubungan antara blok indikator dengan variabel latennya. Suatu konsep dan model penelitian tidak dapat diuji dalam suatu model prediksi hubungan relasional dan kausal jika belum melewati tahap purifikasi dalam model pengukuran. Model pengukuran sendiri digunakan untuk mengakui validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Dalam model ini menggunakan uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur dan Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuisioner atau instrumen penelitian²⁶.

a. Uji Validitas

Uji validitas menurut Ghozali bertujuan untuk mengetahui seberapa tepat suatu test melakukan fungsinya. Semakin tinggi validitas suatu fungsi ukur, semakin tinggi juga pengukuran mendekati sasarannya. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity* (Outer Model PLS).

- 1) Uji Validitas Konvergen (*convergent validity*) yakni pengujian ini ditentukan dari prinsip pengukur yang seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas konvergen menggunakan konstruk dengan indikator *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai dari AVE yang seharusnya adalah 1 atau lebih dari 0,5. Jika nilainya sesuai, artinya konstruk bisa menjelaskan 50% varian itemnya.

²⁶ Ibid.

2) Uji Validitas Diskriminan (*discriminant validity*) pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menetapkan indikator reflektif apakah memang benar merupakan suatu pengukuran baik bagi variabel konstruknya yang berdasarkan pada prinsip bahwasanya di setiap indikator harus dapat memiliki korelasi yang tinggi pada konstruknya. Dalam menggunakan aplikasi berbasis Smart PLS dan sejenisnya, uji validitas diskriminan dilakukan dengan beberapa nilai diantaranya *cross loading*, *fornell-larcker criterion* dan *heterotrait-monotrait* (HTMT). Dengan penjelasan sebagai berikut:

- a) *Cross Loading* dari setiap konstruk dianalisis kembali guna mengkonfirmasi korelasinya dengan satu rasio yang digunakan menunjukkan hasil yang lebih besar dari lainnya. Nilai yang seharusnya sesuai dengan ketentuan adalah $>0,7$.
- b) *Fornell-Larcker Criterion* ialah cara lain yang digunakan untuk menilai validitas diskriminan. Caranya adalah dengan melakukan perbandingan nilai akar kuadrat dari Avarage Variance Extracted (AVE) setiap variabel konstruknya dengan korelasi diantara variabel konstruk lainnya yang ada dalam model. Jika hasil akar kuadrat AVE memang lebih besar daripada dengan nilai korelasi antar konstruk, maka nilai tersebut bagus dan dapat dilanjut pada uji selanjutnya.
- c) *Heterotrait-Monotrait Ration* (HTMT) adalah cara alternatif yang disarankan untuk digunakan dalam menilai uji validitas diskriminan. Sebagai dasar pengukurannya, metode ini menggunakan *multitrait-multimethod matrix*.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Ghozali digunakan untuk menilai konsistensi pada objek dan data, memastikan bahwa instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode *cronbach's alpha* dan *composite reliability*.

- 1) *Cronbach's alpha* mengukur batas bahwa reliabilitas suatu konstruk dan dikatakan reliabel apabila nilainya >0.6 .
- 2) *Composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk dan metode ini diyakini lebih baik dalam melakukan pengestimasi konsistensi internal suatu konstruk dan dikatakan reliabel apabila nilainya >0.5 .

4. Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural (*inner model*) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Setelah model yang diestimasi memenuhi kriteria Outer Model, berikutnya dilakukan pengujian model *structural*. Model struktural merupakan uji evaluasi apakah terdapat adanya kolinearitas antara konstruk serta kemampuan prediksi model. Dalam pengukurannya terhadap prediksi model, maka akan digunakan lima kriteria diantaranya adalah variance inflation factor (VIF), koefisien determinan (R^2), *cross-validated redundancy* (Q^2), *effect size* (f^2) dan koefisien jalur (*path coefficients*).

- 1) *Variance Inflation Faktor* (VIF) ialah uji pertama yang bertujuan untuk mengevaluasi kolinearitas. Dalam statistik, multikolinearitas sering ditemukan dan hal ini merupakan fenomena dimana terdapat dua variabel bebas atau lebih berkorelasi tinggi. Hal ini menyebabkan prediksi model menjadi kurang baik. VIF harus <5 , jika melebihi 5 maka hal ini menunjukkan kolinearitas siantara konstruk.
- 2) Koefisien determinasi (R^2) adalah cara yang digunakan untuk menilai besarnya konstruk endogen dengan penjelasan konstruk eksogen. Nilai R^2 yang diharapkan berada diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang memiliki nilai 0,75 diartikan model yang kuat, sedangkan nilai 0,50 diartikan modal yang moderat dan nilai 0,25 diartikan sebagai model yang lemah. Sedang chin juga turut mengemukakan pendapatnya dalam menilai kriteria R^2 , nilai 0,67 diindikasikan sebagai model kuat, nilai 0,33 diindikasikan sebagai model yang moderat dan nilai 0,19 diindikasikan sebagai model yang lemah.
- 3) *Cross-validated redundancy* (Q2) atau *Q-Square test* adalah pengujian yang digunakan dalam menilai *predictive relevance* yang diperoleh dari nilai *Blindfolding*. Nilai Q2 yang lebih besar dari 0 menyatakan bahwa model memiliki *predictive relevance* yang akurat, sementara itu nilai Q2 yang lebih kecil dari 0 menyatakan bahwa model memiliki *predictive relevance* yang kurang.
- 4) *Effect Size* (f^2) adalah adalah pengujian yang memiliki tujuan untuk menilai hubungan signifikan antara variabel. Peneliti harusnya menilai besarnya

pengaruh antara variabel dengan *f-square*. Kriteria nilai dari f^2 adalah sebagai berikut:

- a) $f^2 = 0,02$ (Kecil), dapat ditulis atau tidak karena dianggap tidak memberikan efek
- b) $f^2 = 0,15$ (sedang)
- c) $f^2 = 0,35$ (besar)

5) Koefisien Jalur (*Path Coefficients*) ialah pengujian bertujuan menguji signifikansi, kekuatan hubungan, serta uji hipotesis. Nilai koefisien jalur berkisar diantara nilai -1 sampai +1. Jika nilai mendekati angka maksimal, maka kontruk kuat dan sebaliknya.

5. Pengujian Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

a. Analisis *Direct Effect* (Pengaruh Langsung)

Analisis direct effect berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung sutau variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria *Part Coefficients* (Koefisien Jalur) sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *path coefficients* (koefisien jalur) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah searah atau naik, maka nilai variabel dependen juga meningkat atau naik
- 2) Jika nilai *path coefficients* (koefisien jalur) adalah negative, maka pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah berlawanan, jika nilai suatu variabel independen meningkat atau naik, maka nilai variabel dependen juga menurun. Nilai Profitabilitas/Signifikansi adalah:
 - a) Nilai p-values < 0,05 maka pengaruh variabel signifikan

b) Nilai p-values $> 0,05$ maka pengaruh variabel tidak signifikan

b. Analisis *Indirect Effet* (Pengaruh Tidak Langsung)

Analisis pengaruh tidak langsung berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen yang dimediasi oleh variabel mediator atau intervening. Evaluasi pengaruh tidak langsung adalah pengujian yang dilakukan guna mengetahui kekuatan hubungan variabel *intervening* dengan variabel lainnya.

6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menjelaskan bahwa ukuran signifikansi dukungan hipotesis dapat menggunakan perbandingan nilai *t-table* dan *t-statistic*. Jika *t-statistic* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *t-table*, berarti hipotesis terdukung atau diterima. Menguji hipotesa dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik, maka : Alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96²⁷. Sehingga kriteria penerimaan / penolakan hipotesa adalah :

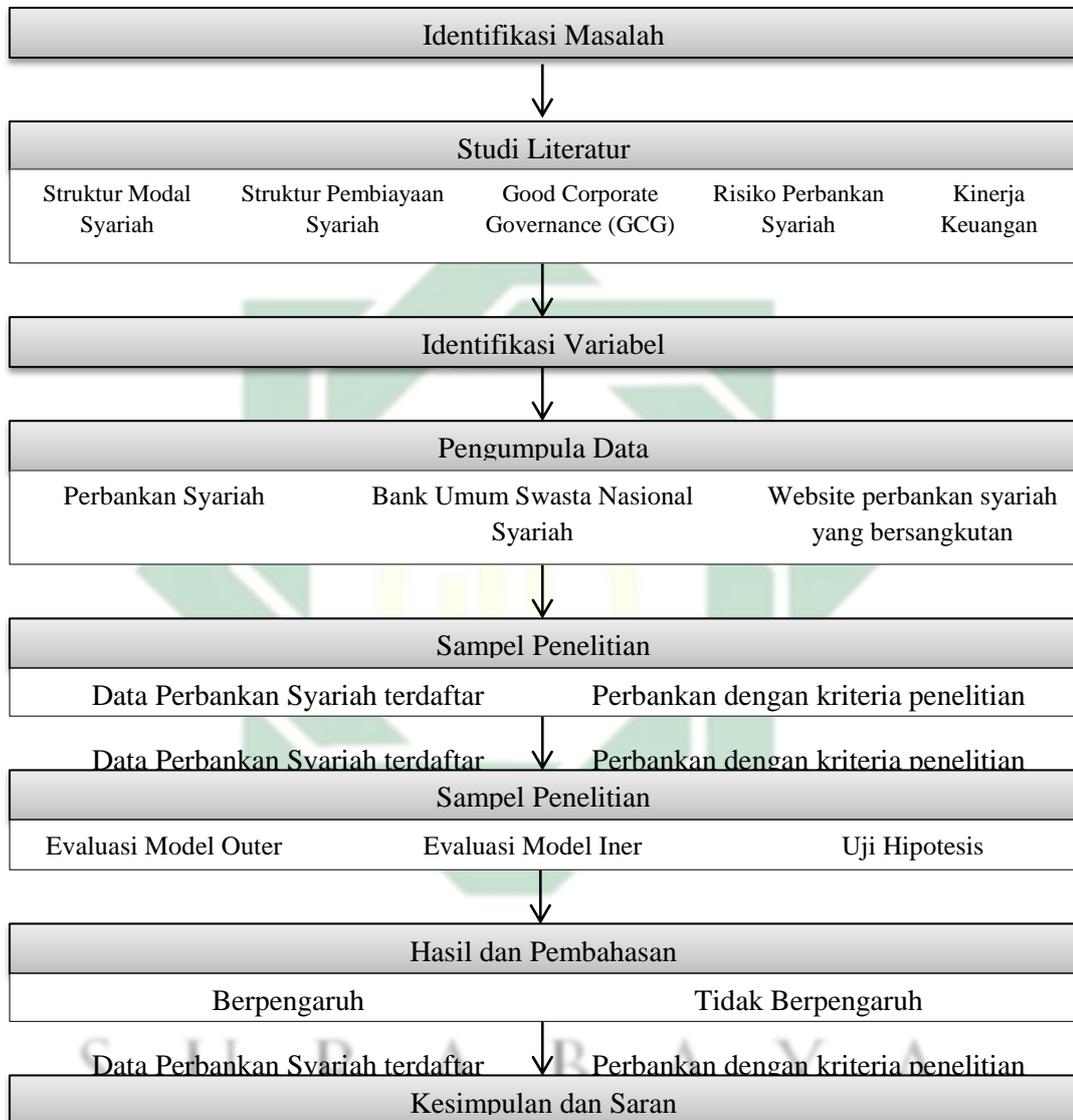
- a. H_1 diterima dan H_0 ditolak, jika $t\text{-hitung} > t\text{-table}$ atau $P\text{ Value} < 0,05$
- b. H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-table}$ atau $P\text{ Value} > 0,05$

7. Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah dijelaskan pada gambar 3.2 disajikan secara sistematis, tersusun dan terencana agar masalah yang dikaji dalam penelitian dapat

²⁷ Ibid.

dimengerti secara baik dan mendapatkan hasil yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Uraian Data dan Informasi

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan dalam kurun waktu tahun 2014 sampai dengan tahun 2021. Terdapat beberapa variabel dalam penelitian ini, diantaranya adalah tiga variabel independen, satu variabel *intervening* dan satu variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan mengambil data laporan tahunan (*annual report*) dari perbankan syariah. Data diperoleh melalui website resmi masing-masing perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan analisis jalur dan *explanatory research*, dengan alat pengelolaan statistik *smart-PLS* untuk mengetahui pengaruh struktur modal syariah, struktur pembiayaan syariah, *good corporate governance* dan risiko perbankan syariah sebagai variabel *intervening* terhadap kinerja keuangan. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga peneliti memperoleh hasil pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Penentuan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perbankan Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (Sumber Statistik Perbankan Syariah)	15
Bank Umum Syariah bergabung menjadi Bank Syariah Indonesia	(3)
Bank Umum Syariah tidak mempublikasi data laporan keuangan tahun 2014 - 2021	(3)

Jumlah Sampel Penelitian	9
---------------------------------	----------

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut, pada penentuan sampel tercatat terdapat 6 perbankan syariah yang tidak sesuai dengan kriteria sampel penelitian, sehingga perbankan yang sesuai dengan kriteria sampel adalah sebanyak 9 perbankan syariah. Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel dengan kurun waktu 8 tahun sehingga jumlah data pengamatan 72 dalam penelitian ini tercatat pada tabel 4.2 dengan rincian berikut :

Tabel 4. 2
Daftar Perbankan Syariah

No	Perbankan Syariah
1	Bank Victoria Syariah
2	Bank Central Asia (BCA) Syariah
3	Bank Muamalat
4	Bank Mega Syariah
5	Bank Panin Dubai Syariah
6	Bank Syariah Bukopin
7	Bank Jabar Banten Syariah
8	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
9	Bank Aceh Syariah
9	Jumlah Sampel Penelitian
72	Jumlah Data Pengamatan (9 data x 8 Tahun)

Sumber : Data Diolah, 2023

B. Statistik Deskriptif

Sebelum dilakukan uji model maupun uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran atau deskripsi indikator setiap variabel. Berikut merupakan hasil statistik deskriptif yang berisi karakteristik sampel penelitian berupa nilai rata-rata, nilai media, nilai minimum, nilai maksimum, nilai standar deviasi dan jumlah sampel:

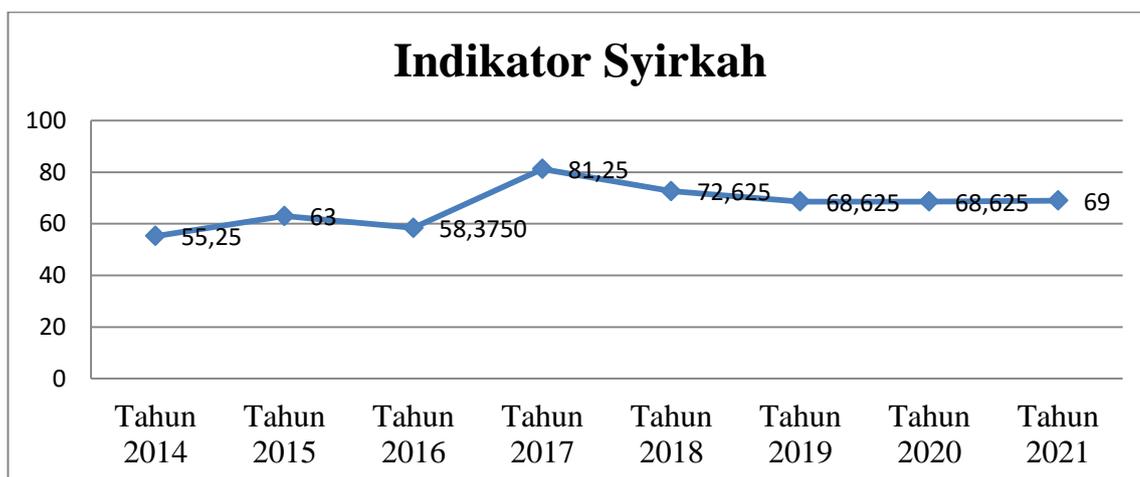
Tabel 4. 3
Daftar Perbankan Syariah

Statsitik Deskriptif						
	Rata-Rata	Median	Minimum	Maksimum	Standar Deviasi	Jumlah Observasi
Syirkah	57,9167	71,0000		89,0000	25,7772	72,0000
Mudharabah	3,7500	3,0000		21,0000	4,7427	72,0000
Musyarakah	38,6389	45,0000		89,0000	29,9969	72,0000
rDD	27,611	24,0000		134,0000	25,4491	72,0000
rDK	13,4306	12,0000	4,0000	74,0000	11,3466	72,0000
Hukum	1,6528	2,0000	1,0000	3,0000	0,5312	72,0000
Imbal Hasil	2,1389	2,0000		4,0000	0,9175	72,0000
Investasi	2,0278	2,0000		4,0000	0,9124	72,0000
Kepatuhan	1,7361	2,0000	1,0000	4,0000	0,7636	72,0000
Likuiditas	1,9861	2,0000	1,0000	4,0000	0,6971	72,0000
Operasional	1,9583	2,0000	1,0000	4,0000	0,7535	72,0000
Pasar	1,6667	2,0000	1,0000	4,0000	0,7454	72,0000
Reputasi	1,5000	1,0000	1,0000	3,0000	0,5774	72,0000
Stratejik	1,9167	2,0000	1,0000	4,0000	0,7407	72,0000
ROA	56,0697	27,0000	-1077,0000	1072,0000	304,1283	72,0000
ROE	172,4003	179,0000	-9401,0000	3171,0000	1815,3353	72,0000

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 menyatakan bahwa dari 72 perusahaan yang menjadi sampel, variabel struktur modal syariah didapatkan dari indikator syirkah yakni Dana Syirkah Temporer memiliki nilai maksimum 89,0000 menunjukkan bahwa struktur modal perbankan syariah sumber pendanaan dari dana syirkah temporer sebesar 89% dibandingkan dengan sumber liabilitas maupun ekuitas.

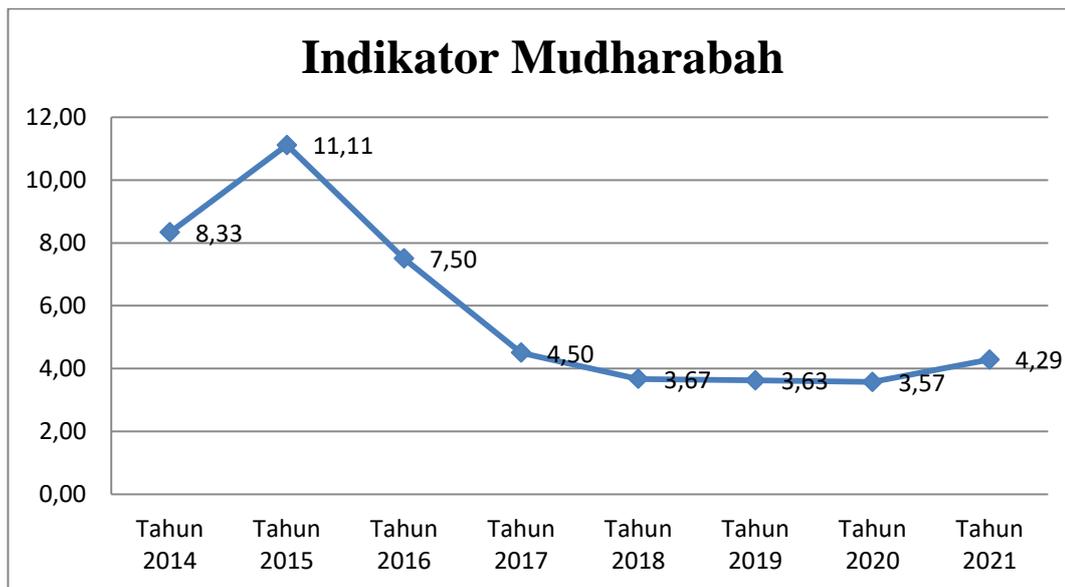
Nilai standar deviasi 25,7772 yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan data yang kurang bervariasi. Berikut disajikan grafik dana syirkah temporer selama periode pengamatan.



Gambar 4. 1
Pergerakan Dana Syirkah Temporer periode 2014-2021

Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa struktur modal syariah dengan indikator dana syirkah temporer menunjukkan pergerakan yang konsisten antara tahun 2017 hingga tahun 2021, sedangkan pada tahun sebelumnya dan selanjutnya terdapat pergerakan yang menurun. Dapat dilihat melalui grafik bahwa dana syirkah temporer yang mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebesar 81% terus mengalami penurunan hingga pada tahun 2021 sebesar 69%.

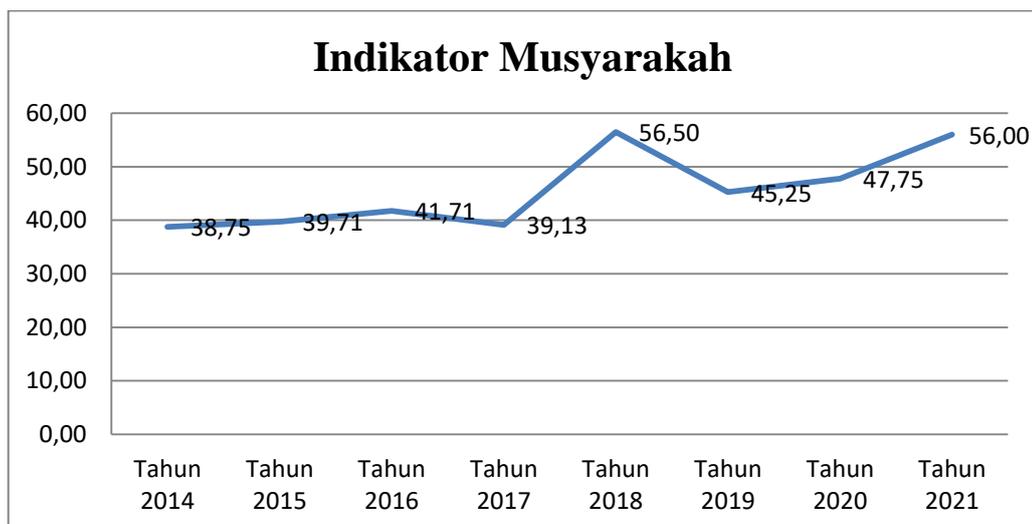
Variabel pembiayaan modal syariah yang didapatkan melalui indikator Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah. Indikator Pembiayaan Mudharabah memiliki nilai maksimum 21,0000. Nilai standar deviasi yang diperoleh dari indikator mudharabah adalah 4,7427 lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata sehingga menunjukkan bahwa data yang bervariasi. Berikut disajikan grafik pembiayaan mudharabah selama periode pengamatan.



Gambar 4. 2
Pergerakan Pembiayaan Mudharabah periode 2014-2021

Gambar 4.2 dapat dilihat bahwa struktur pembiayaan syariah dengan indikator pembiayaan mudharabah menunjukkan pergerakan yang konsisten hingga meningkat pada tahun 2017-2021 sedangkan pada selanjutnya terdapat pergerakan yang menurun akan tetapi konsisten. Dapat dilihat melalui grafik bahwa pembiayaan mudharabah yang mengalami peningkatan pada tahun 2015.

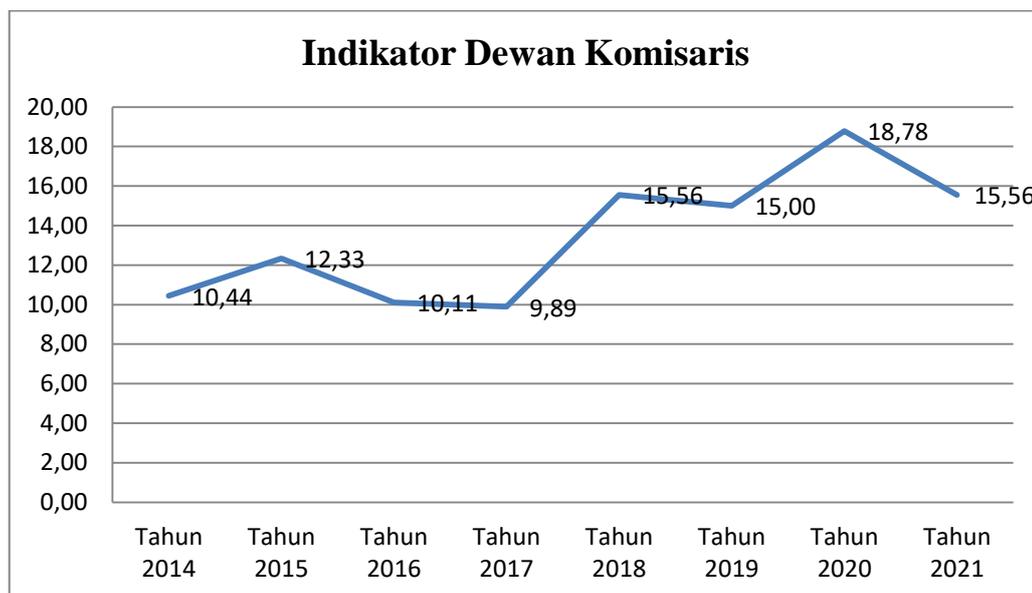
Pembiayaan Musyarakah yang memiliki nilai maksimum 89,0000 menunjukkan bahwa total aset terbesar yang dibiayai menggunakan operasional pembiayaan mudharabah sebesar 21,0000 dan dari operasional pembiayaan musyarakah sebesar 89,0000. Indikator pembiayaan musyarakah menunjukkan nilai deviasi adalah 29,9969 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata 38,6389 menunjukkan bahwa data kurang bervariasi. Berikut disajikan grafik pembiayaan musyarakah selama periode pengamatan. Berikut disajikan grafik pembiayaan musyarakah selama periode pengamatan.



Gambar 4.3
Pergerakan Pembiayaan Musyarakah periode 2014-2021

Gambar 4.2 dapat dilihat bahwa struktur pembiayaan syariah dengan indikator pembiayaan musyarakah menunjukkan pergerakan yang naik turun berdasarkan perbankan masing masing seperti 2018 sebesar 56,5% dan mengalami peningkatan lagi pada tahun 2021 sebesar 56%.

Variabel *good corporate governance* didapatkan melalui jumlah rapat dewan komisaris mendapatkan hasil nilai rata-rata 13,4306 menunjukkan bahwa dari 72 sampel perbankan syariah melakukan rapat dewan komisaris sebanyak 13 kali dan nilai rata-rata jumlah rapat dewan direksi setiap perbankan dilakukan 27kali. Nilai standar deviasi pada jumlah dewan komisaris 11,3466 menunjukkan angka lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata 13,4306 menunjukkan bahwa data kurang bervariasi. Berikut disajikan grafik rapat dewan komisaris selama periode pengamatan.

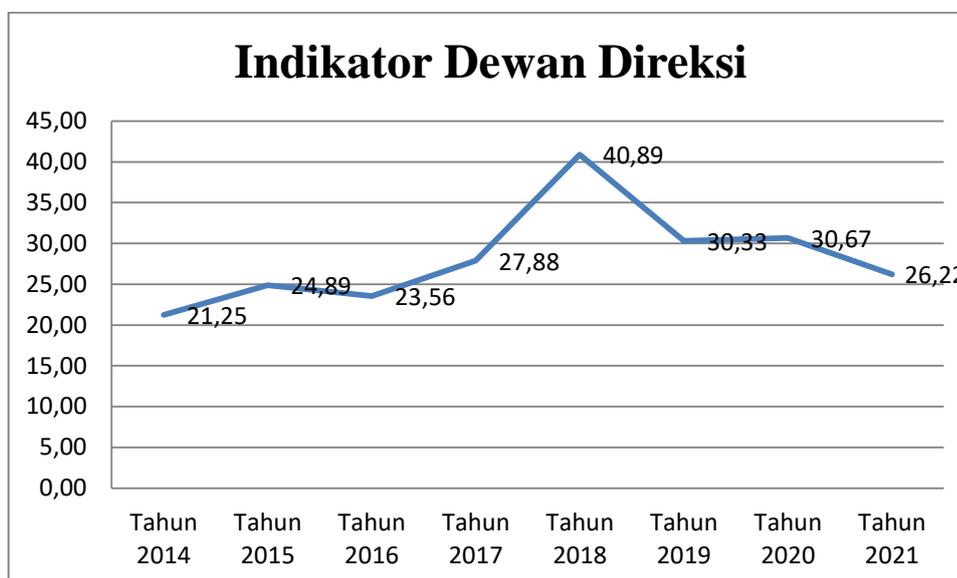


Gambar 4. 4
Pergerakan rapat Dewan Komisaris periode 2014-2021

Gambar 4.4 dapat dilihat bahwa *good corporate governance* yang diprosikan melalui jumlah rapat dewan komisaris menunjukkan pergerakan yang meningkat pada tahun 2020 hal demikian bertepatan terjadinya wabah covid 19 dimana perbankan syariah salah satu perusahaan yang terkena dampak sebesar 18,78%. Menunjukkan bahwa pada tahun 2020 rapat dewan komisaris banyak dilakukan untuk menangani kerugian-kerugian yang didapati akibat adanya wabah covid 19.

Variabel *good corporate governance* didapatkan melalui jumlah rapat dewan direksi mendapatkan hasil nilai rata-rata 27,611 menunjukkan bahwa dari 72 sampel perbankan syariah melakukan rapat dewan komisaris sebanyak 134 kali dan nilai rata-rata jumlah rapat dewan direksi setiap perbankan dilakukan 27 kali. Nilai standar deviasi pada jumlah dewan komisaris 25,4491 menunjukkan angka lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata 27,611 menunjukkan bahwa data

kurang bervariasi. Berikut disajikan grafik rapat dewan direksi selama periode pengamatan.

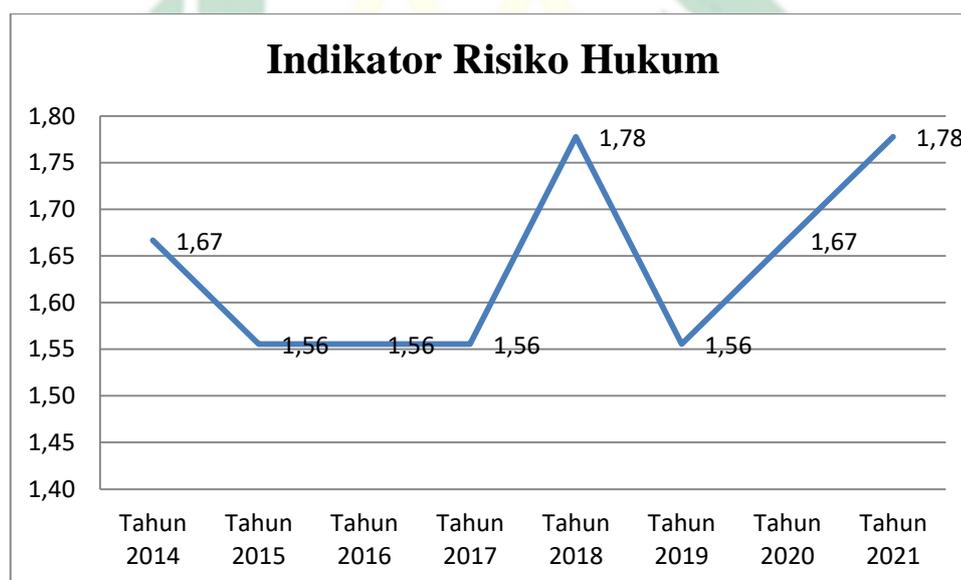


Gambar 4. 5
Pergerakan rapat Dewan Direksi periode 2014-2021

Gambar 4.5 dapat dilihat bahwa *good corporate governance* yang diprosikan melalui jumlah rapat dewan direksi menunjukkan pergerakan yang meningkat pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 40,89%. Menunjukkan bahwa pada tahun 2019-2020 rapat dewan direksi dilakukan dibandingkan dengan rapat dewan komisaris untuk menangani kerugian-kerugian yang didapati akibat adanya wabah covid 19 dikarenakan komite dibawah naungan dewan direksi banyak seperti komite kebijakan pembiayaan, komite pembiayaan, komite manajemen risiko, komite sumber daya manusia demikian sangat dipengaruhi oleh keadaan wabah covid 19.

Variabel risiko perbankan syariah didapatkan melalui indikator profil risiko yang disajikan melalui informasi laporan tahunan perbankan syariah. Secara keseluruhan indikator risiko hukum, imbal hasil, investasi, kepatuhan,

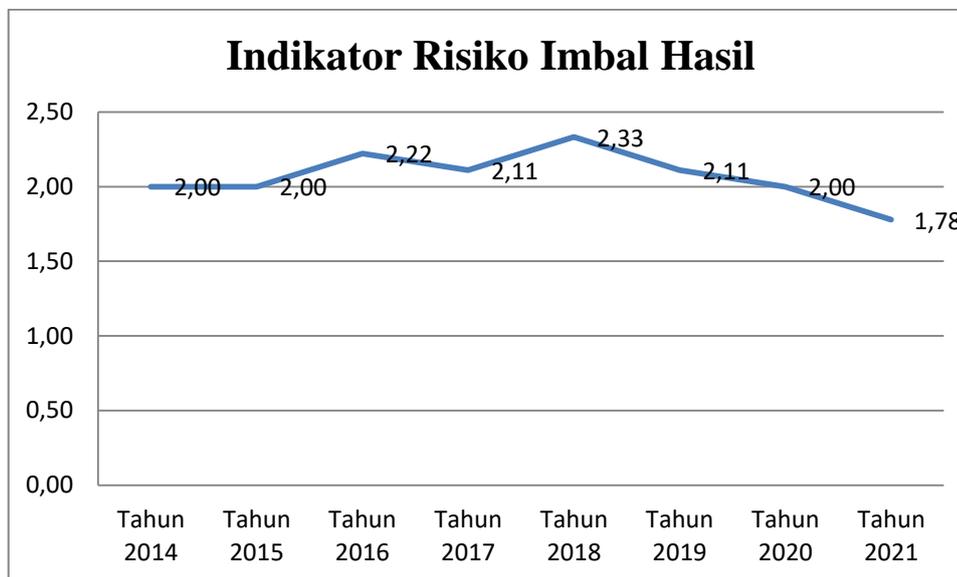
likuiditas, operasional, pasar, reputasi dan statejik menunjukkan bahwa nilai maksimal atau nilai komposit profil risiko yang dihadapi perbankan syariah adalah peringkat 4 artinya high dan nilai minimum atau nilai terendah adalah 1 artinya risiko yang dihadapi perbankan syariah rendah. Dengan nilai rata-rata tingkat risiko yang dihadapi oleh seluruh perbankan syariah pada 72 sampel ini adalah peringkat 2 yakni *low to moderate*. Nilai standar deviasi menunjukkan bahwa nilai lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata sehingga menunjukkan data kurang bervariasi. Berikut disajikan grafik risiko hukum selama periode pengamatan.



Gambar 4. 6
Pergerakan Risiko Hukum periode 2014-2021

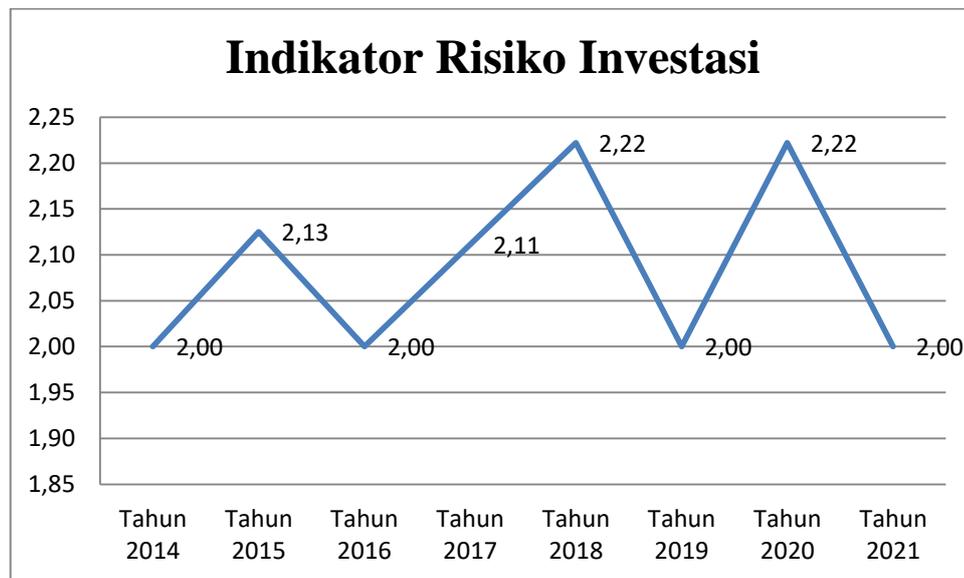
Gambar 4.6 variabel risiko perbankan syariah dengan indikator hukum bahwa perbankan syariah mengalami risiko akibat hukum seperti wanprestasi yang dilakukan oleh nasabah atau pelanggaran kontrak secara sepihak atau adanya kekosongan hukum dan kelemahan aspek yuridis rata-rata mengalami peringkat 2

tingkat *low to moderate*. Pada tahun 2018 dan 2021 terdapat peningkatan risiko hukum. Berikut disajikan grafik risiko imbal hasil selama periode pengamatan.



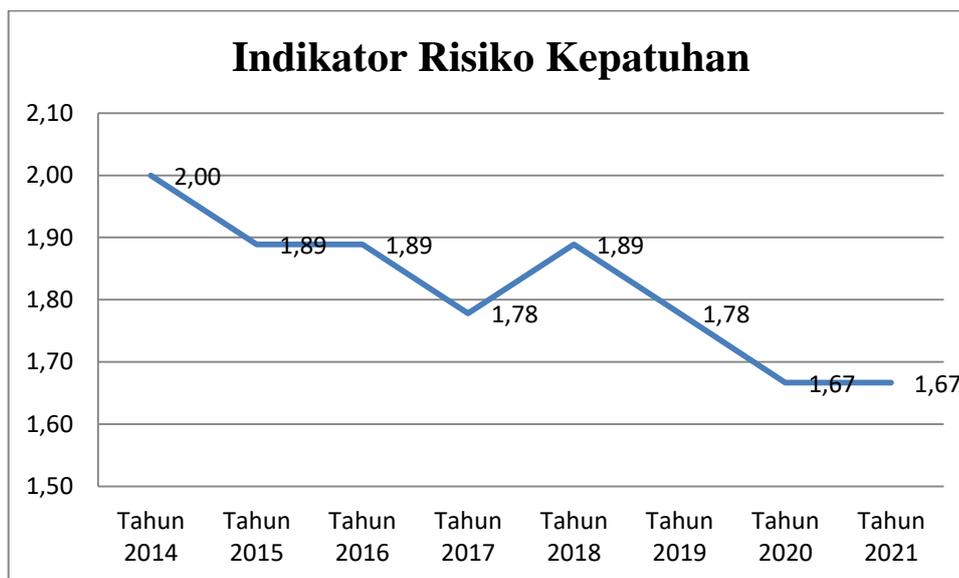
Gambar 4. 7
Pergerakan Risiko Imbal Hasil periode 2014-2021

Gambar 4.7 variabel risiko perbankan syariah dengan indikator imbal hasil bahwa perbankan syariah mengalami risiko imbal hasil karena perubahan tingkat imbal hasil yang diterima Bank dari penyaluran dana, dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga rata-rata mengalami peringkat 2 tingkat *low to moderate*. Tahun 2018 perbankan syariah mengalami risiko imbal hasil mengalami peningkatan hingga 2,33%. Berikut disajikan grafik risiko investasi selama periode pengamatan.



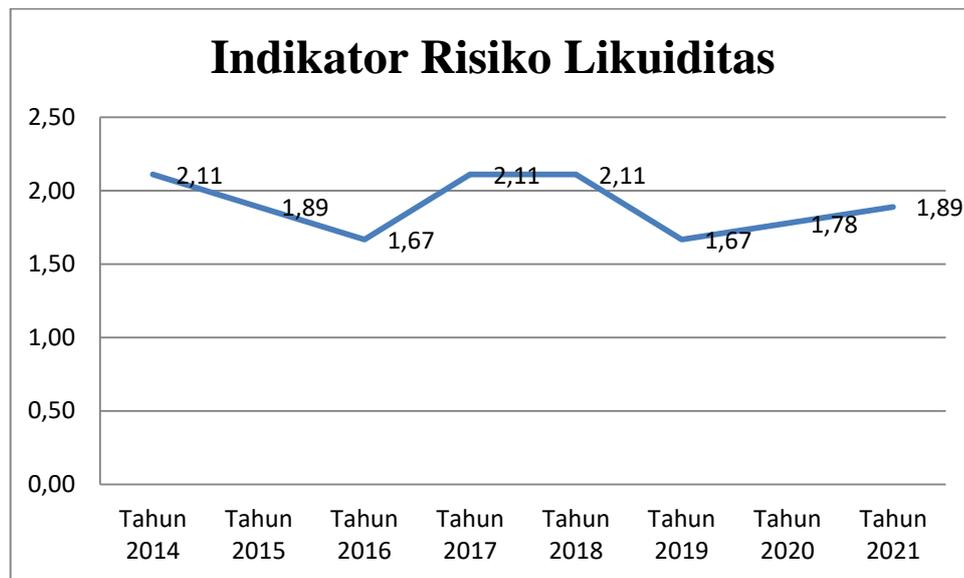
Gambar 4. 8
Pergerakan Risiko Investasi periode 2014-2021

Gambar 4.8 variabel risiko perbankan syariah dengan indikator investasi bahwa perbankan syariah mengalami risiko imbal hasil karena perubahan tingkat imbal hasil yakni risiko akibat ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil baik menggunakan metode *net revenue sharing* maupun yang menggunakan metode *profit and loss sharing* rata-rata mengalami peringkat 2 tingkat *low to moderate*. Tahun 2018 dan tahun 2020 mengalami peningkatan dan pada tahun 2019 dan 2021 mengalami penurunan. Berikut disajikan grafik risiko kepatuhan selama periode pengamatan.



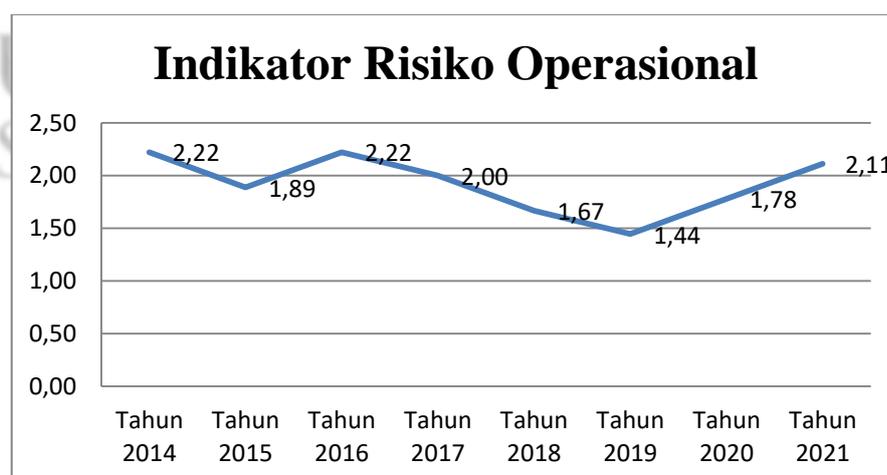
Gambar 4. 9
Pergerakan Risiko Kepatuhan periode 2014-2021

Gambar 4.9 variabel risiko perbankan syariah dengan indikator kepatuhan bahwa perbankan syariah mengalami risiko kepatuhan karena bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang undangan dan ketentuan yang berlaku serta melanggar prinsip syariah rata-rata mengalami peringkat 2 tingkat *low to moderate*. Risiko kepatuhan yang dihadapi terus mengalami penurunan hingga tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 1,67%. Berikut disajikan grafik risiko likuiditas selama periode pengamatan.



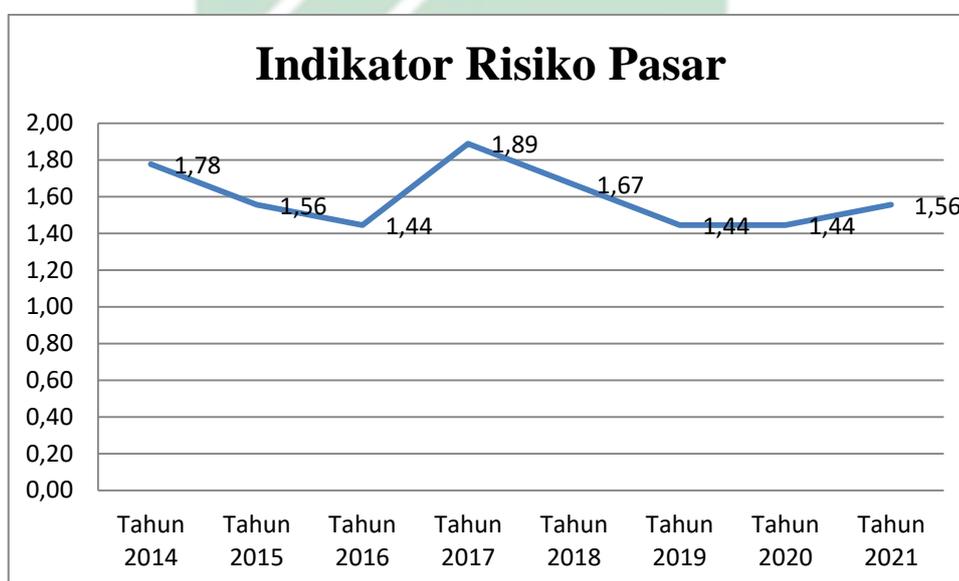
Gambar 4. 10
Pergerakan Risiko Likuiditas periode 2014-2021

Gambar 4.10 variabel risiko perbankan syariah dengan indikator likuiditas bahwa perbankan syariah mengalami risiko likuiditas akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas rata-rata mendapatkan hasil konsisten mengalami peringkat 2 tingkat *low to moderate*.. Berikut disajikan grafik risiko operasional selama periode pengamatan.



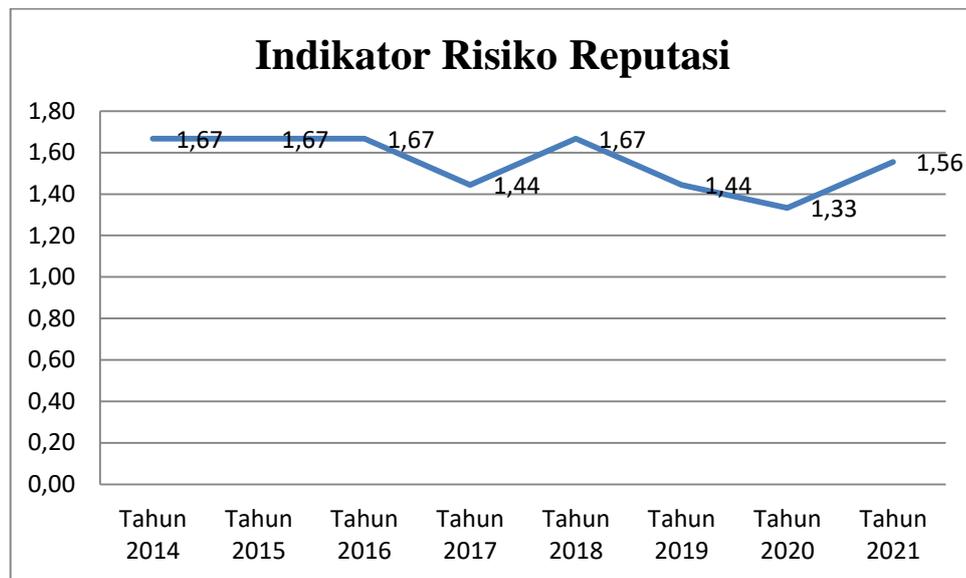
Gambar 4. 11
Pergerakan Risiko Operasional periode 2014-2021

Gambar 4.11 variabel risiko perbankan syariah dengan indikator risiko operasional bahwa perbankan syariah mengalami risiko operasional akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank rata-rata mengalami peringkat 2 tingkat *low to moderate* yang konsisten dari tahun ke tahun. Berikut disajikan grafik risiko Pasar selama periode pengamatan.



Gambar 4.12
Pergerakan Risiko Pasar periode 2014-2021

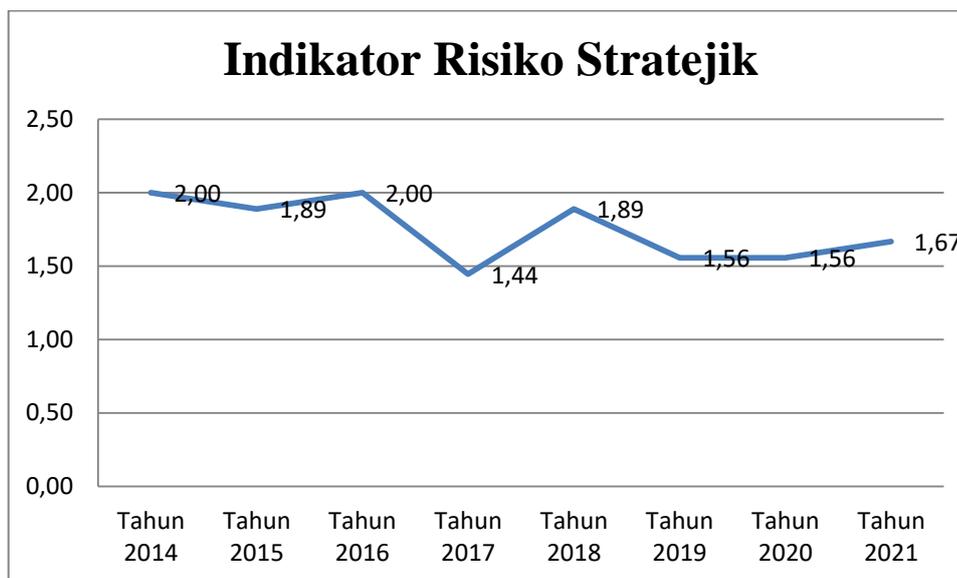
Gambar 4.12 variabel risiko perbankan syariah dengan indikator pasar bahwa perbankan syariah mengalami risiko pasar risiko pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar, antara lain risiko berupa perubahan nilai dari aset dapat diperdagangkan atau disewakan rata-rata mengalami peringkat 2 tingkat *low to moderate*. Mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2020. Berikut disajikan grafik risiko Reputasi selama periode pengamatan.



Gambar 4. 13
Pergerakan Risiko Reputasi periode 2014-2021

Gambar 4.13 variabel risiko perbankan syariah dengan indikator reputasi bahwa akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. rata-rata mengalami peringkat 2 tingkat *low to moderate* terus mengalami hasil yang konsisten dari tahun ke tahun. Berikut disajikan grafik risiko Reputasi selama periode pengamatan.

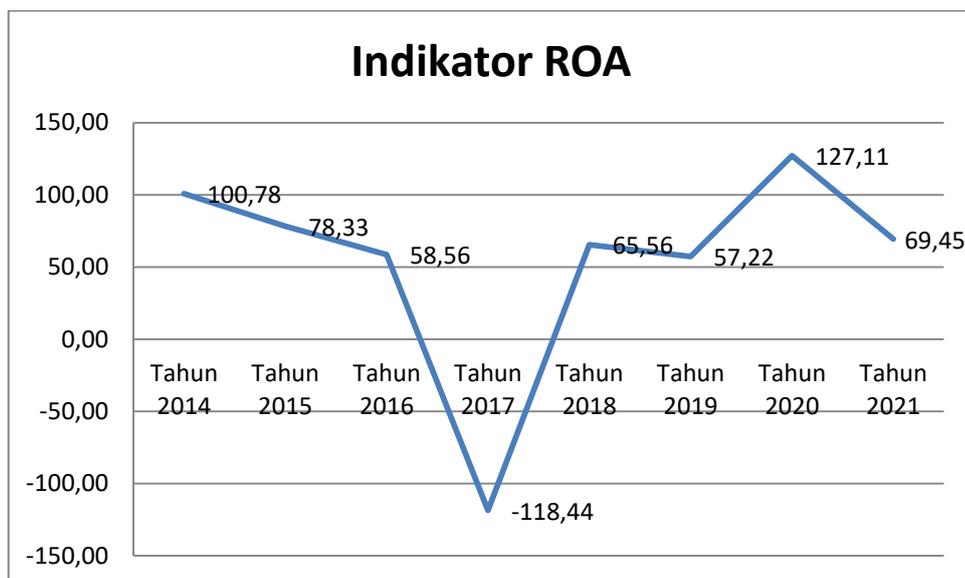
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Gambar 4. 14
Pergerakan Risiko Stratejik periode 2014-2021

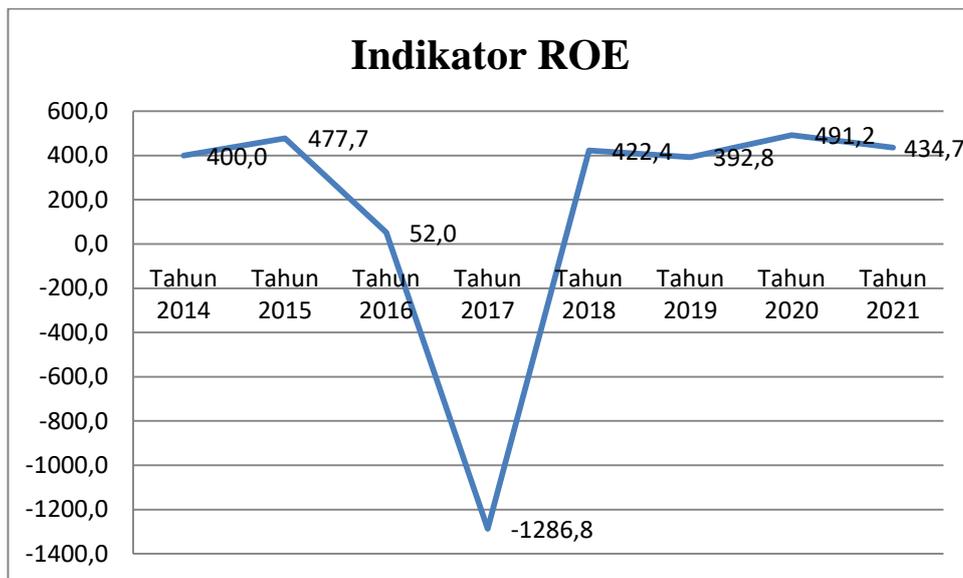
Gambar 4.14 variabel risiko perbankan syariah dengan indikator risiko stratejik bahwa akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis rata-rata mengalami peringkat 2 tingkat *low to moderate* dari tahun ketahun mendapatkan hasil yang konsisten.

Variabel kinerja keuangan yang didapatkan melalui indikator rasio ROA rata-rata perbankan syariah memiliki kemampuan aset untuk menghasilkan laba sebesar 56% dan melalui indikator rasio ROE rata-rata perbankan syariah memiliki kemampuan menghasilkan profitabilitas dari investasi sebesar 172%. Nilai deviasi ROA menunjukkan hasil 304,1283 lebih besar dari nilai rata-rata sebesar 56,0697 dan nilai deviasi ROE menunjukkan hasil 1815,3353 lebih besar dari nilai rata-rata 172,4003 dengan demikian bahwa data ROA dan ROE bervariasi. Berikut disajikan grafik *Return On Asset* (ROA) selama periode pengamatan.



Gambar 4. 15
Pergerakan rapat *Return On Asset* (ROA) periode 2014-2021

Gambar 4.15 dapat dilihat bahwa kinerja keuangan yang diprosikan melalui jumlah *return on asset* terdapat perbankan syariah dengan pergerakan yang menurun pada 2017 dan terdapat perbankan syariah yang mengalami peningkatan pada tahun 2020 hal demikian bertepatan terjadinya wabah covid 19 pada tahun 2020 perbankan syariah berusaha mengelola kinerja keuangan agar mendapatkan hasil keuntungan yang diperoleh secara konsisten. Berikut disajikan grafik *return on equity* selama periode pengamatan.



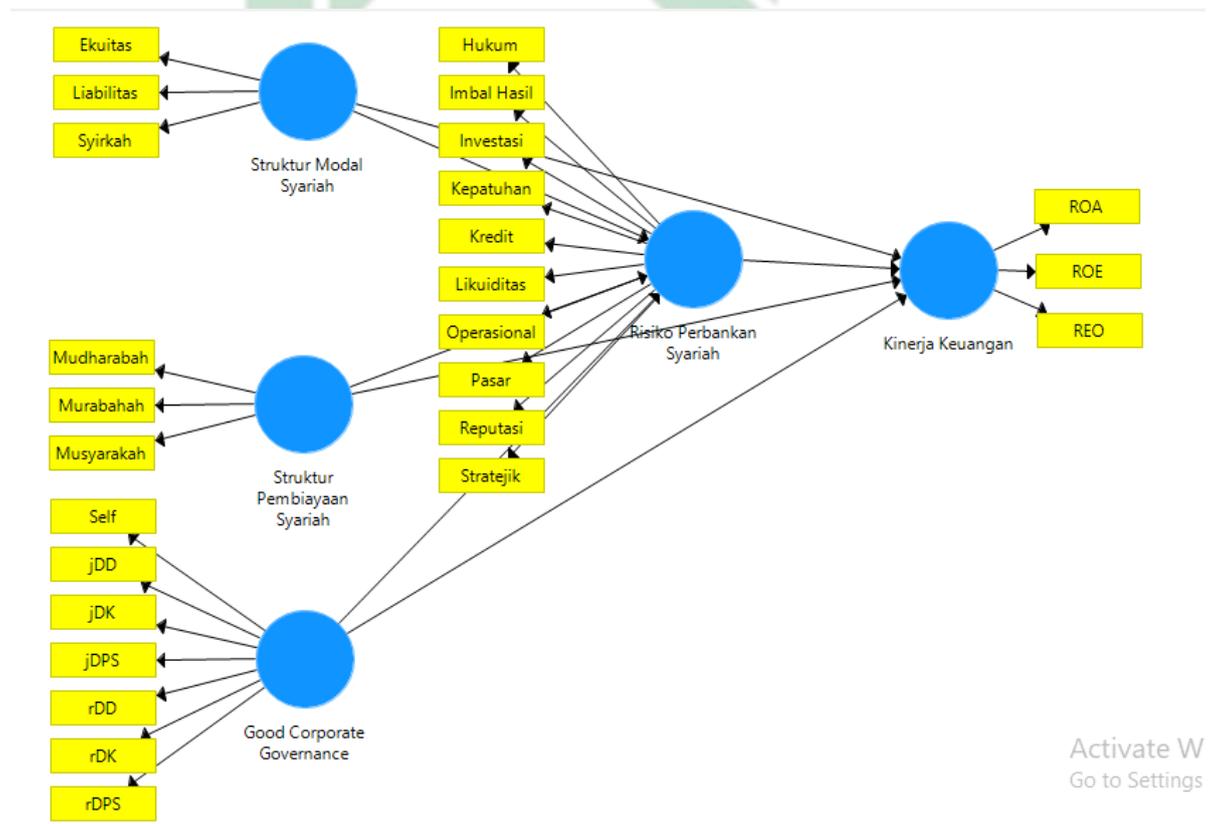
Gambar 4. 16
Pergerakan rapat Return On Equity (ROE) periode 2014-2021

Gambar 4.16 dapat dilihat bahwa kinerja keuangan yang diprosikan melalui jumlah *return on equity* terdapat perbankan syariah dengan pergerakan yang menurun pada 2017 dan terdapat perbankan syariah yang mengalami hasil yang konsisten pada tahun 2018-2021. Menunjukkan tingkat hasil pengembalian dari investasi pemegang saham.

C. Perancangan Model

Perancangan model menggambarkan bagaimana hubungan indikator dengan variabelnya. Setiap variabel memiliki indikator yang dituju anak panah digambarkan dengan kotak kuning. Gambar 4.1 menunjukkan bahwa Struktur Modal Syariah diukur dengan 2 indikator yaitu Liabilitas, Ekuitas dan Syirkah (Dana Syirkah Temporer). Struktur Pembiayaan Syariah diukur dengan 3 indikator yaitu *Murabahah* (Pembiayaan *Murabahah*), *Mudharabah* (Pembiayaan *Mudharabah*) dan *Musyarakah* (Pembiayaan *Musyarakah*). *Good Corporate Governance* diukur dengan 7 indikator yaitu *Self* (*Self-Assessment* GCG), jDD

(Jumlah Dewan Direksi), jDK (Jumlah Dewan Komisaris), jDPS (Jumlah Dewan Pengawas Syariah), rDD (Rapat Dewan Direksi), rDK (Rapat Dewan Komisaris), rDPS (Rapat Dewan Pengawas Syariah). Variabel *Intervening* Risiko Perbankan Syariah diukur dengan 10 indikator yaitu risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, stratejik, reputasi, imbal hasil, investasi dan Kepatuhan. Variabel Kinerja Keuangan diukur dengan 3 indikator dari kinerja profitabilitas/rentabilitas yaitu rasio *Rertun On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Rasio Efisiensi Operasional* (REO).



Gambar 4. 17
Perancangan Model

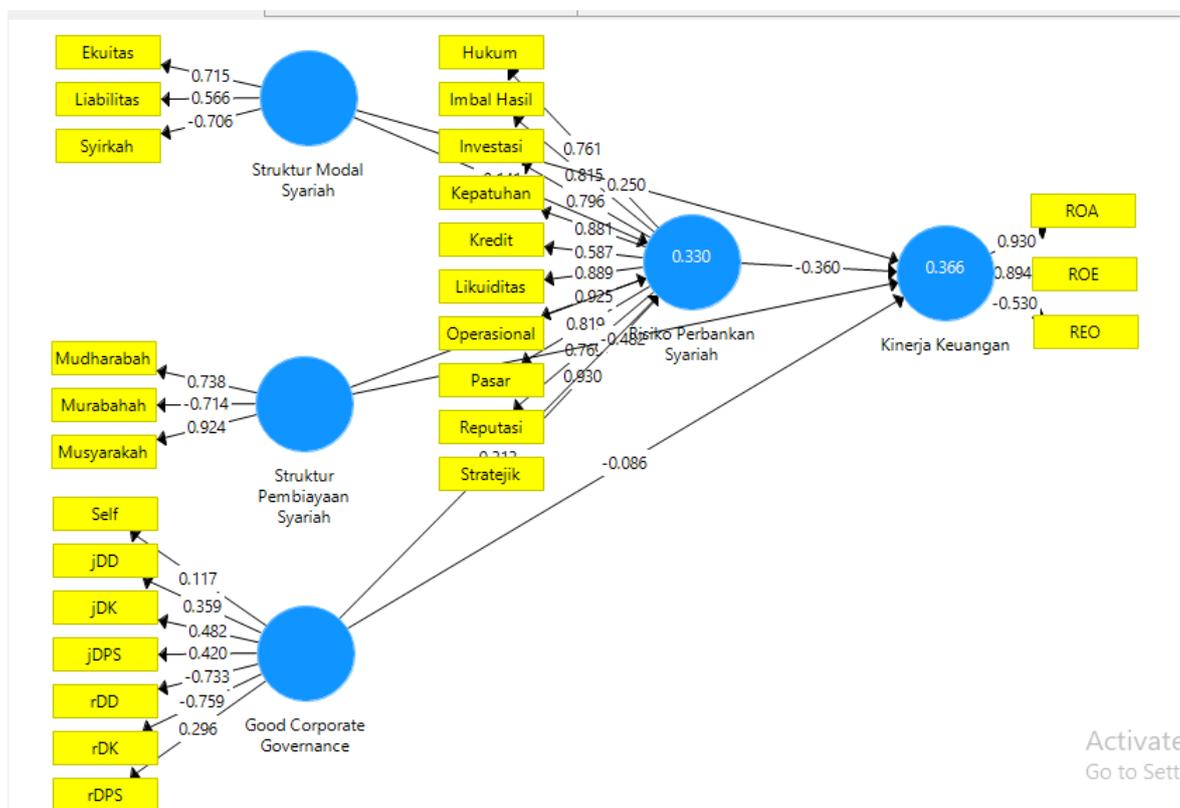
D. Analisis Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat olah data berbasis smart-pls yang terdiri dari dua tahap yaitu outer model dan inner model. Outer model atau *measurement* model, adalah uji validitas dan reabilitas konstruk dari indikator yang ada. Sedangkan untuk *Inner model* atau *structural* model adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh diantara variabel yang diukur dengan menggunakan uji t.

1. Analisis Outer Model (Evaluasi Model Pengukuran)

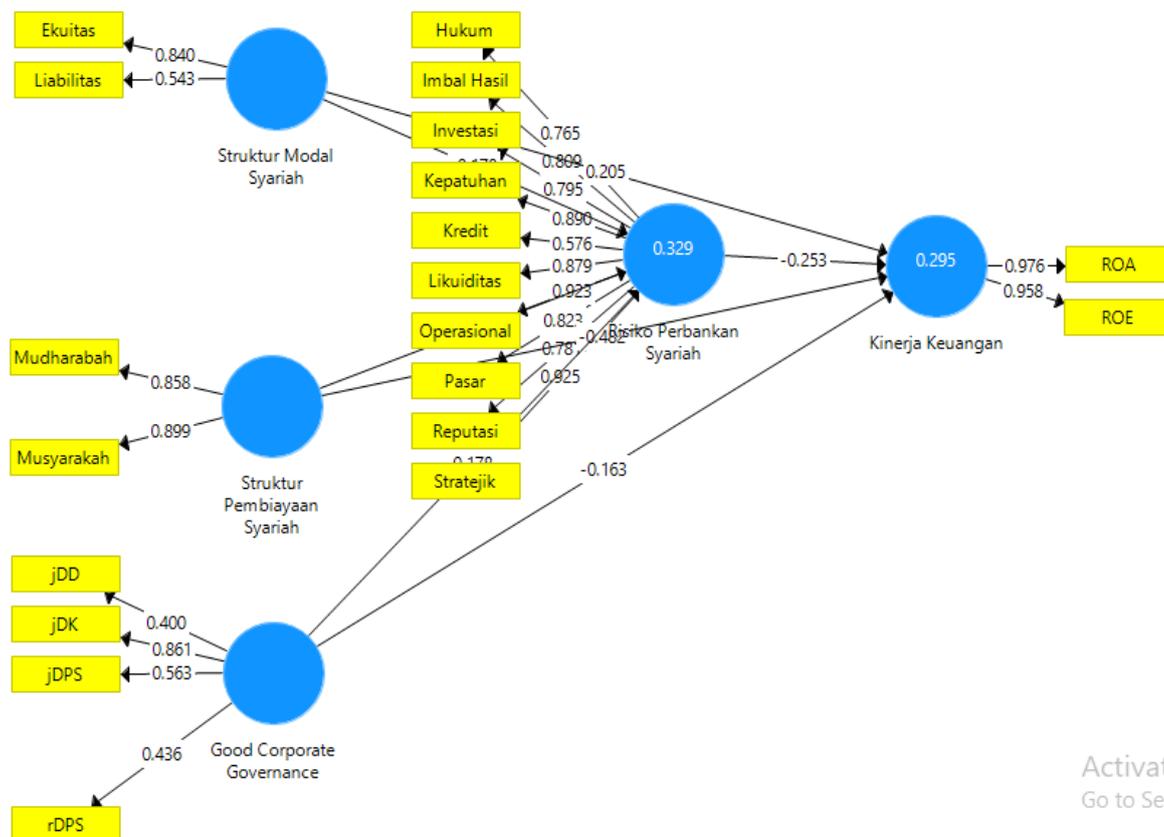
Outer model atau evaluasi model pengukuran adalah evaluasi uji yang dilakukan untuk menguji hubungan diantara indikator atau variabel kontruk dengan variabel laten penelitian. Evaluasi model SEM-PLS pada model pengukuran (*outer model*) dievaluasi dengan melihat validitas dan reabilitas. Langkah pertama yang harus dilakukan setelah semua data telah dimasukkan ke aplikasi smart pls adalah memilih menu calculate setelah itu pilih *PLS algorithm* lalu pilih *start cacualtion*.

Analisis model pengukuran (outer model) pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas terdiri atas valididtas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*). Sedangkan uji reliabilitas dinyatakan dalam perhitungan nilai *composite reability* dan *cronbach's Alpha*. Berikut hasil perhitungan outer model yang disajikan dalam gambar uji pengaruh pada 4.2.



Gambar 4. 18
Hasil Outer Model

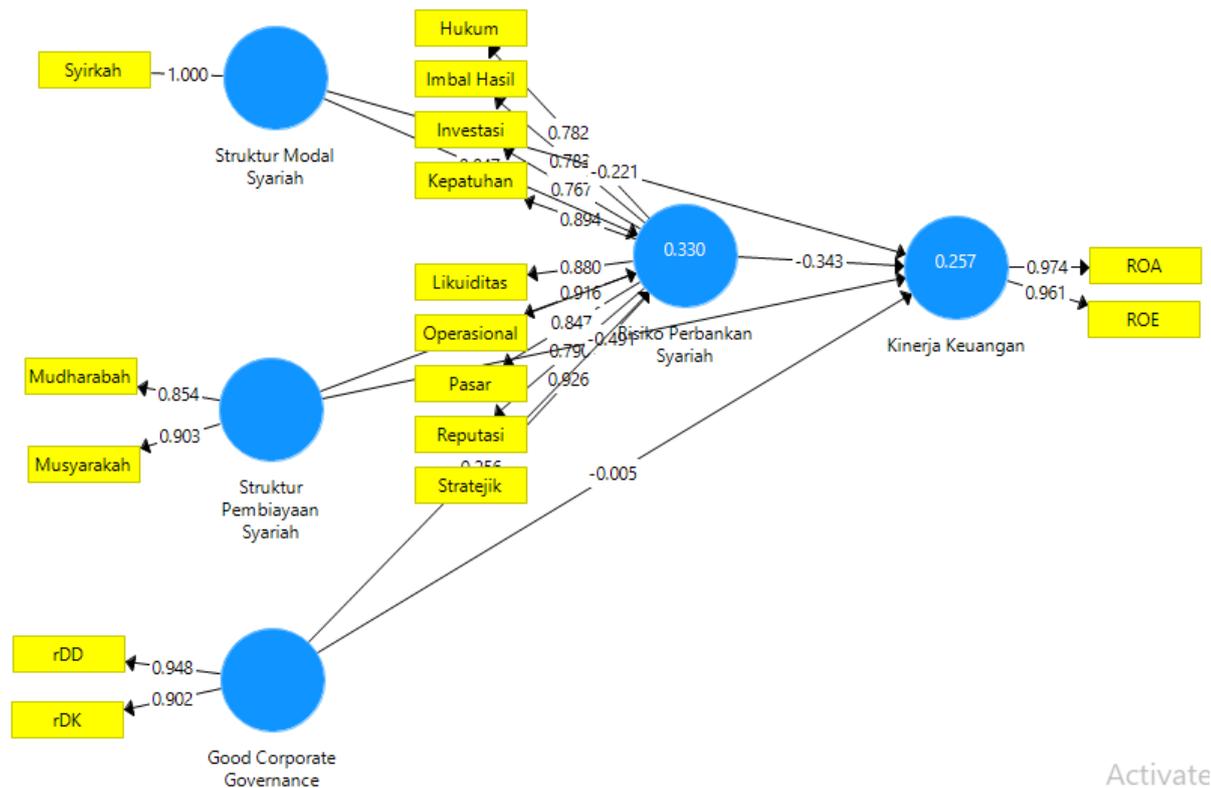
Hasil Outer Model pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa terdapat indikator yang tidak memenuhi persyaratan validitas yakni dengan nilai diatas dari 0,70 sehingga indikator yang tidak memenuhi diperlukannya modifikasi pengukuran ulang dengan cara mengeluarkan indikator yang tidak memenuhi syarat dengan mengutamakan hasil yang minus, untuk mendapatkan indikator variabel yang memenuhi syarat validitas sehingga akan mendapatkan hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Berikut adalah hasil mofidikasi pertama outer model disajikan dalam gambar 4.3:



Activate
Go to Setti

Gambar 4. 19
Outer Model Modifikasi 1

Hasil Outer Model Modifikasi 1 pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa setelah dilakukan modifikasi pertama terdapat perubahan akan tetapi masih terdapat indikator yang tidak memenuhi persyaratan validitas yakni dengan nilai dibawah dari 0,70 sehingga diperlukannya modifikasi pengukuran ulang dengan cara mengeluarkan indikator yang tidak memenuhi syarat dengan nilai di bawah 0,70 hal demikian untuk mendapatkan indikator variabel yang memenuhi syarat validitas sehingga akan mendapatkan hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Berikut adalah hasil mofidikasi kedua outer model disajikan dalam gambar 4.4:



Gambar 4. 20
Outer Model Modifikasi 2

a. Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dinilai dari adanya kesesuaian hubungan diantara nilai komponen dengan nilai konstruk yang dihitung dengan menggunakan smart-PLS. Nilai dari ukuran reflektif individual akan dikatakan berada pada nilai yang tinggi jika lebih dari 0,70 dengan variabel konstruk yang akan dihitung atau diukur, namun jika penelitian pada tahap pengembangan maka nilai yang berada pada 0,50 sampai 0,60 akan dianggap dapat memenuhi dan juga telah sesuai. Validitas konvergen sebuah konstruk yang menggunakan indikator reflektif dievaluasi dengan *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai dari AVE ini

seharusnya sama dengan atau lebih dari 0,5. Jika nilainya sesuai, artinya konstruk dapat menjelaskan 50% atau lebih dari varian itemnya. Hasil pemrosesan dengan PLS algorithm untuk outer loading disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Outer Loading

Variabel	Indikator	Loading Factor	Signifikansi
Struktur Modal Syariah	Syirkah	1.000	Valid
Struktur Pembiayaan Syariah	Mudharabah	0.854	Valid
	Musyarakah	0.903	Valid
<i>Good Corporate Governance</i>	rDK	0.902	Valid
	rDD	0.948	Valid
Risiko Perbankan Syariah	Likuiditas	0.880	Valid
	Pasar	0.847	Valid
	Operasional	0.916	Valid
	Hukum	0.782	Valid
	Stratejik	0.926	Valid
	Kepatuhan	0.894	Valid
	Reputasi	0.926	Valid
	Imbal Hasil	0.783	Valid
	Investasi	0.767	Valid
Kinerja Keuangan	ROA	0.974	Valid
	ROE	0.961	Valid

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa semua variabel pengukuran yaitu GCG, Kinerja, Risiko, Modal dan Pembiayaan menunjukkan bahwa nilai Outer Loading setelah dilakukannya proses modifikasi mendapatkan hasil nilai uji validitas lebih dari 0,7 hal tersebut mengindikasikan bahwa masing-masing variabel studi telah mampu dijelaskan oleh indikatornya dan memenuhi syarat *convergent validity* dan dapat dilakukan pengujian berikutnya.

Tabel 4. 4
Avarage Variance Extracted (AVE)

	AVE	Nilai Kritis	Hasil
<i>Good Corporate Governance</i>	0.856	>0,5	Memenuhi
Kinerja Keuangan	0.936	>0,5	Memenuhi
Risiko Perbankan Syariah	0.714	>0,5	Memenuhi
Struktur Modal Syariah	1.000	>0,5	Memenuhi
Struktur Pembiayaan Syariah	0.772	>0,5	Memenuhi

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel yang diukur memiliki nilai Rata-Rata Varians Diekstrak (AVE) hitung kinerja keuangan, risiko perbankan syariah, struktur modal syariah dan struktur pembiayaan syariah memiliki nilai > 0.50 hal ini memiliki arti bahwa semua variabel telah memenuhi nilai kritis dari AVE sehingga kriteria variabel-variabel tersebut dianggap dapat menjelaskan pengukuran pada model dapat dikatakan baik.

b. Uji Validitas Diskriminan

Pengujian validitas diskriminan dilakukan untuk menentukan indikator merupakan pengukuran yang baik bagi variabel konstruk. Validitas instrumen selain ditentukan berdasarkan validitas konvergen juga ditentukan oleh validitas diskriminan. Metode yang dapat digunakan untuk menilai validitas diskriminan yaitu berdasarkan *Fornel Larcker Criterion* dan nilai indikator loading dan *cross loading*. Proses perhitungan *fornel-Larcker criterion* dilakukan dengan membandingkan akar AVE setiap konstruk terhadap korelasi antar satu konstruk lainnya pada model hipotesis penelitian.

Apabila hasil perhitungan *fornel-larcker criterion* menunjukkan nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar satu konstruk dengan konstruk lainnya, maka validitas diskriminan dinyatakan baik nilai validitas diskriminan berdasarkan *fornel-Lacker Criterion* pada model penelitian ini disajikan dalam tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4. 5
Validitas Diskriminan *Fornel-Larcker Criterion*

	<i>Good Corporate Governance</i>	Kinerja Keuangan	Risiko Perbankan	Struktur Modal Syariah	Struktur Pembiayaan Syariah
<i>Good Corporate Governance</i>	0.925				
Kinerja Keuangan	0.006	0.967			
Risiko Perbankan Syariah	-0.341	-0.081	0.845		
Struktur Modal Syariah	0.068	-0.274	-0.032	1.000	
Struktur Pembiayaan Syariah	0.186	-0.344	-0.515	0.130	0.879

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa setiap variabel telah memenuhi *discriminant validity* dikarenakan memiliki nilai akar AVE lebih tinggi dibandingkan dengan hubungan yang ada diantara variabel lain di dalam sebuah model selaras dengan nilai pengukuran Akar AVE > Korelasi variabel laten.

Selain memperhatikan hasil perhitungan dari *fornel-Larcker Criterion*, validitas diskriminan juga dapat diketahui berdasarkan nilai *Cross Loading*, yaitu perolehan score loading pada satu blok indikator yang sama harus lebih besar dari nilai korelasi antar variabel laten. Nilai *cross loading* dari hipotesis penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.6 sebagai berikut

Tabel 4. 6
Cross Loading

	<i>Good Corporate Governance</i>	Kinerja Keuangan	Risiko Perbankan	Struktur Pembiayaan Syariah	Struktur Modal Syariah
rDD	0.948	0.054	-0.356	0.173	0.100
rDK	0.902	-0.062	-0.062	0.171	0.014
ROA	-0.009	0.974	-0.079	-0.372	-0.277
ROE	0.023	0.961	-0.078	-0.286	-0.251
Hukum	-0.274	0.182	0.782	-0.561	-0.085
Imbal Hasil	-0.139	-0.309	0.783	-0.273	-0.273
Investasi	-0.213	-0.228	0.767	-0.262	-0.018
Kepatuhan	-0.190	-0.022	0.894	-0.461	-0.065
Likuiditas	-0.426	-0.186	0.880	-0.337	0.003
Operasional	-0.390	-0.121	0.961	-0.450	0.055
Reputasi	-0.232	0.146	0.790	-0.563	-0.069
Stratejik	-0.362	-0.198	0.926	-0.445	0.052
Pasar	-0.362	-0.035	0.847	-0.446	-0.113
Mudharabah	0.168	-0.029	-0.449	0.854	0.102
Musyarakah	0.159	-0.381	-0.458	0.903	0.125
Syirkah	0.068	-0.274	-0.032	0.130	1.000

Sumber : Smart-PLS

Tabel 4.6 uji validitas diskriminan menunjukkan bahwa terdapat nilai *cross loading* dari tiap-tiap variabel dengan pengukurannya memiliki nilai yang lebih tinggi daripada nilai indikator korelasi dengan variabel yang lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya konstruk mempunyai diskriminan validitas yang tinggi dan juga baik.

c. Uji Reliabilitas

Analisis selanjutnya setelah uji validitas adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui konsistensi terhadap keteraturan hasil pengukuran suatu instrumen walaupun dilakukan pada waktu, lokasi dan populasi yang berbeda. Reliabilitas konstruk diukur dengan dua kriteria yang berbeda yaitu *composite reability* dan *croncbach's Alpha (internal*

consistency reability). Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai dari *composite reability* lebih dari 0,7 dan nilai *cronbach's Alpha* lebih dari 0,6. Hasil perhitungan uji reliabilitas pada *composite reability* dan *cronbach's Alpha* pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Validitas dan Reabilitas Konstruk

	<i>Cronbach's Alpha</i>	Rho_A	Reabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
<i>Good Corporate Governance</i>	0.836	0.894	0.922	0.856
Kinerja Keuangan	0.932	0.958	0.967	0.936
Risiko Perbankan Syariah	0.949	0.958	0.957	0.714
Struktur Pembiayaan Syariah	1.000	1.000	1.000	1.000
Struktur Modal Syariah	0.708	0.725	0.871	0.772

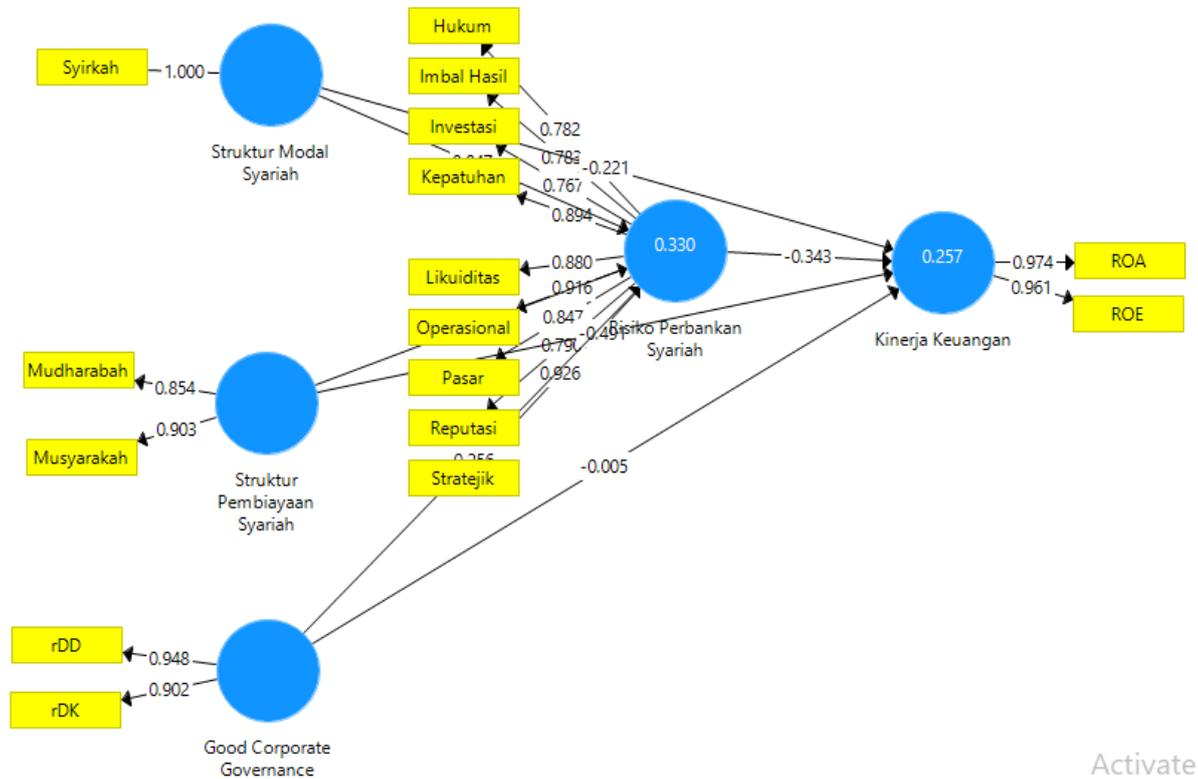
Sumber : Data Diolah, 2023

Composite reability yang baik adalah berada di nilai 0,7. Pada tabel 4.7 nilai *composite reability alpha* menunjukkan variabel yang memiliki nilai lebih dari 0,70 adalah semua variabel *good corporate governance*. kinerja keuangan, risiko perbankan syariah, struktur pembiayaan syariah dan struktur modal syariah, sehingga nilai ini dapat dikatakan sebagai nilai yang baik dan telah memenuhi nilai reabilitas yang diharapkan sehingga dapat dinyatakan valid dan memiliki reabilitas yang cukup tinggi.

2. Analisis Inner Model (Model Struktural)

Inner Model atau model *structural* merupakan uji evaluasi apakah terdapat adanya kolinearitas antara konstruk dan kemampuan prediksi model. Tahap evaluasi model struktural (*inner model*) terdiri dari uji kebaikan model (*model fit*) dan uji hipotesis. Uji kebaikan model dilakukan dengan memperhatikan nilai *R*-

square (R^2) dan *Q-Square* (Q^2). Hasil proses *bootstrapping* pada model struktural dapat dilihat pada gambar 4.5 sebagai berikut:



Gambar 4.21
Model Struktural

Dalam pengukurannya terhadap prediksi model, maka akan digunakan lima kriteria diantaranya adalah *variance inflation factor* (VIF), koefisien determinan (R^2), *cross-validated redundancy* (Q^2), *effect size* (f^2) dan koefisien jalur (*path coefficients*). Yang akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a. Variance Inflation Faktor (VIF)

VIF merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengevaluasi kolinearitas. Nilai VIF harus <5 , jika melebihi 5 maka hal ini menunjukkan

kolinearitas diantara konstruk. Berikut adalah nilai *variance inflation factor* disajikan pada tabel 4.8:

Tabel 4. 8
Nilai *Variance Inflation Factor*

<i>Good Corporate Governance</i>	Kinerja Keuangan	Risiko Perbankan	Struktur Modal Syariah	Struktur Pembiayaan Syariah
<i>Good Corporate Governance</i>	1.136	1.038		
Kinerja Keuangan				
Risiko Perbankan Syariah	1.492			
Struktur Pembiayaan Syariah	1.022	1.019		
Struktur Modal Syariah	1.386	1.051		

Sumber : Data Diolah, 2023

Pada Tabel 4.8 nilai VIF setiap variabel telah menunjukkan nilai kurang dari 5 untuk hubungan diantara variabelnya sehingga nilai I ni dapat dikatakan sebagai nilai yang baik dan telah memenuhi nilai VIF yang diharapkan yaitu nilai yang kurang dari 5.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 merupakan cara yang digunakan untuk menilai besarnya konstruk endogen yang dijelaskan oleh konstruk eksogen. Nilai R^2 yang muncul akan memiliki beberapa arti diantaranya: (1) Nilai 0,67 mengindikasikan model kuat, (2) Nilai 0,33 mengindikasikan model yang moderat dan (3) Nilai 0,19 mengindikasikan model yang lemah.

Tabel 4. 9
R Square

	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
Kinerja Keuangan	0.257	0.213
Risiko Perbankan Syariah	0.330	0.300

Sumber : Data Diolah, 2023

Pada tabel 4.16 menunjukkan nilai R^2 Risiko Perbankan Syariah sebesar 0,300 yang mengindikasikan sebagai model moderat pertengahan antara model yang kuat dan lemah. Jika nilai tersebut dipresentasikan maka akan menunjukkan nilai 30%. Hal ini dapat diartikan bahwa sebesar 30% nilai dari R^2 Risiko Perbankan Syariah dipengaruhi oleh Struktur Modal Syariah, Struktur Pembiayaan Syariah dan *Good Corporate Governance*. Sedangkan untuk R^2 Kinerja Keuangan menunjukkan nilai sebesar 0,213 yang mengindikasikan bahwa nilai ini adalah model yang moderat pertengahan antara model yang kuat dan model yang lemah. Jika nilai tersebut dipresentasikan maka akan menunjukkan nilai 21,3%. Hal ini dapat diartikan bahwa sebesar 21,3% nilai dari R^2 kinerja keuangan dipengaruhi oleh struktur modal syariah, struktur pembiayaan syariah dan *good corporate governance*. Risiko perbankan syariah turut mempengaruhi kinerja keuangan dikarenakan di dalam penelitian ini Risiko perbankan syariah sebagai *predictor* ke kinerja keuangan.

c. Cross-validated redundancy (Q^2) atau Q-square test

Q-Square test merupakan pengujian yang digunakan dalam menilai predictive relevance yang diperoleh dari nilai Blindfolding. Kriteria penilaian Q^2 terdiri atas:

- a) Lebih besar dari 0 = *predictive relevance* yang akurat
- b) Lebih kecil dari 0 = *predictive relevance* yang kurang

Menghitung *Q-Square* dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_a^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,330^2)(1 - 0,257^2)$$

$$Q^2 = 1 - (0,89)(0,93)$$

$$Q^2 = 1 - 0,828$$

$$Q^2 = 0,172$$

Nilai Q2 sebesar 0,172 menunjukkan bahwa *predictive relevance* bersifat akurat serta menunjukkan bahwa adanya keberagaman data di dalam penelitian dapat dijelaskan oleh model *structural* sebesar 17,2%.

d. Effect size (f^2)

f^2 merupakan pengujian yang bertujuan untuk menilai ada atau tidaknya hubungan signifikan antara variabel. Berikut hasil f square yang disajikan dalam tabel 4.10 yang kemudian disesuaikan dengan kriteria nilai dari f^2 adalah sebagai berikut:

- $f^2 = 0,02$ (kecil), dapat dimasukkan atau tidak karena dianggap tidak memberikan efek
- $f^2 = 0,15$ (sedang)
- $f^2 = 0,35$ (besar)

Tabel 4. 10
***f* Square**

<i>Good Corporate Governance</i>	Kinerja Keuangan	Risiko Perbankan	Struktur Modal Syariah	Struktur Pembiayaan Syariah
<i>Good Corporate Governance</i>	0.000	0.094		
Kinerja Keuangan				
Risiko Perbankan Syariah	0.106			
Struktur Pembiayaan Syariah	0.235	0.003		
Struktur Modal Syariah	0.064	0.312		

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel 4. 11
Effect Size (f²)

	Nilai	Pengaruh
<i>Good Corporate Governance</i> > Kinerja Keuangan	0.000	Kecil
Risiko Perbankan Syariah > Kinerja Keuangan	0.106	Kecil
Struktur Modal Syariah > Kinerja Keuangan	0.064	Kecil
Struktur Pembiayaan Syariah > Kinerja Keuangan	0.235	Sedang
<i>Good Corporate Governance</i> > Risiko Perbankan Syariah	0.094	Kecil
Struktur Modal Syariah > Risiko Perbankan Syariah	0.003	Kecil
Struktur Pembiayaan Syariah > Risiko Perbankan Syariah	0.319	Sedang

Sumber : Data Diolah, 2023

Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel yang diukur f^2 menunjukkan dua pengaruh yaitu sedang dan kecil. Pengaruh sedang ditunjukkan oleh hubungan variabel struktur pembiayaan syariah ke kinerja keuangan sebesar 0,235, dan struktur pembiayaan syariah ke risiko perbankan syariah dengan nilai f^2 sebesar 0,319. Sedangkan untuk pengaruh hubungan antar variabel yang kecil ditunjukkan oleh hubungan *good corporate governance* ke kinerja keuangan dengan nilai f^2 sebesar 0,000; hubungan risiko perbankan syariah ke kinerja keuangan dengan nilai f^2 sebesar 0,106; hubungan struktur modal syariah ke kinerja keuangan dengan nilai f^2 sebesar 0,064; *good corporate governance* ke risiko perbankan syariah dengan nilai f^2 sebesar 0,094 dan hubungan struktur modal syariah ke risiko perbankan syariah dengan nilai f^2 sebesar 0,003.

e. Evaluasi Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect effect*)

Indirect effect merupakan pengujian yang dilakukan guna mengetahui serta menganalisis kekuatan hubungan variabel *intervening* dengan variabel

lainnya. Berikut merupakan hasil dari pengujian *Indirect effect*. Berikut merupakan hasil dari pengujian *indirect effect* (pengaruh tidak langsung) disajikan pada tabel 4.12.

Tabel 4. 12
Indirect Effect

	Sampel Asli (O)	Rata-Rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T-Statistik (O/STDEV)	P-Values
<i>Good Corporate Governance</i> >					
Risiko perbankan Syariah > Kinerja Keuangan	0.088	0.094	0.045	1.970	0.049
Struktur Pembiayaan Syariah >					
Risiko Perbankan Syariah > Kinerja Keuangan	0.163	0.166	0.068	2.405	0.038
Struktur Modal Syariah >					
Risiko Perbankan Syariah > Kinerja Keuangan	-0.016	-0.018	0.035	0.454	0.650

Sumber : Data Diolah, 2023

Penjelasan terkait pengaruh tidak langsung antar variabel:

1. Risiko perbankan syariah memiliki hubungan tidak langsung yang arahnya positif antara *good corporate governance* dan kinerja keuangan sebesar 0.088. Hubungan *intervening* dalam penelitian ini termasuk ke dalam hubungan yang lemah dikarenakan nilai koefisiennya berada di bawah nilai 0,5. Hubungan variabel *intervening* ini menghasilkan nilai t-statistik sebesar 1.970 dimana nilai berada di bawah angka >1,96 dan nilai *P-Values* sebesar 0,049 yang menunjukkan nilai di bawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan memiliki hubungan berpengaruh positif signifikan.
2. Risiko perbankan syariah memiliki hubungan tidak langsung yang arahnya positif antara struktur pembiayaan syariah dan kinerja keuangan sebesar 0,163.

Hubungan *intervening* dalam penelitian ini termasuk ke dalam hubungan yang lemah dikarenakan nilai koefisiennya berada di bawah nilai 0,5. Hubungan variabel *intervening* ini menghasilkan nilai t-statistik sebesar 2.405 dimana nilai berada di atas angka $>1,96$ dan nilai *P-Values* sebesar 0,017 yang menunjukkan nilai dibawah atau kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan memiliki hubungan yang berpengaruh positif dan signifikan.

3. Risiko perbankan syariah memiliki hubungan tidak langsung yang arahnya negatif antara struktur modal syariah dan kinerja keuangan sebesar -0.016. Hubungan *intervening* dalam penelitian ini termasuk ke dalam hubungan yang lemah dikarenakan nilai koefisiennya berada di bawah nilai 0,5. Hubungan variabel *intervening* ini menghasilkan nilai t-statistik sebesar 0.454 dimana nilai berada di bawah angka $>1,96$ dan nilai *P-Values* sebesar 0,650 yang menunjukkan nilai diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan memiliki hubungan yang tidak signifikan

f. Pengujian Hipotesis

Pedoman kriteria disajikan sebagai acuan dalam menguji hipotesis yang telah diajukan adalah nilai yang keluar dari inner weight. Outputnya berupa tabel yang telah terdapat hasil dari pengujian model structural dalam penelitian. Terdapat kriteria dalam menarik kesimpulan, diantaranya adalah:

1. Jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel ($t\text{-statistik} < t\text{-tabel}$), hal ini diartikan H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Jika nilai t-statistik lebih besar atau sama dengan nilai t-tabel ($t\text{-statistik} > t\text{-tabel}$), hal ini diartikan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 4. 13
Koefisien Jalur

	Sampel Asli (O)	Rata-Rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T-Statistik (O/STDEV)	P-Values
<i>Good Corporate Governance</i> > Kinerja Keuangan	-0.005	-0.071	0.084	0.061	0.951
<i>Good Corporate Governance</i> > Risiko Perbankan Syariah	-0.256	-0.267	0.057	4.466	0.000
Risiko Perbankan Syariah > Kinerja Keuangan	-0.343	-0.348	0.134	2.563	0.011
Struktur Modal Syariah > Kinerja Keuangan	-0.221	-0.215	0.086	2.575	0.010
Struktur Modal Syariah > Risiko Perbankan Syariah	0.047	0.049	0.090	0.519	0.604
Struktur Pembiayaan Syariah > Kinerja Keuangan	-0.491	-0.501	0.072	6.836	0.000
Struktur Pembiayaan Syariah > Risiko Perbankan Syariah	-0.474	-0.482	0.078	6.056	0.000

Sumber : Data Diolah, 2023

Pengujian statistik dalam PLS terdapat hubungan yang dihipotesiskan, lalu dihubungkan dengan simulasi. Sehingga metode yang dilakukan adalah *bootstrapping* sampel yang dilakukan untuk menghindari atau meminimalkan masalah-masalah ketidaknormalan data dalam penelitian. Beberapa pengujian yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil pengujian *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan menunjukkan adanya hubungan negatif sebesar -0,005. Hubungan ini memiliki t-statistik sebesar 0,061 yang artinya nilainya berada di bawah 1,96 menunjukkan hubungan yang tidak signifikan dan memiliki nilai p-value sebesar $0.520 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *good corporate*

governance terhadap kinerja keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan maka **Hipotesis Ditolak.**

2. *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Risiko Perbankan Syariah

Hasil pengujian *good corporate governance* terhadap risiko perbankan syariah menunjukkan adanya hubungan negatif sebesar -0,256. Hubungan ini memiliki t-statistik sebesar 4.466 yang artinya nilainya berada di atas 1,96 menunjukkan hubungan yang signifikan dan memiliki nilai *p-value* sebesar $0.000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* terhadap risiko perbankan syariah berpengaruh negatif dan signifikan maka **Hipotesis Diterima.**

3. Risiko Perbankan Syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian risiko perbankan syariah terhadap kinerja keuangan menunjukkan adanya hubungan negatif sebesar -0,343. Hubungan ini memiliki t-statistik sebesar 2,563 yang artinya nilainya berada di atas 1,96 menunjukkan hubungan yang signifikan dan memiliki nilai *p-value* sebesar $0.011 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko perbankan syariah terhadap kinerja keuangan berpengaruh negatif dan signifikan maka **Hipotesis Diterima.**

4. Struktur Modal Syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian struktur modal syariah terhadap kinerja keuangan menunjukkan adanya hubungan negatif sebesar -0.221. Hubungan ini memiliki t-statistik sebesar 2.575 yang artinya nilainya berada di atas 1,96 menunjukkan hubungan yang tidak signifikan dan memiliki nilai *p-value* sebesar $0.010 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal syariah syariah terhadap kinerja keuangan berpengaruh negatif dan signifikan maka **Hipotesis Diterima**.

5. Struktur Modal Syariah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Risiko Perbankan Syariah

Hasil pengujian struktur modal syariah terhadap risiko perbankan syariah menunjukkan adanya hubungan negatif sebesar 0.047. Hubungan ini memiliki t-statistik sebesar 0.519 yang artinya nilainya berada dibawah 1,96 menunjukkan hubungan yang tidak signifikan dan memiliki nilai *p-value* sebesar $0.604 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal syariah terhadap risiko perbankan syariah berpengaruh positif dan tidak signifikan maka **Hipotesis Ditolak**.

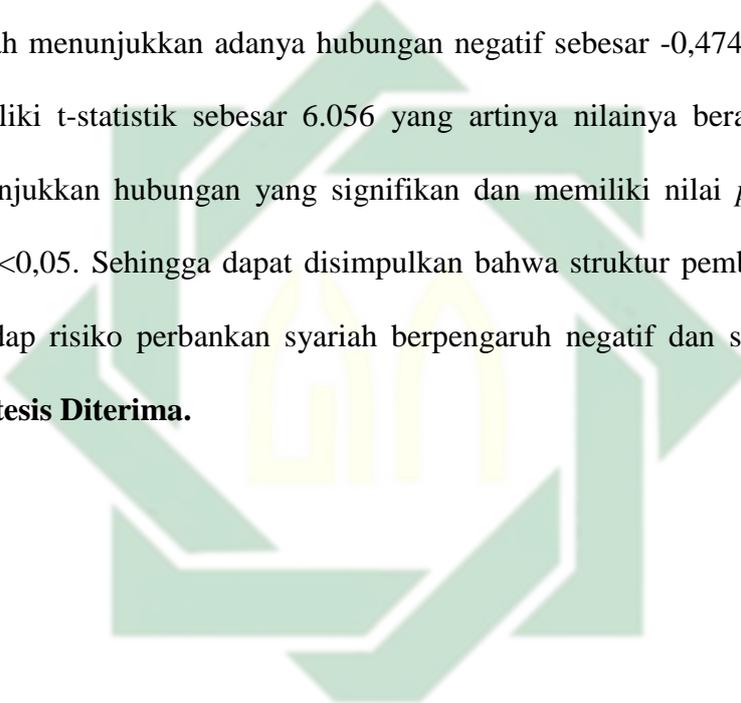
6. Struktur Pembiayaan Syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian struktur pembiayaan syariah terhadap kinerja keuangan menunjukkan adanya hubungan negatif sebesar -0,491. Hubungan ini memiliki t-statistik sebesar 6.836 yang artinya nilainya berada di atas 1,96 menunjukkan hubungan yang signifikan dan memiliki nilai *p-value* sebesar $0.000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur pembiayaan syariah

terhadap kinerja keuangan berpengaruh negatif dan signifikan maka **Hipotesis Diterima.**

7. Struktur Pembiayaan Syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Risiko Perbankan Syariah

Hasil pengujian struktur pembiayaan syariah terhadap risiko perbankan syariah menunjukkan adanya hubungan negatif sebesar -0,474. Hubungan ini memiliki t-statistik sebesar 6.056 yang artinya nilainya berada diatas 1,96 menunjukkan hubungan yang signifikan dan memiliki nilai *p-value* sebesar $0.000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur pembiayaan syariah terhadap risiko perbankan syariah berpengaruh negatif dan signifikan maka **Hipotesis Diterima.**



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Struktur Modal Syariah terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian disajikan pada BAB IV yang diperoleh melalui pengujian yang menyatakan bahwasanya variabel struktur modal syariah memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan sehingga dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa tingkat struktur modal syariah dengan indikator dana syirkah temporer yang tinggi dapat mempengaruhi penurunan kinerja keuangan. Hasil statistik menunjukkan bahwa struktur modal syariah dengan indikator dana syirkah temporer. Begitupun sebaliknya jika struktur modal syariah semakin rendah maka akan mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal syariah berpengaruh dengan arah negatif terhadap kinerja keuangan tidak sesuai dengan asumsi peneliti bahwa semakin besarnya dana yang diperoleh dari pihak ketiga akan meningkatkan kinerja keuangan dengan demikian perbankan syariah akan mendapatkan banyak pendanaan sehingga akan mudah dalam melakukan operasional guna mendapatkan keuntungan. Dalam penelitian ini variabel struktur modal syariah menggunakan indikator hanya menggunakan dana syirkah temporer sehingga tidak menunjukkan seluruh struktur modal pada perbankan syariah. Sedangkan dalam perbankan syariah struktur modal bersumber dari ekuitas dan liabilitas sedangkan dana syirkah temporer hanya bagian dari struktur modal syariah hal ini dapat menjadi salah satu yang menyebabkan hasil statistik

menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan.

Pada informasi catatan atas laporan keuangan (CALK) masing-masing perbankan syariah menunjukkan bahwa sumber dana permodalan perbankan syariah sebagian besar dari dana syirkah temporer. Dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan liabilitas, dikarenakan bank tidak memiliki liabilitas kecuali bank mengalami kerugian untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik. Dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari *aset* lancar dan aset non investasi.

Dana syirkah temporer adalah dana yang diterima oleh perbankan syariah dari pihak ketiga dalam hal ini adalah nasabah, sebagai bentuk investasi dengan jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan, perbankan syariah memiliki hak untuk mengelola dan menginvestasikan dananya dengan pembagian hasil investasi berdasarkan ketetapan dikarenakan dalam modal dana syirkah temporer pihak nasabah menginvestasikan menggunakan akad *mudharabah* yang terdapat sistem bagi hasil.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Anuttara (2016) menunjukkan bahwa rasio modal yang diukur menggunakan *curret ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja¹. Diperkuat hasil pengujian yang dilakukan oleh Lastri dan Adi (2019) bahwa struktur modal yang

¹ Larasati, "Pengaruh Struktur Modal Dan Karakteristik Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah."

diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah². Hasil ini sesuai dengan teori agensi bahwa penurunan kinerja terjadi ketika rasio modal mengalami peningkatan. Dengan keterangan bahwa teori agensi menyatakan bahwa struktur modal disusun untuk mengurangi konflik antar berbagai kelompok kepentingan. Semakin besar tingkat imbal saham yang dipersyaratkan, biaya modal ekuitas perusahaan akan meningkat, apabila biaya modal ekuitas meningkat maka laba perusahaan menjadi menurun sehingga kinerja perusahaan akan menurun³.

Faktor struktur modal syariah yakni dana syirkah temporer memiliki pengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan salah satunya adanya tidak optimalnya operasional perbankan dari pembiayaan. Operasional pembiayaan salah satu operasional perbankan dalam pengelolaan dana yang diperoleh untuk disalurkan menggunakan akad yang disepakati guna mendapatkan margin keuntungan maupun nisbah bagi hasil yang tentunya secara tidak langsung akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas atau laba yang diperoleh perbankan syariah. Sumber keuntungan yang diperoleh dari perbankan syariah adalah melalui operasional pembiayaan apabila operasional pembiayaan tidak dilakukan secara optimal maka perbankan syariah tidak mendapatkan keuntungan yang akan diperoleh. Sedangkan dalam struktur modal dari dana syirkah temporer yang diperoleh dari dana pihak ketiga dengan akad *mudharabah* yang terdapat

² Ibid.

³ Hutshasion and Cox, *The Causal Relationship Bertween Bank Capital and Profitability* (Annal of Financial Economic, 2006).

keepakatan memperoleh bagi hasil. Sesuai teori agensi bahwa manajer akan mempertahankan kepercayaan nasabah dalam menanamkan modal melalui dana syirkah temporer tentunya akan mengeluarkan biaya-biaya dalam manajemen pendanaan.

Laporan keuangan menunjukkan bahwa jumlah dana pihak ketiga yang diperoleh oleh perbankan syariah masih mendapatkan angka lebih besar dibandingkan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Pada Bank Muamalat tahun 2021 dana pihak ketiga yang diperoleh sebesar Rp 46.871 miliar sedangkan total pembiayaan yang disalurkan hanyalah Rp 18.041 miliar, pada bank Mega Syariah pada tahun 2021 juga memperoleh dana pihak ketiga sebesar Rp 11.715,79 juta sedangkan total pembiayaan yang disalurkan hanya Rp 7.239,51 juta rupiah sehingga secara garis besar menunjukkan bahwa bank syariah kurang optimal dalam penyaluran pembiayaan sehingga kurang optimal dalam pengelolaan struktur modal dalam operasional perbankan syariah.

B. Pengaruh Struktur Pembiayaan Syariah terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa struktur pembiayaan syariah memiliki pengaruh langsung secara negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga Hipotesis II dapat diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat struktur pembiayaan syariah yang tinggi akan mempengaruhi penurunan kinerja keuangan. Dikarenakan hasil yang diperoleh adalah arah yang negatif semakin rendah struktur pembiayaan syariah pada perbankan syariah akan meningkatkan kinerja keuangan begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat struktur pembiayaan syariah akan meningkatkan kinerja keuangan.

Hasil penelitian yang diperoleh tidak sesuai dengan teori yang diasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat struktur pembiayaan syariah akan meningkatkan laba atau keuntungan yang diperoleh oleh perbankan syariah dari hasil margin keuntungan maupun nisbah bagi hasil yang diperoleh. Hal ini tidak dapat disimpulkan atau menjadi saran pada perbankan syariah untuk menurunkan tingkat struktur pembiayaan syariah. Tentunya terdapat faktor lain menjadikan tingkat struktur pembiayaan syariah yang rendah akan meningkatkan kinerja keuangan.

Dari data yang diperoleh dari laporan keuangan menunjukkan bahwa risiko pembiayaan bermasalah yang diperhitungkan dari rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada suatu perbankan yang diukur dengan membandingkan pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan mencapai angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah pembiayaan *murabahah*, *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap total pembiayaan. Pada Bank Muamalat yang diperoleh nilai NPF pada tahun 2014 sebesar 4,85% dibandingkan dengan penyaluran berupa pembiayaan *murabahah* sebesar 0,47%, *mudharabah* sebesar 0,04% dan *musyarakah* sebesar 0,45%. Pada Bank Bukopin Syariah yang pada setiap tahun mengalami peningkatan yang konsisten tinggi terkait pembiayaan bermasalah dibandingkan dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan menunjukkan nilai yang kecil. Pada bank bukopin syariah tahun 2021 mendapatkan nilai NPF sebesar 4,66% sedangkan pembiayaan *murabahah* yang disalurkan sebesar 0,15%, *mudharabah* 0,07% dan *musyarakah* 0,71%. Tingginya risiko pembiayaan bermasalah yang dihadapi maka perbankan syariah akan menyisihkan Kewajiban

Penyediaan Modal Minimum (KPMM) untuk mengatasi risiko pembiayaan bermasalah. Sehingga dengan demikian sesuai dengan hasil uji statistik bahwa semakin tinggi struktur pembiayaan syariah yang dilakukan perbankan syariah dalam penyalurannya akan menurunkan tingkat kinerja perbankan syariah.

Tidak optimalnya operasional penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan pada perbankan syariah juga dapat dianalisis dari informasi laporan keuangan pada perbankan syariah dari pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari pembiayaan pada setiap tahun tidak menunjukkan peningkatan akan tetapi mendapatkan hasil yang konsisten dari tahun ke tahun. Pada Bank Mega Syariah pada tahun 2021 hasil pendapatan margin murabahah sebesar Rp 270.087 juta mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2020 sebesar Rp 290.759 juta. Pada BCA Syariah juga menunjukkan penurunan pada tahun 2021 pendapatan margin yang diperoleh dari pembiayaan murabahah sebesar Rp 120,0 miliar dan pada tahun 2020 pendapatan margin yang diperoleh dari pembiayaan murabahah sebesar Rp 153,5 miliar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farida (2020) menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas ROA bank Umum Syariah. Pengaruh negatif ini dapat disebabkan oleh risiko pembiayaan musyarakah yang cukup besar dan tujuan pembiayaan musyarakah adalah bagi hasil investasi bukan untuk meningkatkan laba bank umum syariah⁴. Penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinda dan Agus (2022) mendapatkan hasil uji

⁴ Alimatul Farida, "ANALISIS PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) BANK UMUM SYARIAH," *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam* Volume 11 (2020).

statistik bahwa adanya pengaruh negatif pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas, dikarenakan dana yang diberikan oleh perbankan syariah yang seharusnya dikelola dan dikembalikan sesuai dengan kesepakatan belum tentu dikembalikan sesuai dengan perjanjian sehingga mampu menimbulkan penurunan tingkat laba suatu bank⁵.

Hasil penelitian menunjukkan Ian Azhar dan Arim (2016) mendapatkan hasil uji statistik bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif profitabilitas. Hal ini disebabkan karena lemahnya peranan pembiayaan bagi hasil menurut beberapa pengamatan yang dilakukan pada perbankan syariah. Terdapat beberapa alasan lemahnya pembiayaan bagi hasil. Pertama, terdapat anggapan bahwa standar moral yang berkembang di kebanyakan komunitas muslim tidak memberi kebebasan penggunaan bagi hasil sebagai mekanisme investasi. Sehingga mendorong bank untuk mengadakan pemantauan lebih intensif terhadap setiap investasi yang diberikan. Hal ini membuat operasional perbankan berjalan tidak efisien. Kedua, keterkaitan bank dalam pembiayaan sistem bagi hasil untuk membantu perkembangan usaha lebih banyak melibatkan pengusaha secara langsung daripada sistem lainnya. Besar kemungkinan pihak bank turut mempengaruhi setiap pengambilan keputusan bisnis mitranya. Keterlibatan yang tinggi ini akan mengecilkan naluri pengusaha yang sebenarnya lebih menuntut kebebasan yang luas daripada campur tangan dalam penggunaan dana yang dipinjamkan. Ketiga, pemberian pembiayaan berdasarkan sistem bagi hasil

⁵ Amalia and Munandar, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Margin Keuntungan, Risiko Pembiayaan, Rasio Kapitalisasi Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah."

memerlukan kewaspadaan yang lebih tinggi dari pihak bank. Bank Syariah kemungkinan besar meningkatkan kualitas pegawainya dengan cara mempekerjakan para teknisi dan ahli manajemen untuk mengevaluasi proyek sehingga akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan. Keempat, pemberian pembiayaan bagi hasil, bank syariah akan turut serta menanggung risiko yang terjadi⁶.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alimatul Farida bahwa pembiayaan musyarakah yang termasuk bagian pembiayaan bagi hasil jumlah pembiayaan yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan dengan pembiayaan mudharabah, pernyataan tersebut dapat dilihat melalui informasi laporan keuangan perbankan syariah. Sehingga dengan asumsi bahwa risiko dari pembiayaan musyarakah lebih tinggi. Pernyataan selanjutnya dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahadini bahwa pembiayaan bagi hasil belum diminati dikarenakan pada perbankan syariah produk pembiayaan yang paling diminati adalah produk pembiayaan murabahah dan pembiayaan musyarakah dalam penyalurannya belum dikatakan produktif dikarenakan pembiayaan musyarakah terdapat produk pembiayaan *musyarakah mutanaqisoh* bentuk kredit kepemilikan rumah (KPR) sehingga dalam penyalurannya dalam bentuk konsumtif.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sutono bahwa pembiayaan *musyarakah mutanaqisoh* dilakukan dengan cara mengangsur setiap bulan sehingga akan terkena risiko kredit. Sehingga dimungkinkan terjadinya wanprestasi dari

⁶ Ian Azhar and Arim, "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2014)," *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* Volume 8 N (2016).

pihak nasabah yang tidak mampu menunaikan kewajibannya setiap bulan. Ketidakkampuan nasabah melaksanakan kewajibannya untuk membayar angsuran setiap bulan berakibat pada kegagalan kontrak yang dapat menyebabkan munculnya kerugian pihak bank syariah⁷.

C. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwasanya variabel *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh yang tidak signifikan sehingga Hipotesis III yang dirumuskan ditolak. Jika dilihat dari hasil pengujian statistik bahwa tingkat *good corporate governance* tinggi tidak terlalu mempengaruhi kinerja keuangan. Tentunya banyak faktor lain mengapa tingkat tata kelola tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini tidak dapat disimpulkan atau disarankan bagi perbankan syariah untuk mengurangi tingkat *good corporate governance* dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Pada dasarnya tata kelola dalam suatu perbankan syariah dibentuk untuk mengelola manajemen perbankan tentunya berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja perbankan, mengurangi risiko akibat keputusan dewan sehingga meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya sehingga akan berdampak pada kinerja keuangan⁸. Dalam penelitian ini alat ukuran yang digunakan adalah menggunakan

⁷ Sutono, "Aplikasi Akad Musyarakah Mutanaqisah Perbankan Syariah," *Al-Iqtishod: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam* Volume 8 I (2020).

⁸ Ratih, "Pengaruh Good Corporate Governnace Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Peraih the Indonesia Most Trusted Company - CGPI."

indikator yang valid dalam uji sttaistik adalah jumlah rapat dewan direksi dan jumlah rapat dewan direksi. Keterbatasan peneliti yang diperoleh melalui informasi laporan keuangan tahunan (*annual report*) dari masing-masing perbankan tidak semua perbankan menginformasikan secara rinci hasil penilaian *good corporate governance* pada *self assessment* 11 kategori yang telah dirumuskan oleh otoritas jasa keuangan melalui surat edaran Otoritas Jasa Keuangan No.10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Sehingga ini akan menjadi saran bagi pihak perbankan syariah untuk menginformasikan secara rinci terkait penilaian tata kelola perusahaan tentunya akan meningkatkan kepercayaan pihak investor.

Pengujian terkait *good corporate governance* dalam penelitian ini menggunakan penilaian dari jumlah rapat dewan komisaris dan jumlah rapat dewan direksi. Akan tetapi hasil pengujian masih belum menunjukkan hasil mempengaruhi terhadap kinerja keuangan. Pengukuran jumlah rapat dewan komisaris dan jumlah rapat dewan direksi tersebut juga belum menunjukkan atau mewakili dari aktivitas tata kelola perbankan sehingga dalam penelitian ini menambahkan indikator pengukuran *self-asseessment* akan tetapi menggunakan indikator tersebut tidak memenuhi syarat validitas pengujian.

Penelitian ini sejalan dengan hasil pengujian terkait pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja oleh Danna Miftakhul Jannah (2018) bahwa pengaruh *good corporate governance* dengan indikator menggunakan ukuran dewan komisaris, dewan direksi dan dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Diperkuat oleh hasil penelitian

yang dilakukan oleh Indriyani dan Rinda (2019) bahwa pengaruh *good corporate governance* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dengan alat ukur GCG menggunakan ukuran dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan juga dewan pengawas syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Teguh dan Maryam (2022) menyatakan bahwa pengaruh *good corporate governance* yang diukur menggunakan ukuran komisaris, dewan direksi dan dewan pengawas syariah memiliki hasil pengujian memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yakni melalui *Return On Asset*⁹.

Asumsi yang dapat diberikan adalah bahwa pengurus tata kelola baik dewan direksi, dewan komisaris, komite audit maupun pengawas syariah pada perbankan syariah dimana segala aktivitas maupun operasional memiliki prinsip Kepatuhan terhadap Prinsip Syariah (*sharia compliance*) baik dalam menjalankan operasional pendanaan maupun penyaluran dalam bentuk pembiayaan dan mengatasi permasalahan tidak serta merta menggunakan segala cara untuk memperoleh keuntungan akan tetapi manajemen risiko terjadi atau restrukturisasi harus berprinsip syariah. Dengan ini perbankan syariah dalam memperoleh peningkatan kinerja keuangan tidak cepat seperti perbankan konvensional. Menjadi tugas tata kelola perbankan untuk terus menganalisis sehingga perolehan peningkatan profit perbankan syariah setara dengan perbankan konvensional. Sonda Chtourou juga mengungkapkan bahwa semakin besar jumlah dewan pengawas syariah akan meningkatkan pengawasan dana yang tidak

⁹ Harmaen and Mangantar, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018."

berprinsip syariah yang dapat mengurangi kinerja¹⁰. Hal ini bukan menjadi hambatan bagi perbankan syariah akan tetapi menjadi nilai yang baik dan nilai tambahan bagi perbankan syariah yang memiliki prinsip syariah tentunya jangka panjang akan memberikan keuntungan bagi perbankan secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan keterlambatan sistem tata kelola dikarenakan sikap kehati-hatian terhadap prinsip syariah sehingga tidak terlihat pengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Berbeda dengan pengukuran menunjukkan tingkat tata kelola pada amil zakat yang dilakukan oleh amil zakat selaku pihak yang memiliki tugas dalam pengumpulan, penyimpanan, penjagaan, pencatatan dan penyaluran harta zakat. Dapat diukur melalui dana amil yang diperoleh dari presentase dana zakat yang diperoleh dan juga melalui penyaluran dana amil zakat. Dimana semakin besar dana amil zakat yang diperoleh maka akan berpengaruh bagi dana amil zakat yang akan diperoleh oleh amil zakat. Hal demikian tata kelola pada badan amil zakat secara langsung melalui pengukuran dana amil yang diperoleh dari dana zakat maupun infak/shadaqah dan penyalurannya akan secara langsung berpengaruh terhadap kinerja keuangan badan amil zakat. Seperti pengukuran rasio dana amil yang mengukur untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan dana amil yang digunakan dalam operasional penghimpunan maupun penyaluran dana zakat, infak dan shadaqah. Hal demikian berbeda dengan tata kelola perbankan syariah secara tidak langsung dalam pengukurannya tidak menunjukkan pengaruh langsung terhadap keuangan perbankan syariah

¹⁰ Sonda Chtourou, *Corporate Governance Earnings Management* (laval University: Accounting Workshop, 2001).

dikarenakan sistem tata kelola perbankan syariah upaya untuk melakukan manajemen terhadap operasional perbankan syariah seperti melalui keputusan yang dilakukan oleh pihak dewan komisaris, dewan direksi dan dewan perbankan syariah yang dilakukan pada struktur modal syariah, setruktur prmbiayaannya syariah, manajemen risiko dalam meminimalisir risiko yang terjadi dan lain-lain.

D. Pengaruh Struktur Modal Syariah terhadap Risiko Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwasanya variabel struktur modal syariah terhadap risiko perbankan syariah tidak memiliki pengaruh yang signifikan sehingga hipotesis IV yang dirumuskan dapat ditolak. Jika dilihat dari hasil pengujian statistik bahwa tingkat struktur modal syariah yang tinggi maupun rendah maka tidak berpengaruh terhadap risiko perbankan syariah. Struktur modal syariah tidak memiliki peran mempengaruhi risiko perbankan syariah tentunya terdapat faktor lain yang mempengaruhi risiko perbankan syariah.

Struktur modal sangat penting kaitannya dengan risiko perbankan syariah. Perbankan syariah memiliki Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) untuk mengantisipasi risiko yang terjadi. Sehingga perbankan syariah tidak menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk tidak memperhatikan struktur modal perbankan syariah. Dalam struktur modal perbankan syariah terdiri dari ekuitas, liabilitas dan dana syirkah temporer. Sedangkan dalam penelitian ini dalam pengukuran struktur modal syariah hanya menggunakan sebagian kecil dari permodalan yakni dana syirkah temporer. Hasil uji statistik belum mencerminkan seluruh permodalan yang terdapat pada perbankan syariah dikarenakan

keterbatasan dalam penelitian bahwa indikator struktur modal syariah dari ekuitas maupun liabilitas tidak memenuhi syarat validitas.

Dikarenakan dana syirkah temporer belum mempengaruhi risiko perbankan syariah terdapat rasio permodalan khusus yakni *capital adequacy ratio* (CAR) yakni rasio kecukupan modal khususnya dalam informasi laporan keuangan dipergunakan bagi pembiayaan bermasalah. Rasio kecukupan modal ini berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Dimana semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik kemampuan bank dalam emnangung risiko dari setiap kredit yang berisiko. Sedangkan dalam penelitian ini dalam pengukuran struktur modal syariah menggunakan indikator dana syirkah temporer secara umum diperoleh oleh perbankan syariah dari pihak ketiga yang pengalokasian pendanaan belum secara rinci dan spesifik dipergunakan pada risiko perbankan syariah seperti rasio rasio CAR secara spesifik pengukuran menunjukkan pengaruh langsung terhadap risiko perbankan syariah. Sehingga hasil penelitian ini belum menunjukkan bahwa struktur modal syariah memiliki pengaruh langsung terhadap risiko perbankan syariah kemungkinan terdapat faktor lain atau variabel lain yang dapat memediasi antara struktur modal syariah terhadap risiko perbankan syariah.

Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kiky (2019) dengan hasil pengujian statistik yang dilakukan terhadap permodalan

perbankan syariah yang diukur menggunakan rasio *capital adequacy ratio* (CAR) secara persial tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF)¹¹.

E. Pengaruh Struktur Pembiayaan Syariah terhadap Risiko Perbankan

Syariah

Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwasanya variabel struktur pembiayaan syariah terhadap risiko perbankan syariah memiliki pengaruh secara langsung dengan arah negatif dan signifikan sehingga hipotesis V yang dirumuskan dapat diterima. Jika dilihat dari hasil pengujian statistik bahwa tingkat struktur pembiayaan syariah yang tinggi akan mempengaruhi tingkat risiko perbankan syariah yang rendah. Begitupun sebaliknya jika struktur pembiayaan syariah mengalami penurunan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan risiko perbankan syariah yang dihadapi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa adanya struktur pembiayaan adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk menetralsisir dan meminimalisir risiko yang muncul dari adanya pembiayaan¹². Bentuk penyaluran perbankan syariah adalah salah satu bentuk pengelolaan pendanaan atau keuangan yang diperoleh agar tidak mengendap yang tentunya akan menimbulkan risiko perbankan syariah yang dihadapi apabila perbankan syariah tidak dapat mengelola keuangan dengan baik. Seperti dana syirkah temporer yang

¹¹ Kiky Asmara, "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Non Performance Financing (NPF) Perbankan Syariah Di Indonesia," *OECONOMICUS Journal of Economics* Volume 4 N (2019).

¹² Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Syariah*.

diperoleh dari nasabah dengan menggunakan akad *mudharabah* yakni ada akad bagi hasil yang akan diperoleh bagi nasabah. Apabila pendanaan tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan risiko perbankan yang dihadapi baik risiko reputasi akibat kepercayaan nasabah maupun risiko likuiditas yakni risiko perbankan yang tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Sesuai fungsi perbankan syariah sebagai lembaga *financial intermediary* yakni sebagai penghubung antara beberapa pihak yang ingin menanamkan modal melalui investasi dan bagi nasabah dari masyarakat membutuhkan dana melalui pinjaman atau pembiayaan yang diperolehnya.

Perbankan syariah harus mempersiapkan strategi dalam penggunaan dana-dana yang diperoleh untuk mendapatkan keuntungan dan mempertahankan kepercayaan masyarakat. Untuk mendapatkan keuntungan yang diperoleh perbankan syariah dan dapat memberikan bagi hasil kepada nasabah maka perbankan syariah harus dan memiliki kewajiban untuk mengelola modal yang diperoleh melalui bentuk investasi yakni dari pembiayaan prinsip bagi hasil, pembiayaan prinsip jual beli maupun sewa. Sesuai dengan kebijakan berdasarkan prinsip syariah pada perbankan syariah memperoleh keuntungan menggunakan prinsip kerjasama yang akan memperoleh bagi hasil dari nisbah dan prinsip jual beli yang akan memperoleh keuntungan dari margin. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatkan struktur pembiayaan syariah yang dilakukan perbankan syariah akan meminimalisir risiko-risiko yang terjadi.

Struktur pembiayaan yang dilakukan salah satunya menganalisis calon nasabah dalam menerima pembiayaan sehingga yang dilakukan untuk

meminimalisir calon nasabah yang wanprestasi tentunya akan berpengaruh terhadap keuntungan yang akan diperoleh. Tidak semua perbankan syariah memiliki semua produk pembiayaan akad syariah hal tersebut kemungkinan sesuai dengan minat dan kondisi masyarakat dalam melakukan pembiayaan untuk mendapatkan hasil yang pasti. Seperti BCA Syariah menawarkan produk pembiayaan dari pembiayaan murabahah, pembiayaan ijarah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan qard berbeda dengan Bank Jabar Banten Syariah yang menawarkan produk pembiayaan istisna akan tetapi tidak menawarkan pembiayaan ijarah. Hal ini adalah salah satu bentuk upaya yang dilakukan dalam struktur pembiayaan oleh tata kelola perbankan untuk meminimalisir risiko yang akan dihadapi baik risiko kredit adanya nasabah yang tidak mampu membayar kewajibannya atau risiko hukum akibat nasabah yang melanggar kontrak kesepakatan melakukan wanprestasi.

Penelitian ini sesuai dengan hasil uji statistik yang dilakukan oleh Anisya dan Rimi (2017) menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah dan pembiayaan murabahah berpengaruh negatif terhadap risiko yang diprosikan menggunakan risiko pembiayaan bermasalah. Semakin tinggi tingkat pembiayaan mudharabah dan pembiayaan murabahah yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan berdampak kepada penurunan risiko kredit macet¹³.

¹³ Fazriani and Mais, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Return On Asset Melalui Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening."

F. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Risiko Perbankan Syariah

Syariah

Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwasanya variabel *good corporate governance* terhadap risiko perbankan syariah memiliki pengaruh secara negatif yang signifikan sehingga hipotesis VI yang dirumuskan dapat diterima. Jika dilihat dari hasil pengujian statistik bahwa tingkat *good corporate governance* yang tinggi dapat berpengaruh terhadap tingkat penurunan risiko perbankan syariah. Begitupun sebaliknya apabila tingkat *good corporate governance* rendah maka akan berpengaruh terhadap peningkatan risiko perbankan syariah yang dihadapi.

Terbentuknya sistem tata kelola perbankan syariah yakni *good corporate governance* salah satunya adalah semakin meningkatnya risiko yang dihadapi oleh perbankan syariah seperti 10 jenis risiko perbankan syariah yang telah dirumuskan oleh otoritas jasa keuangan maka perbankan syariah membutuhkan praktik *good corporate governance* juga semakin meningkat¹⁴. Sehingga melalui keputusan- keputusan yang dilakukan oleh dewan komisaris, dewan direksi dengan komite dibawahnya akan membantu dalam manajemen risiko yang dihadapi dan melalui keputusan yang diterapkan akan berpengaruh bagi operasional perbankan syariah baik dalam jangka pendek maupun jangka lama. Khususnya dalam perbankan syariah pelaksanaan *good corporate governance* dalam manajemen perbankan syariah harus dan wajib dalam seluruh pengelolaan dan keputusan memperimbangkan prinsip syariah. Sedangkan prinsip syariah yang

¹⁴ Abdullah, *Corporate Governance Perbankan Syariah Di Indonesia*.

telah dirumuskan sesuai ajaran agama Islam yakni seperti kepatuhan terhadap prinsip syariah (*shariah compliance*) maupun dari peraturan Kompilasi Hukum Ekonomi Islam dan Fatwa Dewan Syariah Nasional Manjelis Ulama Indonesia yang sangat memiliki prinsip kehati-hatian secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat risiko yang dihadapi.

Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Komang Hevy Aryani (2019) terkait pengaruh *good corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap risiko kredit karena *good corporate governance* pengawasan yang dilakukan komisaris independen menjadi indikator penting dalam menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking parctis*) sehingga risiko kredit yang dihadapi dapat diminimalisir. Semakin tinggi jumlah dewan direksi mengindikasikan semakin banyak tenaga profesional yang bertanggungjawab untuk mengatasi kendala-kendala dan risiko yang dihadapi perbankan¹⁵.

G. Pengaruh Risiko Perbankan Syariah terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwasanya variabel risiko perbankan syariah terhadap kinerja keuangan memiliki pengaruh arah negatif dan signifikan sehingga hipotesis VII yang dirumuskan dapat diterima. Jika dilihat dari hasil pengujian statistik bahwa tingkat risiko perbankan syariah yang tinggi akan mempengaruhi hasil kinerja keuangan yang rendah. Begitupun sebaliknya

¹⁵ Aryani, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Intervening."

jika risiko perbankan syariah mengalami penurunan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Risiko perbankan syariah dalam penelitian ini diukur menggunakan pengukuran profil risiko sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan terdapat 10 jenis risiko, terdapat risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik, risiko kepatuhan, risiko imbal hasil, risiko investasi. 10 jenis risiko ini mencakup risiko yang dihadapi perbankan syariah dalam akivitasnya baik dari permodalan, penyaluran maupun pada tata kelola perusahaan. Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset*, *return on equity* dan rasio efisiensi operasional menunjukkan tingkat keuntungan perbankan syariah memperoleh laba.

Penelitian selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Edy, Hendry dan Dedi (2020) menyatakan bahwa risiko perbankan yang diprosikan dengan *non performing financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Pentingnya bank syariah untuk meminimalkan risiko untuk memperoleh profitabilitas bank syariah yang lebih maksimal¹⁶. Diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Danny dan Rimi (2020) terkait pengaruh NPF terhadap kinerja keuangan menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat risiko pembiayaan bermasalah (NPF) suatu bank maka akan mempengaruhi penurunan kinerja keuangan bank umum syariah dan sebaliknya

¹⁶ Edy Suprianto, Hendry Setiawan, and Dedi Rusdi, "Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *Wahana Riset Akunatnsi* Volume 8 N (2020).

tingkat risiko yang rendah akan meningkatkan kinerja keuangan¹⁷. Penelitian juga dilakukan oleh Rifka, Ahmad dan Syarifah (2019) juga menyatakan bahwa variabel NPF memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan¹⁸.

Dalam perbankan syariah risiko yang masih menjadi permasalahan terbesar adalah risiko kredit dalam perbankan syariah adalah risiko pembiayaan bermasalah menjadi salah satu penghambat jalannya operasional perbankan syariah terhadap nasabah yang wanprestasi. Untuk menghadapi semua jenis risiko perbankan syariah tentunya pihak manajemen risiko akan melakukan pengelolaan risiko seperti restrukturisasi atau pemantauan sehingga adanya biaya-biaya untuk manajemen risiko yang dikeluarkan dalam menangani risiko yang terjadi agar seminimalisir mungkin tentunya akan mengurangi jumlah laba atau keuntungan perbankan syariah.

Perbankan syariah untuk mengatasi risiko maka terdapat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.03/2014 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah menyatakan bahwa Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko. Tentunya terdapat aturan untuk menyediakan modal minimum hal ini untuk menjaga kestabilan dan tingkat kesehatan perbankan. Sesuai peraturan yang bahwa penyediaan modal minimum ditetapkan paling rendah 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) untuk bank profil risiko peringkat 1, 9% dari ATMR untuk bank profil risiko peringkat 2,

¹⁷ Danny Syachreza and Rimi Gusliana, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Volume 17 (2020).

¹⁸ Rifka Nurul Izzah, Ahmad Mulyadi Kosim, and Syarifah Gustiawan, "Pengaruh Non Performing Financing Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas," *Al Maal : Journal of Islamic Economics and Banking* Volume 1 N (2019).

10%<11% dari ATMR untuk bank profil risiko peringkat 3 dan 11%<14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 dan peringkat 5¹⁹. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi peringkat profil risiko perbankan syariah maka perbankan syariah akan menyediakan modal minimum semakin tinggi untuk mengatasi risiko yang dihadapi secara tidak langsung akan mengurangi tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perbankan syariah.

Pihak manajemen harus meminimalisir risiko perbankan syariah dengan menganalisis calon nasabah yang menerima pembiayaan dengan dilakukan analisis kelayakan nasabah dirumuskan dalam bentuk 5C+1S yakni : *character* (watak) yakni keyakinan terhadap calon nasabah dapat dipercaya dengan melihat latar belakang pekerjaan, gaya hidup keadaan keluarga, *capacity* (kemampuan) yakni kemampuan seorang nasabah dalam mengembalikan pembiayaan, *capital* (modal) yakni memonitoring apakah menggunakan yang diperoleh dari pembiayaan digunakan secara efektif, *collateral* (jaminan atau agunan) yakni adanya jaminan yang diberikan oleh calon nasabah dengan itu harus diperhatikan secara betul terkait jaminan yang diberikan agar terhindar dari sengketa, *condition of economy* (kondisi perekonomian) memberikan pembiayaan dengan melihat kondisi perekonomian nasabah dan Syariah yakni menganalisis bidang usaha calon nasabah pembiayaan agar tidak bertentangan dengan syariah serta mengkaji

¹⁹ Otoritas Jasa Keuangan, “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah” Nomor 21/P (2014).

apakah kebutuhan pembiayaan sesuai dengan jenis pembiayaan yang berlandaskan prinsip syariah²⁰.

H. Pengaruh Risiko Perbankan Syariah dalam memediasi hubungan

Struktur Modal Syariah dan Kinerja Keuangan

Hubungan antara struktur modal syariah dan kinerja keuangan dengan variabel risiko perbankan syariah sebagai variabel intervening yakni memediasi antara keduanya mendapatkan hasil uji statistik menyatakan bahwa variabel intervening risiko perbankan syariah tidak memberikan pengaruh langsung secara tidak signifikan sehingga hipotesis yang dirumuskan dapat ditolak. Risiko perbankan syariah sebagai variabel intervening tidak dapat memediasi hubungan yang ada diantara struktur modal syariah terhadap kinerja keuangan. Tidak ada efek mediasi dari risiko perbankan syariah dapat dikarenakan oleh faktor-faktor yang tidak ada dalam penelitian ini.

Dikarenakan bahwa indikator dalam struktur modal syariah adalah menggunakan dana syirkah temporer. Sedangkan struktur modal syariah pada perbankan syariah adalah liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas. Sehingga tidak mencerminkan seluruh struktur modal yang ada dalam perbankan syariah. Faktor berikutnya adalah dari struktur modal syariah sumber modal terbesar yang diperoleh oleh perbankan syariah dari Dana Syirkah Temporer seperti pada BCA Syariah tahun 2021 struktur modal syariah dari liabilitas Rp 1.908.156.780.383 ,dari dana syirkah temporer sebesar Rp 5.893.388.647.048 dan dari ekuitas sebesar Rp 2.840.792.371.157.

²⁰ Muhamad Nafik Hadi Ryandono and Rofiul Wahyudi, *Manajemen Bank Islam* (Yogyakarta: UAD Press, 2018).

Besarnya sumber permodalan yang diperoleh oleh perbankan pada Dana Syariah Temporer untuk mengelola keuangan perbankan syariah akan mendapatkan keuntungan dari aktivitas pembiayaan perbankan syariah. Akan tetapi hasil temuan yang diperoleh penyaluran yang dilakukan oleh perbankan syariah tidak sebanding dengan dana yang diperoleh. Artinya pengelolaan dana yang dilakukan oleh perbankan syariah melalui operasional pembiayaan kurang optimal. Sehingga pengaruh terhadap kinerja keuangan untuk memperoleh keuntungan berupa profitabilitas yang diperoleh dari operasional perbankan syariah kurang signifikan. Risiko yang dihadapi tidak begitu berpengaruh dikarenakan kurang optimalnya penyaluran dana yang secara uji statistik bahwa semakin meningkat operasional pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah akan mempengaruhi tingkat risiko yang dihadapi.

Akan tetapi struktur modal syariah memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan dengan hasil yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko perbankan syariah tidak dapat memediasi antara pengaruh struktur modal syariah terhadap kinerja keuangan dikarenakan keduanya memiliki pengaruh langsung. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Evi dan Farahiyah (2021) mendapatkan hasil uji statistik bahwa risiko kredit tidak dapat memoderasi hubungan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas, hal ini berarti tingkat risiko kredit tidak mampu menjadi perantara antara tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas²¹.

²¹ Jayanti and Sartika, "Pengaruh Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Intervening."

I. Pengaruh Risiko Perbankan Syariah dalam memediasi hubungan

Struktur Pembiayaan Syariah dan Kinerja Keuangan

Hubungan antara struktur pembiayaan syariah dan kinerja keuangan dengan variabel risiko perbankan syariah sebagai variabel intervening yakni memediasi antara keduanya mendapatkan hasil uji statistik menyatakan bahwa variabel intervening risiko perbankan syariah memberikan pengaruh tidak langsung secara positif dan signifikan sehingga hipotesis IX yang dirumuskan dapat diterima. Risiko perbankan syariah sebagai variabel intervening dapat memediasi hubungan yang ada diantara struktur pembiayaan syariah terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh struktur pembiayaan syariah terhadap kinerja keuangan juga dapat dipengaruhi secara langsung dengan arah negatif dan pengaruh struktur pembiayaan syariah juga dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara tidak langsung dengan arah positif yakni melalui variabel risiko perbankan syariah. Dengan demikian struktur modal syariah yang semakin meningkat dengan meminimalisir, mengelola, memajemen risiko perbankan syariah maka secara tidak langsung akan meningkatkan kinerja keuangan.

Penelitian ini membuktikan penerapan struktur pembiayaan syariah yang diikuti oleh pengelolaan risiko yang baik akan meningkatkan kinerja keuangan. Penanganan atau manajemen risiko-risiko yang ada khususnya profil risiko 10 jenis risiko merupakan unsur penting dalam mewujudkan struktur pembiayaan syariah dimana terjaganya risiko-risiko perbankan dalam batas minimum merupakan indikator penting dalam keberhasilan struktur pembiayaan seperti

risiko hukum, risiko kredit, risiko operasional dan lain-lain. Manajemen risiko yang baik berperan dalam memberikan jaminan terhadap pencapaian tujuan perbankan sebagai lembaga yang mengandalkan kepercayaan masyarakat, memberikan perlindungan bagi pemangku jabatan terhadap kerugian yang disebabkan oleh 10 jenis risiko dimana kebijakan dan tindakan untuk menjaga kualitas pembiayaan perbankan akan berdampak pada peningkatan laba yang akan diperoleh.

Sebagian besar produk pembiayaan dari perbankan syariah yang sangat berpengaruh dan banyak diminati oleh perbankan syariah adalah produk pembiayaan murabahah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah. Pembiayaan murabahah dalam perbankan syariah menggunakan akad murabahah terdapat margin keuntungan yang akan diperoleh antara nasabah dan pihak perbankan begitupun pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang mendapatkan keuntungan dari nisbah bagi hasil. Tentunya dari bagi hasil yang diterima oleh perbankan syariah ini akan meningkatkan laba yang akan diperoleh oleh perbankan syariah. Semakin meningkat aktivitas pembiayaan dalam perbankan syariah akan semakin banyak perbankan syariah memperoleh keuntungan dari margin maupun bagi hasil. Akan tetapi terdapat hambatan apabila perbankan tidak memperhatikan risiko perbankan seperti risiko kredit adanya pembiayaan bermasalah akibat nasabah tidak membayar kewajibannya, risiko hukum yang terjadi akibat adanya cidera janji oleh nasabah yang demikian akan menghambat perolehan keuntungan perbankan syariah.

Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisya dan Rimi (2017) menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan melalui rasio ROA melalui risiko perbankan syariah yang diproksikan pada NPF sebagai variabel intervening. Sehingga hasil analisis jalur ini menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung antara pembiayaan terhadap ROA melalui NPF²².

J. Pengaruh Risiko Perbankan Syariah dalam memediasi hubungan *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan

Hubungan antara *good corporate governance* dan kinerja keuangan dengan variabel risiko perbankan syariah sebagai variabel intervening yakni memediasi antara keduanya mendapatkan hasil uji statistik menyatakan bahwa variabel intervening risiko perbankan syariah memberikan pengaruh tidak langsung secara positif dan signifikan sehingga hipotesis X yang dirumuskan dapat diterima. Risiko perbankan syariah sebagai variabel intervening dapat memediasi hubungan yang ada diantara *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan akan tetapi *good corporate governance* memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kinerja keuangan dengan variabel risiko perbankan syariah memediasi hubungan antar keduanya. Pengaruh *good corporate governance* dalam penelitian ini yang

²² Fazriani and Mais, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Return On Asset Melalui Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening."

diproksikan melalui jumlah rapat dewan komisaris dan dewan direksi. Pengawasan yang dilakukan dewan komisaris dan dewan direksi melalui rapat yang dilakukan dengan melakukan evaluasi secara berkala memberikan efektivitas operasional perbankan syariah. Dengan dilakukannya rapat secara berkala akan mengatasi risiko-risiko yang dihadapi teratasi secara cepat sehingga tidak akan berdampak meluas hingga merugikan. Dengan demikian semakin *good corporate governance* melakukan pengendalian risiko, meminimalisir risiko akan berpengaruh terhadap kinerja.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Komang Hevy Aryani (2019) terkait pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan pada Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas melalui risiko kredit (*pure mediation*), dimana melalui NPL sebagai variabel intervening, semakin tinggi proporsi Komisaris Independen, maka semakin meningkat ROA. Pengawasan yang dilakukan oleh Komisaris Independen melalui komite pemantau risiko memungkinkan pengawasan secara efektif, hasil pemeriksaan dan pengawasan yang dilakukan komisaris independen akan digunakan untuk memutakhirkan profil risiko dan strategi oleh dewan direksi sehingga akan berdampak pada peningkatan keuntungan perusahaan²³

Variabel *good corporate governance* yang diproksikan melalui dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas melalui risiko kredit pada perbankan (*parsial mediation*). Semakin tinggi jumlah dewan direksi, maka semakin meningkat ROA. Dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas

²³ Aryani, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Intervening."

perbankan melalui risiko kredit dikarenakan penanganan atau manajemen terhadap risiko-risiko yang ada khususnya risiko kredit merupakan unsur terpenting dalam mewujudkan GCG dimana terjaganya risiko – risiko perbankan dalam batas minimum merupakan indikator penting untuk melihat keberhasilan penerapan GCG. Setiap keputusan yang ditetapkan oleh dewan direksi tentunya sangat mempengaruhi kinerja perbankan yang tidak bisa dilihat dari segi pendapatan keuntungan yang tinggi tetapi juga perlu memperhatikan risiko-risiko dan tantangan yang dihadapi²⁴.

Indikator lain dari variabel *good corporate governance* yakni kepemilikan manajerial yang berpengaruh positif terhadap profitabilitas melalui risiko kredit pada perbankan (pure mediation). Melalui risiko kredit yang diprosikan melalui (NPL) sebagai variabel intervening, semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka semakin meningkat ROA. Pengelolaan risiko kredit erat hubungannya dengan manajemen perbankan dimana setiap pengelolaannya menjadi tugas dan tanggung jawab manajer. Manajer dalam pengelolaannya memiliki informasi yang lengkap sehingga sebagai pengelola manajer akan memprioritaskan keputusan dan kebijakan terhadap penanganan risiko kredit yang akan menciptakan kinerja perbankan stabil yang berdampak pada peningkatan profitabilitas²⁵.

²⁴ Ibid.

²⁵ Ibid.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Struktur Modal Syariah memiliki pengaruh langsung secara negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan
2. Struktur Pembiayaan Syariah memiliki pengaruh langsung secara negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan
3. *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh langsung secara negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan
4. Struktur Modal Syariah tidak memiliki pengaruh langsung secara positif dan tidak signifikan terhadap Risiko Perbankan Syariah
5. Struktur Pembiayaan Syariah memiliki pengaruh langsung secara negatif dan signifikan terhadap Risiko Perbankan Syariah
6. *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh langsung secara negatif dan signifikan terhadap Risiko Perbankan Syariah
7. Risiko Perbankan Syariah memiliki pengaruh langsung secara negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan
8. Risiko Perbankan Syariah tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap hubungan secara tidak langsung dalam memediasi hubungan antara Struktur Modal Syariah terhadap Kinerja Keuangan.

9. Risiko Perbankan Syariah memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap hubungan secara tidak langsung dalam memediasi hubungan antara Struktur Pembiayaan Syariah terhadap Kinerja Keuangan.
10. Risiko Perbankan Syariah memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap hubungan secara tidak langsung dalam memediasi hubungan antara *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil proses pengujian, analisis pada penelitian yang dirumuskan dapat, maka alur penelitian selanjutnya yang dapat disarankan sebagai berikut:

1. Perbankan syariah harus mengoptimalkan penggunaan dana modal yang diperoleh terutama dalam penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan. Dikarenakan pembiayaan terbukti dalam uji statistik berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan mempertimbangkan risiko dan dapat meningkatkan laba yang diperoleh oleh perbankan syariah. Dengan demikian apabila perbankan syariah mengoptimalkan dana yang diperoleh dan mengoptimalkan operasional pembiayaan akan mendapatkan keuntungan dari margin maupun nisbah bagi hasil.
2. Risiko perbankan syariah dalam hal ini diukur dengan profil risiko dengan ketentuan peringkat *low-high* pada masing-masing perbankan memberikan pengaruh signifikan secara negatif terhadap Kinerja Keuangan. Perbankan syariah dapat menganalisis faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan salah satunya yang menghambat tingkat keuntungan laba yang diperoleh

adalah adanya 10 jenis risiko yang dihadapi. Hal demikian perbankan syariah dapat mengelola, meminimalisir, mengendalikan dan manajemen risiko-risiko perbankan syariah untuk meningkatkan kinerja keuangan.

3. Risiko perbankan syariah tidak terbukti memberikan pengaruh secara tidak langsung hubungan antara struktur modal syariah terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat diartikan bahwa antara variabel struktur modal syariah terhadap kinerja keuangan merupakan hubungan secara langsung, , peneliti selanjutnya dapat menguji apakah variabel lain dapat memediasi antara hubungan struktur modal syariah sedangkan hasil uji statistik dalam penelitian ini membuktikan bahwa variabel risiko perbankan syariah dapat memediasi hubungan antara struktur pembiayaan syariah dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Willy, and Jogiyanto Hartono. *Partial Least Square (PLS)*. Yogyakarta: ANDI, 2015.
- Abdullah, Mal. *Corporate Governance Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2010.
- Agustin, Hamdi, Yusrawati, and Nawarti Bustaman. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Bank Dan Pendapatan Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance* Volume 3 N (220AD).
- Ahmad, Sani, and Maharani Vivin. *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UIN Press, 2013.
- Almunawwaroh, Medina, and RIna Marlina. "Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." *Amwaluna : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* Volume 2 N (2018).
- Amalia, Dinda Khomsin, and Agus Munandar. "Analisis Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Margin Keuntungan, Risiko Pembiayaan, Rasio Kapitalisasi Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah." *Equilibrium* Volume 11 (2022).
- Amalia, Nur. "Struktur Pembiayaan Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Syariah Mandiri." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Volume 5 N (2016).
- Arianto, Tezar. "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi Empiris Bank Syariah) Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia Periode 2015 - 2018." *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen & Ekonomi Islam (JAM-EKIS)* volume 3 N (2020).
- Aryani, Komang Hevy. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap

- Profitabilitas Perbankan Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Intervening.” *Jurnal Distribusi* Volume 7 N (2019).
- Asmara, Kiky. “Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Non Performance Financing (NPF) Perbankan Syariah Di Indonesia.” *OECOMICUS Journal of Economics* Volume 4 N (2019).
- Azhar, Ian, and Arim. “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2014).” *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* Volume 8 N (2016).
- Al Aziz, Fyla Malik, and Rahmawati Rafika. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum Dan Sesudah Penerapan Good Corporate Governance Pada PT. Bank BJB Syariah.” *Maslahah* Vol 10 N0 (2019).
- Chtourou, Sonda. *Corporate Governance Earnings Management*. laval University: Accounting Workshop, 2001.
- Dahlia, Mery Yani. “Pengaruh Risiko Pembiayaan Dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah.” *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis* Volume 1 N (2021).
- Damaris, Marcelin Winamida, Linawati, and Mar’atus Solikah. “Analisis Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Di Perbankan Syariah Tahun 2018-2021.” *SENMA: Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi* Vol 7 No 1 (2022).
- Damayanti, Rima, and Mohammad Rofiuddin. “Mengukur Profitabilitas Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah.” *Journal of Accounting and Digital Finance* Volume 1 N (2021).
- Dangnga, Muh. Taslim, and Ikhwan Maulana Haeruddin. *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*. Pustaka Taman Ilmu, 2018.

- Darmawi. *Manajemen Perbankan Cetakan Kesebelas*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Defri. “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Likuiditas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI.” *Jurnal Manajemen* Volume 1 N (2012).
- Dendawijaya. *Manajemen BPerbankan*. Ghalia Indonesia, 2005.
- Dion, Willy Abdilah, and Jogiyanto. *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2015.
- Ekaningsih, Lely Ana Ferawati, and Futhri Izza Afkarina. “Good Corporate Governance Pengaruhnya Pada Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Aseri: Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis* Volume 1 N (2021).
- Fadlurrahman, Alfino, Yoko Tristiarto, and Ardhiana Fadila. “Analisis Determinan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Korelasi: Konferensi Riset Nasional EKonomi, Manajemen dan Akuntansi* Volume 2 (2021).
- Farida, Alimatul. “ANALISIS PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) BANK UMUM SYARIAH.” *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam* Volume 11 (2020).
- Fasa, Muhammad Iqbal. “Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Li Falah Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* I, no. 2 (2016): 36–53.
- Fazriani, Anisya Dwi, and Rimi Gusliana Mais. “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Return On Asset Melalui Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening.” *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Volume 16 (2017).
- Friyani, Rita. “Analisis Perbandingan Pembiayaan Bank Syariah Dan Kredit Bank

Konvensional Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Pada UMKM Di Kota Jambi).” *Jurnal Sains Sosio Humaniora* Volume 2 N (2018).

Harmaen, Teguh, and Maryam Mangantar. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018.” *Jurnal EMBA* Vol 10 No (2022).

Hartanto, Rudy. “Peran Tata Kelola Perbankan Syariah Terhadap Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pemulang* Volume 8 N (2020).

Helaluddin, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif*. Sekolah Tinggi Tehologia Jaffray, 2019.

Hisamuddin, Nur, and M Yayang Tirta. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.” *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* (2015).

Hutagalung, Muhammad Wardisyah. *Analisis Pembiayaan Bank Syariah*. Medan: Merdeka Kreasi, 2021.

Hutshasion, and Cox. *The Causal Relationship Bertween Bank Capital and Profitability*. Annal of Financial Economic, 2006.

Ikatan Bankir Indonesia. *Menguasai Fungsi Kepatuhan Bank*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018.

Indonesia, Bank. “Peraturan Bank Indonesia Nomor : G/10/PB/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum” (2004).

———. “Peraturan Bank Indonesia Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah” Nomor 11/3 (2009).

———. “Surat Edaran Bank Indonesia No.12/13/DPbS Tanggal 30 April 2010

Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah Dan UNit Usaha Syariah.” *Bank Indonesia*.

———. “Surat Edaran Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.” No.9/24/DPbS, 2007.

Indriantoro, Nur, and Bambang Supomo. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE, 2016.

Iriani, Puji Muniarty. “Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pendapatan Perusahaan Pada PT Bank BNI Syariah TBK.” *Ecoplan* Volume 3 N (2020): 43–47.

Iswanaji, Chaidir. “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Dan Financial Leverage Pada Bank Syariah Di Indonesia.” *al-Uqud : Journal of Islamic Economics* Volume 2 N (2018).

Izzah, Rifka Nurul, Ahmad Mulyadi Kosim, and Syarifah Gustiawan. “Pengaruh Non Performing Finnacing Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas.” *Al Maal : Journal of Islamic Economics and Banking* Volume 1 N (2019).

Jasen, and Meckling. “Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structur.” *Journal of Financial Economics* 3 (1976).

Jayanti, Eva Dwi, and Farahiya Sartika. “Pengaruh Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kerdit Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Intervening.” *AKUNTABEL* Vol 18 (4) (2021).

Al kayed, Lama. “The Relationship between Capital Structure and Performance of Islamic Banks,.” *Journal of Islamic Accounting And Business Research* vol 5 (2014).

Keown, A.J. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.

- Keuangan, Dewan Standar Akuntansi. “Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 105 Tentang Akuntansi Mudharabah.” Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2010.
- Keuangan, Otoritas Jasa. “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah” 0/POJK.03/ (2014).
- . “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah” Nomor 21/P (2014).
- . “Pertaturan OJK Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.” *POJK* Nomor 65/P (2016).
- . “POJK Nomor 10/POJK.05/2019 Tentang Penyelenggara Usaha Perusahaan Pembiayaan Syariah Dan Unit Usaha Syariah Perusahaan Pembiayaan,” 2019.
- . “Statistik Perbankan Syariah Sharia Banking Statistics” (2021).
- Kuncoro, Mudrajad, and Suhardjo. *Manajemen Perbankan: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2002.
- Kusmayadi, Dedi, Dedi Rudiana, and Jajang Badruzaman. *Good Corporate Governance*. Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi, 2015.
- Larasati, Anuttara Eka Dewi. “Pengaruh Struktur Modal Dan Karakteristik Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah.” *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 5 (2016).
- Mardhatillah, Beby Arini, Bambang Waluyo, and Dede Abdul Fatah. “Pengaruh Corporate Sosial Responsibility (CSR) Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Serambi : Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam* 2(3) (2020).
- Marlina, Indah, and Nana Diana. “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Efisiensi Operasional (BOPO) Dan Pembiayaan Bermasalah (NPF) Terhadap

- Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019.” *Jurnal Ekombis* Vol 7 No 1 (2021).
- Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- Munawir. *Analisis Laporan Keuangan : Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty, 2000.
- . *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2010.
- Munawir, Slamet. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2002.
- Mutasowifin, Ali. *Intisari Analisis Kinerja Keuangan*. Bogor: Mahameru Publishing House, 2014.
- OJK. “Statistik Reksa Dana Syariah - per Januari 2022.” *Ojk.Go.Id*. Last modified 2022. Accessed February 24, 2022. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/reksa-dana-syariah/Pages/Statistik-Reksa-Dana-Syariah---Januari-2022.aspx>.
- Parasthiwi, and Budiasih. “Pengaruh Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit Dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas Dengan Risiko Kredit Sebagai Pemoderasi.” *E-Jurnal Akuntansi* Volume 26 (2019).
- Putri, Indah Prihandini Utami, and Safira Safira. “Analisis Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Kinerja Keuangan.” *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial* Volume 8 N (2019).
- Rakhmawati, Suati, Dwi Orbaningsih, and Oyong Lisa. “Pengaruh Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Malang Raya Periode 2017-2019.” *Prive* Volume 4 N (2021).
- Ratih, Suklimah. “Pengaruh Good Corporate Governace Terhadap Nilai

- Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Peraih the Indonesia Most Trusted Company - CGPI.” *Jurnal Kewirausahaan* Volume 5 N (2011): 18–23.
- Rivai, Veithzal. *Bank and Financial Institution Management, Coventional, and Sharia System*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Roziq, Ahmad, Ayang Marizca, and Alwan Kustono. “Menguji Efisiensi Struktur Modal Dan Struktur Aset Bank.” *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi Asia* Volume 21 (2021).
- Roziq, Ahmad, Dika Pratiwi Sumartin, and Agung Sulistiyo. “Modal, Efisiensi, Non-Performing Finance Dan Profitability : Bank Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Manajemen Internasional (IJM)* Volume 12 (2021).
- Ryandono, Muhamad Nafik Hadi, and Rofiul Wahyudi. *Manajemen Bank Islam*. Yogyakarta: UAD Press, 2018.
- Sa’adah, Lailatus, and Tyas Nur’ainui. *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt to Equity Dan Return on Equity Serta Pengaruhnya Terhadap Return*. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020.
- Sari, Putu Indah Purnama, and Nyoman Abundanti. “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Lavarge Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan.” *Jurnal Manajemen* Vol 3 No 5 (2014).
- Setiawaty, Agus. “Pengaruh Mekanisme Good Corpoorate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Interfening.” *Kinerja : Jurnal Ekonomi dan Manajemen* Volume 13 (2016).
- Singarimbun, and Effendi. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3S, 2011.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Sjam, Dewi, and Clarashinta Cangghih. “Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum

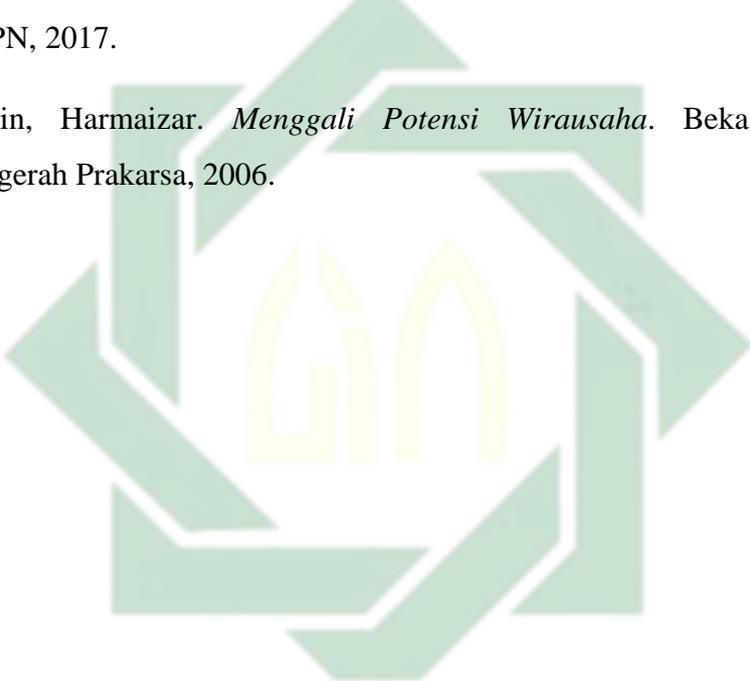
- Syariah (BUS) Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Volume 8 N (2022).
- Sugeng, Bambang. *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Sugiyono. *Metode Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2011.
- Suprianto, Edy, Hendry Setiawan, and Dedi Rusdi. “Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.” *Wahana Riset Akunatnsi* Volume 8 N (2020).
- Sutono. “Aplikasi Akad Musyarakah Mutanaqisah Perbankan Syariah.” *Al-Iqtishod: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam* Volume 8 I (2020).
- Syachreza, Danny, and Rimi Gusliana. “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Volume 17 (2020).
- Syofyan, S. “Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia.” *Media Riset Bisnis & Manajemen* volume 2 N (2002): 194–219.
- Taniredja, Tukiran, and Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Bnadung: Alfabeta, 2012.
- Utami, Dian Ratri, and Tri Utami. “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Tngkat Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pembiayaan Bermasalah Sebagai Variabel Pemoderasi.” *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* Volume 10 (2021).
- Wahyulaili, Kurniya, Novi Puspitasari, and Marmono Singgih. “Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Bisnis Syariah, Ukuran Perusahaan

Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Periode Tahun 2012-2017).” *Indonesian Journal of Islamic Economics & Finance* Vol X No X (2018).

Wiroso. *Penghimpunan Dana Dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. Jakarta: PT Gresindo, 2005.

Wiyono, and Kusuma. *Manajemen Keuangan Lanjutan (Pertama)*. UPP STIM YKPN, 2017.

Zaharuddin, Harmaizar. *Menggali Potensi Wirausaha*. Bekasi: CV Dian Anugerah Prakarsa, 2006.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A